

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. NI'AM MULLOH
NIM : 0849317035
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Besuki Sidomekar, Kec. Semboro Kab. Jember Prov. Jawa Timur
Judul Penelitian : "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini benar-benar karya sendiri, dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dengan berdasarkan kode etik ilmiah yang disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



Moh. Ni'am Mulloh

Nim. 0849317035

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi *Islamic School* Tahun 2019" yang ditulis oleh Mohammad Ni'am Mulloh ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 2 Desember 2019

Pembimbing I

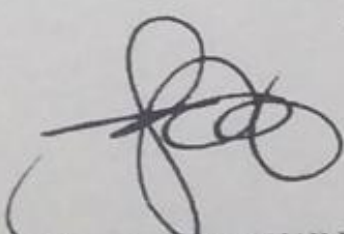


Prof. Dr. H. BABUN SUHARTO, S.E., M.M.

NIP 196603221993031002

Jember, 3 Desember 2019

Pembimbing II



Dr. H. MASHUDI, M. Pd.

NIP 197209182005011003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi *Islamic School Tahun 2019*” yang ditulis oleh Mohammad Ni’am Mulloh ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Selasa, 14 Januari 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Dr.H.Moh. Sahlan, M.Ag
 - b. Penguji I : Prof.Dr.H.BabunSuharto,S.E.,M.M
 - c. Penguji II : Dr. H. Mashudi, M.Pd.


.....

.....


Jember, 7 Februari 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA

NIP. 196101041987031006

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERWAWASAN EKOLOGIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALAM
BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL TAHUN 2019**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MOHAMMAD NI'AM MULLOH
NIM. 0849317035**

**PASCASARJANA S-2
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
DESEMBER 2019**

**STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERWAWASAN EKOLOGIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALAM
BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL TAHUN 2019**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MOHAMMAD NI'AM MULLOH
NIM. 0849317035**

**PASCASARJANA S-2
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
DESEMBER 2019**

ABSTRAK

Moh. Ni'am Mulloh. 2019. *Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Jember. Pembimbing I Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Pembimbing II Dr. H. Mashudi, M. Pd.

Sekolah alam merupakan suatu lembaga pendidikan formal berbasis alam dengan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Sekolah alam lahir sebagai gagasan segar dalam dunia pendidikan, yang mengembangkan kurikulum nasional melalui ide serta gagasan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat. SMP Alam BIS merupakan salah satu diantara sederet sekolah alam di Indonesia yang mengusung pembelajaran berbasis alam, sehingga perlu cara khusus yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada alam agar pesan/materi pembelajaran dapat terampaikan pada peserta didik dengan baik. Penelitian ini membahas tentang strategi penyampaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yang berfokus pada: penggunaan media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media pembelajaran, dan bentuk belajar mengajar di SMP Alam BIS. Tujuannya adalah untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran, menganalisis interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dan menganalisis bentuk belajar mengajar yang dilakukan di SMP Alam BIS. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, guna menelaah proses dan memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait strategi penyampaian pembelajaran di SMP Alam BIS yang berwawasan ekologis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan guru PAI, Kepala Sekolah, WAKA kurikulum, WAKA humas, Petugas TU, Peserta didik dan warga sekitar sekolah. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bawasannya penggunaan media pembelajaran meliputi tiga jenis yaitu: 1) media manusia berupa guru dan peserta didik, 2) media teknologi berupa radio dan LCD, 3) media lingkungan berupa lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran berupa media mampu menarik perhatian peserta didik, mampu merubah pola pikir, mampu merubah perilaku, mampu menggantikan peran sesuatu, dan adanya pertimbangan terhadap aspek keberlanjutan. Sedangkan bentuk belajar mengajarnya berupa 1) struktur belajar yang dilakukan secara klasikal, berkelompok dan individu. Dengan menggunakan metode pembelajaran realistik yaitu dimana peserta didik didorong untuk mengetahui realitas terlebih dahulu baru diperkenalkan dengan konsepnya secara teoritis. 2) faktor internal yang berpengaruh berupa kondisi fisik maupun psikis peserta didik, motivasi dan minat belajarnya. Kemudian ketrampilan guru dalam menggunakan seni pembelajaran. 3) faktor eksternal berupa lingkungan alam, masyarakat dan keluarga.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Media, Ekologis.

ABSTRACT

Moh. Ni'am Mulloh. 2019. Delivery Strategy of Islamic Religious Education and Characteristics with Ecological Insights in the Banyuwangi *Islamic School of Nature School* in 2019. Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Institute of Islamic Religion of the State of Jember. Supervisor I Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Supervisor II Dr. H. Mashudi, M. Pd

The school of universe is a natural-based formal educational institution with the environment as the main source of learning. The school of universe was born as a fresh idea in the world of education, which developed a national curriculum through environmental education ideas and ideas that were able to answer the challenges of the increasingly rapid development of the times. Alam BIS Middle School is one of a series of school of universes in Indonesia that carries nature-based learning, so it needs special ways to be done in conducting learning activities oriented to nature so that messages / learning materials can be conveyed to students well. This study discusses strategies for the delivery of learning in Islamic Religious Education and Human Rights Education subjects. Which focuses on: the use of instructional media, student interaction with instructional media, and forms of teaching and learning in SMP Alam BIS. The aim is to analyze the use of instructional media, analyze the interaction of students with learning media and analyze the forms of teaching and learning carried out at SMP Alam BIS. The research method used is qualitative with a case study approach, in order to examine the process and obtain in-depth knowledge related to the learning delivery strategy in BIS Alam Alam which is ecologically oriented. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation, with PAI teacher invoices, Principals, WAKA curriculum, WAKA public relations, TU Officers, Students and residents around the school. The validity of the data is obtained through the process of triangulation of sources and methods. Based on the research results, it can be obtained that the use of learning media includes three types, namely: 1) human media in the form of teachers and students, 2) technology media in the form of radio and LCD, 3) environmental media in the form of natural environment, artificial environment, social environment and family environment. The interaction of students with learning media in the form of media is able to attract the attention of students, able to change the mindset, able to change behavior, be able to replace the role of something, and the existence of consideration of sustainability aspects. While the form of teaching and learning in the form of 1) the structure of learning that is done classically, in groups and individuals. By using the realistic learning method which is where students are encouraged to know the reality first and then introduced to the concept theoretically. 2) internal factors that influence the physical and psychological condition of students, motivation and interest in learning. Then the teacher's skills in using the art of learning. 3) external factors such as the natural environment, society and family.

Keywords: Learning Strategies, Media, Ecology.

المخلص

يُزعم أن الأزمة الإيكولوجية ساهمت في الضرر الذي يلحق ببقاء الإنسان ، وهي حالة يعاني فيها النظام البيئي من اضطراب أو حتى يعاني من خلل. من خلال عالم التعليم الذي يعزز الطابع البيئي ، من المأمول أن يكون حلاً لهذه الظاهرة. الطابع البيئي هو الهدف من تعزيز المواقف ذات التفكير البيئي ، بالنظر إلى أن الأزمة البيئية التي حدثت حتى الآن هي سبب أكثر بسبب موقف الإنسان غير الحكيم في التفاعل مع بيئتهم.

المدرسة العالمية هي مؤسسة تعليمية رسمية ذات قاعدة طبيعية مع اعتبار البيئة المصدر الرئيسي للتعلم. وُلدت المدرسة العالمية كفكرة جديدة في عالم التعليم ، والتي طورت منهجًا دراسيًا وطنيًا من خلال أفكار وأفكار التربية البيئية التي كانت قادرة على مواجهة تحديات التطور السريع المتزايد في تلك الأوقات. تعتبر مدرسة SMP Alam BIS واحدة من سلسلة من المدارس العالمية في إندونيسيا التي تحمل التعلم القائم على الطبيعة ، لذلك فهي بحاجة إلى طرق خاصة للقيام بها في إجراء أنشطة تعليمية موجهة إلى الطبيعة حتى يمكن إيصال الرسائل / المواد التعليمية للطلاب جيدًا. تتناول هذه الدراسة استراتيجيات توصيل التعليم في مواد التربية الدينية الإسلامية وتعليم حقوق الإنسان. الذي يركز على: استخدام الوسائط التعليمية ، تفاعل الطلاب مع الوسائط التعليمية ، وأشكال التدريس والتعلم في SMP Alam BIS. الهدف من ذلك هو تحليل استخدام الوسائط التعليمية وتحليل تفاعل الطلاب مع وسائط التعلم وتحليل أشكال التعليم والتعلم التي يتم تنفيذها في SMP Alam BIS. طريقة البحث المستخدمة هي نوعي مع نهج دراسة الحالة ، من أجل دراسة العملية والحصول على المعرفة المتعمقة المتعلقة باستراتيجية تسليم التعلم في SMP Alam BIS والعالم والتي هي موجهة بيئيًا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، مع فواتير معلمي التربية الدينية الإسلامية ، ومديري المدارس ، ونواب مديري مدارس كوريكولو ، ونائب مديري العلاقات العامة ، والمسؤولين الإداريين ، والطلاب والمقيمين في جميع أنحاء المدرسة. يتم الحصول على صلاحية البيانات من خلال عملية تثليث المصادر والأساليب. بناءً على نتائج البحث ، يمكن الحصول على أن استخدام وسائط التعلم يشمل ثلاثة أنواع ، هي: (1) الإعلام البشري في شكل المعلمين والطلاب ، (2) وسائط التكنولوجيا في شكل الراديو وشاشات الكريستال السائل ، (3) الوسائط البيئية في شكل بيئة طبيعية ، بيئة اصطناعية ، بيئة اجتماعية وبيئة عائلية. تفاعل الطلاب مع وسائط التعلم في شكل وسائط قادر على جذب انتباه الطلاب ، وقادر على تغيير طريقة التفكير ، وقادر على تغيير السلوك ، ويكون قادرًا على استبدال دور شيء ما ، ووجود النظر في

جوانب الاستدامة. في حين أن شكل التعليم والتعلم في شكل 1) هيكل التعلم الذي يتم بشكل كلاسيكي ، في مجموعات وأفراد. باستخدام طريقة التعلم المنطقي ، حيث يتم تشجيع الطلاب على معرفة الواقع أولاً ثم التعرف على المفهوم نظرياً. 2) العوامل الداخلية التي تؤثر على الحالة البدنية والنفسية للطلاب ، والتحفيز والاهتمام بالتعلم. ثم مهارات المعلم في استخدام فن التعلم. 3) العوامل الخارجية مثل البيئة الطبيعية والمجتمع والأسرة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم والإعلام والبيئة.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan *Insan Kamil* dan suri tauladan bagi umat Islam yang selalu menjadi contoh bagi kita sebagai umat Islam. Penyelesaian tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam, di program Institut Agama Islam Negeri Jember. Penulis menya dari bahwasannya tesis ini jauh dari sempurna dan telah melewati banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Bapak Suparno dan Ibunda Siami yang tidak henti-hentinya bekerja keras dalam memberikan bantuan materiil, motivasi psikologis dan do'a sehingga menjadi dorongan kuat dalam menyelesaikan tugas dan studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau berdua.
2. Kakak dengan keluarga kecilnya, Mutiatun dan Wakhidi dan putri tercintanya Ditia Aulia Nabila Zulfa yang memberikan bantuan materiil serta dorongan moril selama kegiatan studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau berdua.
3. Istri Rahmi M.T beserta keluarga yang senantiasa sabar menunggu serta memberikan bantuan materiil, dorongan moril, perhatian dan pengertiannya

selama kegiatan studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau semua.

4. Rektor Institut Agama Islam Negri Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. beserta para wakil rektor atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau semua.
5. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Jember Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau.
6. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Dr. Dyah Nawangsari M.Ag. atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau.
7. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. dan pembimbing II, Dr. Mashudi, M. Pd. Atas bimbingan, saran, koreksi, dan kritiknya dalam kegiatan penulisan tesis. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau berdua.
8. Seluruh staff pengajar dan civitas akademik Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama

menyelesaikan studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau semuanya.

9. Kepala SMP Alam Banyiwangi Mochammad Farid serta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang sudah memberikan bantuan dalam kegiatan penelitian tugas akhir studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau semuanya.
10. Serta pihak-pihak lain yang terkait dengan kegiatan selama studi yang dengan segala hormat penulis memohon maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan beribu rasa trimakasih atas dukungannya. atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi. Semoga rahmat dan ridho Allah senantiasa mengiringi setiap derap langkah beliau semuanya.

Jember, 2020

Penulis,

MOHAMMAD NI'AM MULLOH

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Daftar Pedoman Transliterasi Arab -Latin	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika penulisan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	27
1. Diskursus Seputar Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	27

a.	Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	27
b.	Pengertian Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	32
c.	Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	33
d.	Strategi Pengelolaan Pembelajaran.....	39
2.	Diskursus Seputar Sekolah Alam.....	43
a.	Pendidikan Berwawasan Ekologis	47
b.	Upaya Untuk Menumbuhkan Wawasan Ekologis.....	52
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	60
a.	Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	66
b.	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMP Kelas VII dan VIII.....	68
C.	Kerangka Konseptual	69
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B.	Lokasi Penelitian	72
C.	Kehadiran Peneliti	73
D.	Sumber Data dan Subjek Penelitian	73
E.	Teknik Pengumpulan Data	74
F.	Analisis Data	78
G.	Keabsahan Data	83
H.	Tahapan-tahapan penelitian	84
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS		
A.	Gambaran umum SMP Alam BIS Banyuwangi.....	86

1. Kondisi Geografis SMP Alam BIS Banyuwangi	86
2. Sejarah SMP Alam BIS.....	87
3. Gambaran Pembelajaran Di SMP Alam BIS Banyuwangi	90
B. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019.....	95
C. Interaksi Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019	119
D. Bentuk Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS 2019	131
E. Temuan Penelitian	142
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019.....	151
B. Interaksi Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019	166
C. Bentuk Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS 2019	171
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	181

B. Saran 182
Daftar Rujukan 183



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini.....	26
Tabel.4.1	Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis Di SMP Alam BIS	117
Tabel.4.2	Interaksi Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS	129
Tabel.4.3	Bentuk Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS.....	141

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Kerja Variabel Metode Pembelajaran Dalam Kelas Dan Variabel Kondisi Utama Yang Masing-Masing Saling Mempengaruhi	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	69
Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	79
Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian	87

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Catatan Lapangan Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran II Data Wawancara Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran III Jadwal Pelajaran Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran IV RPP Kelas VII Dan VIII Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran V Foto Kondisi Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran VI Struktur Organisasi SMP Alam BIS
- Lampiran VII Data Guru SMP Alam BIS
- Lampiran VIII Jurnal Penelitian Di SMP Alam BIS (Banyuwangi *Islamic School*)
- Lampiran IX Data Informan Penelitian
- Lampiran X Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran XI Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XII Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran XIII Bukti Bebas Plagiasi
- Lampiran XIV Daftar Riwayat Hidup

IAIN JEMBER

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2.	ب	b	be	ظ	z	zed
3.	ت	t	te	ع	'	koma diatas terbalik
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	'	koma di atas
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	tanda strip di tengah

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk Tuhan yang ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi. Pengertian ini merujuk pada penegasan Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yang menerangkan bahwasannya “sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi”.¹ Berkaitan tentang pengertian khalifah, sebagian ahli berpendapat bahwasannya “khalifah adalah wakil Allah yang ditugaskan untuk mengelola alam”.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita pahami bahwasannya eksistensi manusia di muka bumi ini adalah untuk menjaga, merawat dan melestarikan alam dari berbagai ancaman yang berpotensi menimbulkan kerusakan atau mengkonservasi bila telah terjadi kerusakan terhadap alam.

Esensi manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia dibekali oleh Allah dengan berbagai bentuk fasilitas yang bisa menunjang kehidupannya. Hal ini diisyaratkan dalam Q.S. Al-Jatsiyah ayat 13 yang menjelaskan bahwasannya “dan dia yang menundukkan untuk kamu langit apa yang ada di langit dan apa yang ada dibumi semuanya (sebagai anugerah)

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an Terjemah Tiga Bahasa*. (Depok: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2009), 8.

²Rudi Ahmad Suryadi. *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Depublish, 2015), 125.

darinya.”³ Dalam ayat tersebut ditegaskan bawahwasannya Allah telah memberikan anugerah yang melimpah bagi manusia di mana manusia bisa mengambil manfaat yang tiada tara dari langit dan bumi, sehingga manusia bisa memenuhi kebutuhan bagi kelangsungan hidupnya.

Kendati demikian sebagaimana dijelaskan di atas, perbincangan tentang kerusakan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat kian marak terjadi, seperti yang baru-baru ini terjadi dan sempat menggegerkan masyarakat yaitu terjadinya bencana alam tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, pengrusakan fasilitas umum, tawuran antar pelajar, tindakan-tindakan pelecehan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta gaya hidup merusak lingkungan. Di sinyalir hal ini terjadi akibat ulah tangan manusia yang kurang bijak dalam mengelola lingkungan. Dalam lingkup pendidikan pemahaman teks pelajaran yang kurang komprehensif, berakibat pada minimnya pemahaman secara hirarkis antara pengetahuan yang didapatkan melalui kegiatan belajar dengan realitas kehidupan peserta didik, perkembangan peserta didik cenderung hanya berada pada wilayah kognisinya.

Sebagai contoh, beberapa kasus kekerasan seksual yang belakangan dilaporkan oleh pihak kepolisian melalui media televisi maupun yang lainnya, menerangkan bahwa kejahatan seksual yang dilakukan oleh pelaku dilatarbelakangi dengan intensitas pelaku dalam menyaksikan vidio-vidio yang berbau seksual. Dilain pihak, konten-konten negatif maupun kriminalitas yang

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 992.

ditayangkan oleh media dipandang sebagai sebuah propaganda yang memiliki potensi untuk ditirukan oleh para penikmat media itu sendiri, sebab secara tidak sadar pengguna media tersebut berpotensi untuk mengikuti alur cerita dari fenomena tersebut.

Seperti yang terjadi beberapa waktu yang lalu, terjadinya tawuran antar pelajar sekolah menengah atas di wilayah Kota Banyuwangi, yang justru berbuah pengrusakan fasilitas umum, beberapa bagian kaca jendela sekolah mengalami kerusakan, serta jatuh beberapa korban luka ringan dimasing-masing kelompok. Disinyalir peristiwa ini terjadi dengan dilatar belakangi masalah sepele urusan pemuda, yang isunya dikembangkan melalui media sosial⁴ Penyelesaian masalah yang relatif egois justru melahirkan masalah-masalah baru. Kekerasan maupun tindakan fisik yang merusak bisa dipastikan dapat merugikan manusia, terhadap pelaku perusakan maupun orang lain yang bisa berdampak langsung maupun secara tidak langsung. Tentu saja peristiwa ini tidak luput dari jeratan hukum tindakan perusakan lingkungan.

Pemahaman yang kurang komprehensif dalam menelaah makna yang mengisyaratkan atas petunjuk-petunjuk teknis bagi pelajar dalam menggali potensi perilaku kearifan lingkungan, melahirkan suatu kenyataan perilaku yang mendekati sebuah paradigma yang acapkali disebut dengan paradigma antroposentris. Paradigma antroposentris adalah paradigma yang memandang

⁴ Berita Ini Diperoleh Dari Didin Salah Seorang Warga Setempat. Diwawancarai Pada Tanggal 25 Oktober Tahun 2018

bahwa alam semesta tercipta untuk kebahagiaan hidup manusia sebagai pusatnya⁵. Paradigma yang krisis dari nilai spiritual ini memiliki implikasi logis terhadap perilaku manusia dalam mengeksploitasi lingkungan maupun sumberdaya manusia dengan tidak mempertimbangkan bagaimana kaidah-kaidah penghormatan terhadap alam.

Krisis ekologi disinyalir turut memberi sumbangan terhadap kerusakan sebagaimana diuraikan diatas, krisis ekologi yaitu kondisi dimana sistem ekologi mengalami gangguan atau bahkan mengalami ketidak seimbangan.⁶ Mis komunikasi, peralihan atau pertukaran peran dan fungsi yang pada gilirannya berakibat pada kekacauan atau bahkan kerusakan pada fungsi atau peran antara satu organisme dengan organisme yang lainnya serta terhadap lingkungannya. Sementara itu, bagian dari organisme alam yaitu manusia yang memiliki peran menjaga keseimbangan alam dengan teknologi dan perilaku sosialnya relatif belum mampu melakukan penyesuaian dalam mengantisipasi atau merespon gangguan tersebut.⁷

Persepektif yang lebih sempit dalam khasanah ilmu ekologi berupa organisme manusia, memberikan arti pada krisis ekologi yaitu berupa krisis hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup dimana mereka tinggal,

⁵ Pius A. Partanto Dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994). 38

⁶ Ekologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan antara organisme dengan organisme atau organisme dengan kelompok. Lihat juga. Kosenadi Harjosoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994). 2

⁷ Dharmawan, A. H.. "*Konsep-Konsep Dasar dan Isu-Isu kritical Ekologi Manusia*". *Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi Dan Pengembangan masyarakat*, (Bogor: IPB Fakultas Ekologi Manusia, 2007). 53

berlinndung, dan memanfaatkan sumberdaya alam. Dewasa ini di berbagai penjuru dunia sebagaimana dijelaskan oleh Anwari, bahwa kerusakan ekologi kian mengemuka dan bahkan mulai mengalahkan isu-isu politik dan ekonomi. Bahkan, kerusakan ekologi ditengarai sebagai isu super sensitif.⁸ Segeilintir manusia yang mengeksploitasi alam atas dasar ambisi dan egoisme tanpa memperhatikan etika terhadap alam itu sendiri berdampak buruk terhadap kerusakan ekologi, peristiwa inilah yang harus dibayar mahal oleh hampir seluruh umat manusia, dengan berbagai macam upaya yang dilakukan demi mencegah semakin parahnya kerusakan ekologi. Dunia pendidikanpun dituntut mampu untuk turut serta menemukan solusi agar kerusakan ekologi tidak terpilintir menuju urat nadi kehancuran.

Krisis ekologi sebagaimana diuraikan diatas erat kaitannya dengan paradigma yang acapkali disebut dengan paradigma antroposentris, yaitu etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas terhadap alam, segala sesuatu yang ada di alam dipandang bernilai apabila memiliki fungsi untuk menunjang kepentingan manusia. Sehingga alam beserta seluruh isinya hanya dipandang sebagai objek, sumberdaya, alat atau sarana bagi pemenuhan kepentingan, kebutuhan dan tujuan manusia.⁹ Oleh karena itu berbagai argument dibangun

⁸ Anwari Wmk .2010. Pendidikan Tentang Ekologi. Dalam, Setya Raharja, Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran, *Administrasi Pendidikan FIP UNY*, 5

⁹ Keraf. Dalam, Setya Raharja, "Pendidikan, 6

untuk mengusulkan peralihan pada biosentrisme atau ekosentrisme demi menjaga kelestarian alam.

Penanaman etika lingkungan dengan penghormatan terhadap alam untuk menepis paradigma antroposentris melalui pergeseran atau pergantian dari paradigma antroposentris pada paradigma biosentris. Yaitu sebuah pandangan dimana setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sehingga apaun yang ada di alam ini diperlakukan secara hormat, baik memiliki nilai manfaat bagi manusia maupun tidak.¹⁰ Sedangkan peralihan pada ekosentrisme mengusulkan bahwa etika makhluk hidup dan lingkungannya memiliki sistem keterkaitan, saling membutuhkan dan saling melestarikan.

Etika antroposentrisme sering dituding sebagai penyebab krisis ekologi, sebab dari etika ini lahir sikap dan perilaku eksploitatif yang mengabaikan kelestarian alam. Dalam rangka menepis paradigma tersebut, dunia pendidikan melakukan usaha keras melakukan rekonseptual komposisi aktifitas pembelajaran yang dilakukan dalam persekolahan konvensional yang pada umumnya seras dengan prioritas pengembangan kognisi, di tandai dengan minimnya teks pembelajaran yang kurang kompatibel terhadap realitas kehidupan siswa, kini mulai menggeser arah pembelajarannya menuju keseimbangan antara teori dan praktik yang sudah menyentuh pada realitas yang sesungguhnya diluar sekolah.

¹⁰ Sebagai konsekuensinya, alam semesta adalah suatu komunitas moral, dimana setiap kehidupan dalam alam semesta ini, baik manusia maupun bukan manusia sama-sama mempunyai nilai moral.

Kesadaran secara hirarkis antar komponen pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peserta didik dalam memahami teks pembelajaran secara lebih komprehensif. Diawali dengan proses belajar yang didalamnya terdapat komponen pembelajaran berupa bahan, strategi dan evaluasi dimana kesemua unsur tersebut bersinergi dengan lingkungan hidup peserta didik. Sinergi sebagaimana dimaksudkan tersebut memiliki pengertian keterkaitan hubungan antar komponen proses satu pada proses yang lainnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif antara teks pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik.

Pada titik ini pula, dunia pendidikan dituntut mampu mengembangkan perspektif yang relevan. *Pertama*, dunia pendidikan harus membangun pengertian bahwa kerusakan ekologi merupakan dampak buruk dari ulah manusia. *Kedua*, dunia pendidikan memahami kerusakan ekologi sebagai realitas buruk yang meminta *tumbal* pengorbanan manusia.¹¹ Dua hal ini penting dimengerti oleh dunia pendidikan sebagai saling hubungan antara manusia dan lingkungan.

Sebagaimana UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menjadi petunjuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mengamanahkan bagi setiap penyelenggara pendidikan supaya pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta

¹¹Anwari Wmk .2010. *Pendidikan Tentang Ekologi*. Dalam, Setya Raharja, *Jurnal Pendidikan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran*. Uny.

penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.¹² Hal ini menstimulasi tentang sebuah pandangan bahwasannya keterkaitan lingkungan dengan sekolah merupakan sebuah kebutuhan demi mempersiapkan peserta didik yang cakap dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah alam merupakan salah satu wujud nyata perkembangan pendidikan di Indonesia yang serasi dengan nilai-nilai ekologis. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan desain bangunan. Desain bangunan ruang belajar disekolah pada umumnya disebut sebagai “kelas” yaitu berupa ruangan tertutup. Namun, istilah ruang belajar dalam Sekolah Alam disebut sebagai “saung”, yaitu berupa bangunan yang difungsikan sebagai ruang kelas tanpa tembok dan jendela.¹³ Dengan demikian diharapkan bisa mengkonstruksi nilai kearifan lingkungan bagi peserta didik. Hal ini juga diterapkan oleh SMP Alam BIS yaitu dimana ruang kelas dibangun tanpa ada skat-skat dinding yang mengelilingi ruang kelas.¹⁴

Pembelajaran di SMP alam yang dilakukan secara *out door* berorientasi pada alam sekitar atau lingkungan hidup manusia.¹⁵ Kondisi pembelajaran dengan gaya tersebut menurut Dian Purnama mengajarkan peserta didiknya untuk dapat belajar secara teoritik sekaligus prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Muhammad Farid (kepala SMP Alam BIS) menuturkan bahwasannya kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas secara lesehan, di serambi mushola, dan

¹² UU. Sisdiknas. Bab III Pasal 4 Ayat 6

¹³ Ayoe Sutomo. *Sekolah Untuk Anakku*. (Jakarta: Alex Media Komputido. 2018). 89

¹⁴ Observasi, SMP Alam BIS, 28 November 2018

¹⁵ Observasi, SMP Alam BIS, 28 November 2018

¹⁶ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat*. (Jakarta: Gagah Media. 2010). 84

lainnya.¹⁷ Sederhananya, sekolah alam memiliki konsep berwawasan lingkungan. Sebagaimana sekolah pada umumnya yang melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas yang tertutup, namun Sekolah Alam memiliki konsep yang berbeda yaitu memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sebagai sarana pembelajaran. Senada dengan Mulyasa yang mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya hingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁸

Keterangan tersebut senada dengan UU. No. 32 tahun 2009 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 2, yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan pengendalian, pemeliharaan pengawasan dan penegakan hukum.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Alam upaya-upaya ini disimulasikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Nilai-nilai pemanfaatan alam sebagai sarana pembelajaran diimplementasikan dengan cara peserta didik secara langsung dilibatkan dengan keadaan alam²⁰ yang meliputi di antaranya sebagaimana amanah Undang-Undang tersebut.

¹⁷ Wawancara, Muhammad Farid, 28 November 2018

¹⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 100

¹⁹ Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

²⁰ Observasi, SMP Alam BIS, 28 November 2018

Senada pula dengan firman Allah dalam Surah Al A'raf Ayat 56 tentang peduli lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”²¹

Berdasarkan ayat tersebut Allah Swt menerangkan dengan kata *وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ* ini merupakan sebuah penegasan, bahwasannya perbuatan merusak lingkungan merupakan sebuah perilaku yang tidak patut dilakukan. Tanpa merusaknya kita bisa mendapatkan manfaat darinya. Sebagaimana dalam akhir ayat yang menerangkan bahwasannya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Di antara kriteria berbuat baik terhadap lingkungan adalah melestarikannya serta menggunakannya dengan bijak.

Praktek pembelajaran di SMP Alam Banyuwangi yang dilakukan diruang-ruang terbuka misalnya: ruang kelas terbuka, pembelajaran di serambi mushola serta lingkungan sekolah lainnya.²² Sekolah yang didesain dengan kesederhanaan dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada menjadi sebuah realitas bahwasannya kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di mana saja.

Peneliti melakukan wawancara dalam studi pendahuluan bersama Muhammad Farid sebagai salah seorang pendiri Sekolah Alam BIS. Menurutnya,

²¹ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an* 285

²² Wawancara, Muhammad Farid, 28 November 2018

sekolah yang didirikannya dalam aktifitas belajarnya menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.²³ Dengan demikian timbulah motivasi bagi anak dalam menggali pengetahuan sedalam-dalamnya tidak hanya melalui guru. Posisi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran mendorong kemandirian anak dalam belajar, anak menjadi lebih kritis, hubungan antar siswa menjadi semakin erat, dan sekaligus menciptakan kegiatan belajar yang kondusif. Muhammad Farid juga menuturkan bahwasannya evaluasi pembelajaran juga dilakukan di luar lembaga tersebut, kegiatan evaluasi juga dilakukan melalui lembaga-lembaga lain.²⁴ Kondisi yang demikian berpotensi untuk menerangkan bahwasannya akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan organisasi atau lembaga lain.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya tentang pembelajaran di Sekolah Alam, sekolah ini menerapkan sistem yang sedikit berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan pembelajaran Sekolah Alam memanfaatkan alam yang ada, bila dalam sekolah pada umumnya tempat belajar membutuhkan banyak meja, kursi papan tulis dan lain sebagainya yang termasuk perlengkapan kelas. Sekolah ini menerapkan sistem yang berbeda, sekolah tidak harus memiliki gedung yang megah, tidak butuh bannyak bangku maupun kursi atau perlengkapan kelas lainnya. Sekolah ini memanfaatkan keadaan alam yang ada sebagai sarana pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran bisa dilakukan

²³ Wawancara, Muhammad Farid, 28 November 2018

²⁴ Wawancara, Muhammad Farid, 28 November 2018

di luar kelas.²⁵ Kondisi tersebut tentu membutuhkan penanganan yang berbeda pula dalam hal kegiatan belajar, guru sebagai pendidik dan fasilitator tentu memiliki cara-cara yang berbeda dengan sekolah pada umumnya dalam menerapkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diungkapkan di atas maka peneliti hendak menganalisis bagaimana Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School (BIS). Dengan mempelajari bagaimana penggunaan media pembelajaran menggunakan media lingkungan pendidikan, bagaimana interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan, dan bagaimana bentuk pembelajaran dengan lingkungan pendidikan, sehingga serasi dengan nilai-nilai kearifan ekologis. Berdasarkan hasil analisis data dari strategi penyampaian pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan pendidikan, kemudian akan dianalisis dengan tinjauan disiplin ilmu ekologi dengan berbagai cabangnya, sehingga terjadi keseimbangan ekosistem yang baik, sebagaimana misi manusia sebagai penduduk bumi yaitu mengatur, mengelola dan mengolah kelestarian bumi. Pada gilirannya peneliti memberikan judul penelitian ini sebagai Sertetegi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Banyuwangi Islamic School (BIS).

²⁵ Observasi, SMP Alam BIS, 28 November 2018

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini membatasi diri pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran PAI dan budi pekerti berwawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019?
2. Bagaimana interaksi peserta didik media pembelajaran PAI dan budi pekerti berwawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019?
3. Bagaimana bentuk belajar mengajar PAI dan budi pekerti baewawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan dua rumusan dalam fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan tujuan sebagaimana berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran PAI dan budi pekerti berwawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019
2. Mendeskripsikan interaksi peserta didik media pembelajaran PAI dan budi pekerti berwawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019
3. Mendeskripsikan bentuk belajar mengajar PAI dan budi pekerti baewawasan ekologis di SMP Alam Banyuwangi *Islamic School* tahun 2019

4. Manfaat penelitian

1. Memberikan sumbangan untuk memperkaya khasanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang teori pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
2. Menjadi bahan rujukan dan pembandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan wawasan lingkungan hidup yang ekologis.
3. Sebagai bahan rujukan pendidikan agama islam dalam pembahasan paham antroposentris yang rendah dalam lingkungan pendidikan khususnya SMP Alam Banywangi Islamic School dan lembaga pendidikan pada umumnya.

5. Definisi Istilah

a. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan kegiatan yang mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siselajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar meliputi: penggunaan media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media pembelajaran dan bentuk belajar-mengajar.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan agama Islam dari sumber

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan.

c. Wawasan Ekologi

Wawasan ekologi dapat difahami sebagai sebuah cara pandang atau konsep tentang penggunaan media pembelajaran melalui interaksi dan pengaruh faktor lingkungan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuh kembangkan etika lingkungan, yang berorientasi pada pelestarian dan penghormatan terhadap alam, melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar.

d. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang melakukan inovasi konsep pendidikan di Indonesia, yaitu konsep pembelajaran yang mengusung pendekatan berbasis alam.

Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis adalah tentang cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, melibatkan serta mendayagunakan lingkungan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan pemahaman tentang etika lingkungan dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik dalam bersikap hormat terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan kegiatan pembelajran yang berorientasi kepada alam.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini pertama kali akan dibahas tentang bagaimana konteks penelitian yang bertujuan untuk menghantarkan pada fokus penelitian sekaligus tujuan dari penelitian ini. Berikutnya akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian berikutnya dibahas tentang telaah pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori, dalam pembahasan kajian teori akan disajikan topik pembahasan tentang strategi pembelajaran, berikutnya diskursus tentang lingkungan pendidikan yang disambung dengan pembahasan ilmu ekologi. Pada bagian akhir akan dituliskan diskursus seputar sekolah alam.

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Gambaran umum dari laporan penelitian yang berupa tesis akan disusun dengan sistematika berikut:

BAB I Pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat

untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori" .

BAB III Metode Penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara,

kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

BAB V Pembahasan memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan juga data-data penelitian terdahulu yang memiliki relevansi kesamaan atau bahkan memiliki kesamaan pada penelitian yang hendak kita lakukan. Hal ini guna memberikan kontribusi bagi penelitian yang hendak kita lakukan, misalnya sebagai salah satu referensi maupun sebagai komparasi data maupun kerangka teori yang hendak kita demonstrasikan. Berikut disajikan beberapa penelitian terkait berupa Tesis maupun Disertasi.

1. Tesis, Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMA Luar Biasa Bhakti Wanita Lumajang Tahun 2018. Oleh: Vika Nuryulia Imami

Penelitian yang dilakukan oleh Vika Nuryulia Imami ini dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis di Sekolah SMA Luar Biasa Bhakti Wanita. Dilatarbelakangi oleh kondisi tersebut, maka secara otomatis memerlukan penanganan yang berbeda pula dengan peserta didik pada kondisi normal. Dalam hal ini, secara khusus peneliti menyoroti tentang bagaimana strategi penyampaian yang digunakan dalam sekolah tersebut, sehingga potensi-potensi peserta didik bisa digali secara maksimal

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada tiga point penting yaitu: Pertama, dalam hal media yang digunakan dalam kegiatan belajar dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ketunaan peserta didik. Kedua, penyampaian pembelajaran tidak lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan pembelajaran, hal ini ditengarai kurangnya SDM tenaga pendidik.

2. Tesis, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (Studi Multi Kasus Di Sekolah Adiwiyata Smp Negeri 6 Dan Smp Negeri 7 Salatiga Tahun 2016). Oleh: Layly Atiqoh

Penelitian yang dilakukan oleh Layly Atiqoh, penelitian ini mengungkap bagaimana struktur kurikulum yang dibangun dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan, yang meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan pendidikan yang berwawasan multikultural, pelaksanaan dan keberhasilan sekaligus kekurangan kurikulum pendidikan agama islam berbasis lingkungan di sekolah adiwiyata.

Penelitian ini melaporkan bahwasannya perencanaan kurikulum pai yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa kurikulum yang berbasis lingkungan melalui pemetaan kompetensi dasar menjadi indikator, dengan mengintegrasikan materi konseptual pembelajaran dengan lingkungan yang reistis. Kurikulum disusun dengan program tahunan yang bernilai lingkungan serta sekolah mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak lain terkait lingkungan. Peserta didik terpacu untuk mengimplementasikan nilai-nilai

ingkungan daam kehidupan sehari-hari dengan indeks keberhasilan rata-rata diatas 90%.

3. Tesis, Niali-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementrian Agama Ri) 2017. Oleh: Ahmad Dwi Bayu Saputro

Sebuah peneitian yang dilakukan oleh Ahmad Dwi Bayu Saputro, penelitan ini merupakan studi kritis terhadap tafsir maudhu'i yang dilahirkan oleh tim kementrian agama RI tentang nilai-nilai ekoloogis dalam kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dilatarbelakangi oleh fitrah Al-Qur'an yang merupakan wahyu berupa kitab sebagai bahan petunjuk hidup bagi manusia sekaligus sebagai bahan pembeda antara perkara yang baik dan yang buruk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai-nilai pendidikan religius yaitu *pertama*, bukti kekuasaan Allah, *kedua* agar mengambil pelajaran dari sebuah fenomena dan *ketiga* agar manusia senantiasa bersyukur. 2) implementasi nilai-nilai ekologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjaga kebersihan lingkungan, meliputi kebersihan badan dan pakaian, tempat ibadah, rumah dan kamar mandi. 3) krisis ekologi atau kerusakan lingkungan dapat diatasi dengan cara berbuat baik kepada alam semesta.

4. Tesis, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam 2009. Oleh: Eni Hernawati

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Hernawati, penelitian ini menolak keberadaan konsep sekolah-sekolah formal yang hanya mengandalkan teori-

teori tanpa menyentuh alam dan berorientasi pada kekuatan kognitif. Sebaliknya penelitian ini mendukung pembaharuan pendidikan, yang berpendapat bahwasannya keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dengan sejauh mana peserta didik menguasai hal-hal yang bersifat kognisi atau pengetahuan tentang ajaran-ajaran serta ritus-ritus keagamaan semata, namun yang lebih penting adalah seberapa jauh tatanan nilai-nilai keagamaan bisa terwujud dalam tingkah laku di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Faktor pendukung dari pelaksanaan PAI berwawasan lingkungan hidup yaitu kesadaran warga sekolah akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup, kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan, motivasi untuk melestarikan lingkungan, adanya program adiwiyata, dan komunitas adiwiyata school. Faktor penghambat antara lain perbedaan dalam kesungguhan untuk memelihara lingkungan, belum banyak *agent* ramah lingkungan, hanya sebagian warga sekolah yang bersikap arif terhadap lingkungan. Solusi untuk faktor penghambat antara lain menanam kesadaran lingkungan, pengolahan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif, mengupayakan program bank pohon dan melestarikan lingkungan hidup melalui pendidikan tauhid, akhlak dan akal.

5. Tesis, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas) 2015. Oleh: Afik Ahsanti

Penelitian yang dilakukan oleh Afik Ahsanti. Disinyalir SMA Negeri Banyumas adalah salah satu yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini berusaha mengungkap arti penting PAI berwawasan lingkungan hidup, melalui konsep PAI berwawasan lingkungan hidup yang terjabar dalam tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa wawasan lingkungan hidup dalam PAI melalui program lingkungan hidup dapat mewujudkan karakter peserta didik peduli lingkungan. Untuk itu setidaknya ada tiga konsep yang melatar belakangnya. *Pertama*, melalui pendekatan manipulasi, habituasi dan keteladanan. *Kedua*, pengintegrasian seluruh mata pelajaran. *Ketiga*, melalui kegiatan intrakurikuler yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas diarahkan pembelajarannya kependidikan lingkungan hidup, kegiatan kokurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran dikelas berupa pembuatan artikel pelestarian alam, tadabbur alam dan peringatan hari lingkungan hidup, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung PAI berwawasan lingkungan hidup yaitu ROHIS, *green team*, PMR dan pecinta alam.

6. Theses, The Precautionary Ecosystem Health Principle: Weak Anthropocentrism, Environmental Ethics, and Sustainability tahun 2015.

Oleh: Mark Ryan, M.A.

Tesis ini mencoba menguak bahwasannya sintesis inovatif antara 'kesehatan ekosistem' dan 'prinsip pelestarian' dapat membuka jalan baru dan bermanfaat untuk teori selanjutnya. Prinsip kesehatan dan pelestarian ekosistem akan didasarkan pada pendekatan antroposentris yang lemah, dipandu oleh kontribusi nilai, dan akan dipromosikan sebagai pengganti definisi nilai non-antroposentris dan nilai intrinsik. Kerangka prinsip kesehatan dan pelestarian ekosistem dalam penelitian ini akan mengusulkan pendekatan yang adaptif, ulet, dan dinamis daripada mengandalkan tolok ukur ekologis yang tetap.

Penelitian ini akan berpendapat bahwa kesehatan adalah deskriptor yang kokoh, namun penelitian ini akan membantahnya dengan pengertian secara intrinsik. Saya akan menetapkan bahwa kami menerima banyak manfaat berbeda dari ekosistem, seperti barang ekosistem, layanan, dan layanan budaya. Penelitian ini akan mengklaim bahwa ada berbagai cara untuk memperkirakan nilai yang akan diberikan pada manfaat ekosistem ini tanpa harus menggunakan nilai ekonomis, seperti barang dan jasa yang tidak dapat dikecualikan. Jasa ekosistem dan jasa budaya harus diperhitungkan, karena merupakan hal mendasar untuk kapasitas fungsional ekosistem dan

dapat memperkaya kehidupan kita dengan cara-cara non-material, spiritual, dan psikologis.

Penelitian ini akan mengusulkan bahwa bahaya *katastropik* dan *irreversibel* tidak boleh digunakan sebagai ambang batas untuk memandu tindakan pencegahan, tetapi pendekatan ketahanan akan lebih tepat untuk memandu prinsip kesehatan dan pelestarian ekosistem. Penelitian ini mengusulkan bahwa pendekatan ilmiah pasca-normal untuk pengambilan keputusan adalah pendekatan yang lebih tepat untuk diambil dalam prinsip kesehatan dan pelestarian ekosistem, oleh sebab itu baik pendapat ilmuwan dan kebijakan publik serai pembahasan tentang risiko daripada berfokus pada kearifan ekologi, dan memungkinkan kita untuk mengevaluasi manfaat jasa ekosistem dan budaya, alih-alih sekadar mengabaikannya demi keuntungan ekonomi. Secara keseluruhan, pendekatan dalam penelitian ini akan berkontribusi pada bidang pengembangan teori berikutnya dengan menawarkan analisis filosofis dari prinsip kesehatan dan pelestarian ekosistem dan dengan mengintegrasikan mereka bersama-sama dalam kerangka antroposentris lemah.

Sehubungan dengan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Akan Dilakukan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	2	3	4	5
1	Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMA Luar Biasa Bhakti Wanita Lumajang Tahun 2018. (Tesis oleh Vika Nuryulia Imami)	Memiliki kesamaan tentang penelitian terhadap strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam	Strategi penyampaian pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada penyampaian kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus.	Strategi penyampaian pembelajaran dalam penelitian ini ditekankan pada orientasi lingkungan pendidikan sehingga melahirkan pemahaman ekologis bagi peserta didik.
2	Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (Studi Multi Kasus Di Sekolah Adiwiyata Smp Negeri 6 Dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2017) (Tesis oleh Layly Atiqoh)	Memiliki kesamaan tentang pendidikan agama islam berbasis lingkungan hidup, yang memiliki nilai-nilai ekologis.	Penelitian ini berfokus pada kurikulum PAI yang berbasis pada lingkungan hidup.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi penyampaian pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan pendidikan sehingga diharapkan mampu memupuk perilaku kearifan ekologis.
3	Niali-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir	Memiliki kesamaan kajian tentang ekologi.	Penelitian ini menguak nilai-nilai ekologi yang	Penelitian ini menguak nilai-nilai ekologi dalam kegiatan
	Maudhu'i Karya Tim Kementrian Agama RI). Tahun 2017 (Tesis oleh Ahmad Dwi Bayu Saputro)		terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.	pembelajaran di sekolah.
4	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Alam. 2009 Tesis Eni Hernawati	Memiliki kesamaan terhadap subyek penelitian yaitu sekolah alam	Penelitian ini menguak kurikulum yang ada di Sekolah Alam.	Penelitian ini menguak bagaimana strategi pembelajaran PAI di sekolah alam

1	2	3	4	5
5	Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkunga Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas) 2015 (Tesis oleh Afik Ahsanti)	Memiliki kesamaan tentang kajian lingkungan hidup diseputar dunia pendidikan yang meliputi konsep pendidikan lingkungan hidup.	Penelitian ini menguak PAI secara umum yang berorientasi pada lingkugan pendidikan.	Penelitian ini menguak bagaimana strategi penyampaian pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan pendidikan.
6	The Precautionary Ecosystem Health Principle: Weak Anthropocentrism, Environmental Ethics, And Sustainability. 2015 (Tesis oleh Mark Ryan M.A.)	Pembahasan dimana argumentasi dan praktik antroposentris berdampak terhadap sakitnya lingkungan.	Membahas praktik pemanfaatan eksistem tanpa harus ada alas an eknomis dala penggunaannya, sehingga pelestarian dan kesehatan eksistem dapat dirawat dengan baik.	Membahas pemanfaatan lingkungan pendidikan atau ekosistem yang ada di dalam lingkungan pendidikan sebagai bahan pembelajaran, seehingga lingkungan bisa dijaga dengan baik, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

B. Kajian Teori

1. Diskursus Seputar Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti

a. Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran

Ketercapaian tujuan pembelajaran diantaranya dilatar belakanginya oleh penggunaan strategi pembelajarannya. Hal inilah yang menjadi argumentasi awal yang melahirkan kreatifitas tenaga pendidik dalam merancang strategi yang efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan belajar.

Secara historis, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer, dengan pengertian bahwa strategi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk memperoleh kemenangan dalam perang.

²⁶ Definisi tersebut melahirkan pengertian baru, bahwasannya strategi merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Senada dengan Djamarah yang mengartikan strategi sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁷ Pengertian tersebut menerangkan bahwasannya strategi merupakan sebuah konsep tentang upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Konsep tersebut bisa berupa pemilihan cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Dewasa ini istilah strategi juga diadopsi dalam dunia pendidikan.

Adopsi kata strategi dalam dunia pendidikan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan istilah strategi pembelajaran, yaitu perkawinan antara kata 'strategi' dengan 'pembelajaran'. Pengertian istilah strategi pembelajaran menurut Sabri adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah

²⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), 293.

²⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 52.

dirumuskan dapat tercapai dan efektif.²⁸ Senada dengan Wena yang menyatakan, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.²⁹

Berdasarkan pengertian strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan merupakan siasat atau cara dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan di dalam kelas, dengan kata lain cara yang dilakukan dalam menetapkan langkah utama mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Disisi lain, rumusan strategi pembelajaran menjadi salah satu barometer profesionalitas guru mengingat kompleksitas proses dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu pertimbangan efektifitas dan efisiensi strategi pembelajaran menjadi mutlak, untuk bertindak secara sistematis dalam proses belajar.

Strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan lingkungan hidup diterangkan oleh Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwasannya, strategi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup ialah strategi pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar tidak bergantung dari apa yang ada

²⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2005), 1.

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 2.

dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru.³⁰ Pengertian ini mengisyaratkan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlebih dahulu bisa mempelajari apa yang ada pada lingkungannya. Dalam hal ini guru memiliki peran yang cukup besar dalam rangka memperkenalkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi pembelajaran bisa membantu guru untuk memusatkan perhatian peserta didik, mengidentifikasi apa yang sulit, penting dan tidak bisa, belajar dapat ditingkatkan bila guru membantu siswa merasa betapa pentingnya informasi baru. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, membantu siswa mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, membantu siswa memahami dan menggabungkan informasi yang telah disampaikan.

Mulyono mengatakan, ada beberapa prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran yaitu: Adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Interaktif: proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.

³⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

- 2) Inspiratif: proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- 3) Menyenangkan: proses belajar adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.
- 4) Menantang: proses belajar adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.³¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, dalam proses pembelajaran.

*'Instructional-method variables (for instructional design) are classified as three types: rganizational, delivery, and management'.*³² Senada dengan

Uno yang menerangkan ada tiga jenis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yakni: a) strategi pengorganisasian pembelajaran, b) strategi penyampaian pembelajaran, c) strategi pengelolaan pembelajaran.³³

Pernyataan tersebut dapat digambarkan dengan ilustrasi berikut:

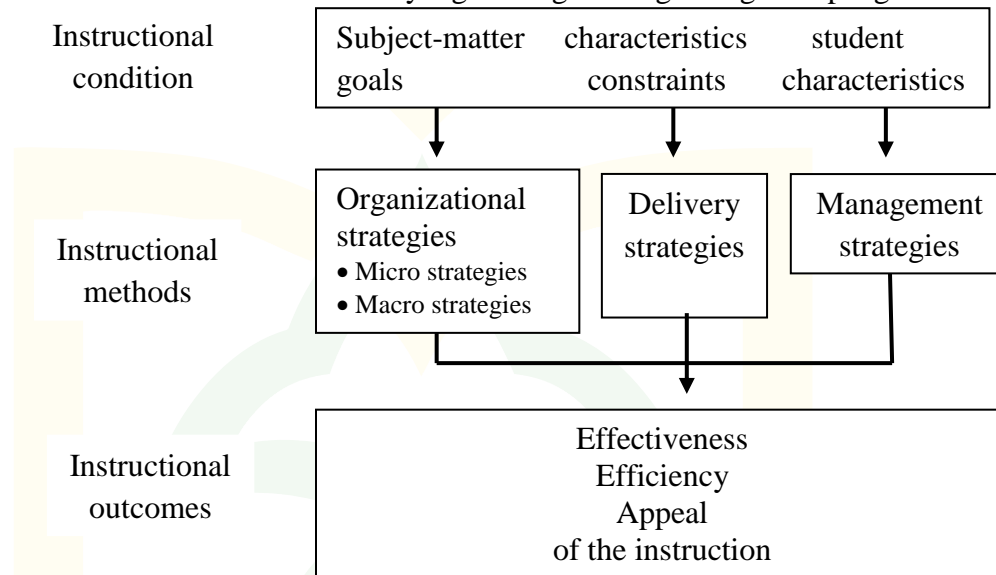
IAIN JEMBER

³¹ Mulyono, *Strategi*, 10-11.

³² Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design Theories And Models: An Overview Of Their Current Status*. (New Jersey: Hillsdale. 1983), 19.

³³ Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, Keysar Pamjaitan. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. (Jakarta: Ina Publikatama, 2014), 19.

Gambar 2.1 Kerangka kerja variabel metode pembelajaran dalam kelas dan variabel kondisi utama yang masing-masing saling mempengaruhi.³⁴



b. Pengertian Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

*Organizational-strategy variables are elemental methods for organizing the subject-matter content that has been selected for instructional.*³⁵ Senada dengan Hamzah B. Uno yang mendefinisikan strategi pengorganisasian pembelajaran sebagai metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk kegiatan pembelajaran.³⁶ Dengan kat lain, dapat disimpulkan bahwasannya strategi pengorganisasian membahas tentang cara untuk membuat urutan dalam mensintesis fakta, komsep, prosedur dan prinsip pembelajaran.

³⁴ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19.

³⁵ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19.

³⁶ Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, Keysar Pamjaitan. *Variabel Penelitian*, 19.

Selanjutnya strategi pengorganisasian dibagi menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro merupakan bagian dari strategi pengorganisasian pembelajaran yang mengacu pada metode pengorganisasian isi pembelajaran pada ranah konsep, prosedur maupun prinsip. Sedangkan strategi makro dalam pengorganisasian pembelajaran berkaitan dengan bagaimana cara memilih menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.³⁷

c. Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran

*Deliver-strategy variables are elemental methods for conveying the instruction to the learner and/or for receiving and responding to input from the learner, media, teachers, and teksbooks (and their cracteristics) are the major part of delivery-strategy concerns.*³⁸

Strategi penyampaian pembelajaran membahas tentang bagaimana cara yang digunakan untuk menyampaikan matri pelajaran kepada sibelajar dan seklaigus untuk menerima timbal balik berupa respon dari si belajar.³⁹ Dalam strategi ini, media merupakan kajian utama dalam strategi ini sehingga media dianggap komponen paling penting. Untuk lebih lengkapnya ada tiga komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran ini yaitu:

- 1) Media pembelajaran,

³⁷ Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, Keysar Pamjaitan. *Variabel Penelitian*, 22.

³⁸ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19..

³⁹I Nyoman S. Degeng. *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variabl Untuk Pengembangan Penenelitian*. (Surabaya : PGRI Adi Buana, 2005), 151-152.

- 2) Interaksi si belajar dengan media,
- 3) Bentuk belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan, dalam kajian ekologi media, media diartikan sebagai pesan itu sendiri. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu atau simbiosis yang terjadi antara media dengan peserta didik. Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah mandiri.

1) Media Pembelajaran

Media merupakan sebuah alat atau sarana penyampaian suatu pesan dari dari suatu sumber yang memiliki pesan kepada suatu obyek yang menerima pesan tersebut. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran pada materi kebersihan, guru bisa menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajarannya. Maka dengan kata lain lingkungan inilah yang dikatakan sebagai media pembelajaran. Posisi guru adalah sebagai pemberi pesan, lingkungan sekolah sebagai alat untuk memberikan informasi terkait kebersihan lingkungan, dan peserta didik adalah sebagai obyek yang menerima pesan.

Menurut pendapat Martin dan Briggs yang dikutip oleh Nyoman S. Degeng menerangkan bahwa, cakupan media pembelajaran meliputi semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik.⁴⁰ Pada konteks pendidikan berwawasan ekologis yang menggunakan sarana lingkungan pendidikan, media pembelajaran bisa berupa varian komponen yang ada dalam lingkungan pendidikan.

Ahmad Syadid dalam jurnal pendidikan madrasah yang menuturkan bahwa, lingkungan bisa memberikan pesan yang diterima oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, misalnya: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, sungai, sawah, museum, kantor dan sebagainya.⁴¹

Dalam mengklasifikasi media pembelajaran setidaknya ada lima cara untuk keperluan strategi penyampaian:

- a) Tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu
- b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d) Tingkat motivasi yang dapat ditumbuhkannya
- e) Tingkat biaya yang diperlukan⁴²

Pendayagunaan sumber/media belajar dalam implementasi strategi penyampaian, diterangkan oleh sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agus Wedi pada tingkat pendidikan anak yaitu:

⁴⁰ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 152.

⁴¹ Akhmad Syahid, Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* (2018) 1 (1), 33-52, 36.

⁴² Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, Keysar Pamjaitan. *Variabel Penelitian*, 23.

Memanfaatkan semua dimensi sumber/media belajar (orang, bahan, pesan, alat, teknik, dan setting). Penugasan guru wali kelas sebagai guru tematik. Sumber orang selain guru, yang dimanfaatkan petugas lab., petugas perpustakaan, (dokter, polisi dari wali murid). Pesan fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. Menggunakan perangkat papan tulis (spidol, kapur tulis, penghapus), gambar, penggaris, bahan permainan, kertas, televisi, perpustakaan, laboratorium, televisi dan komputer, buku, papan tulis, gambar, alat untuk percobaan IPA, video, kartu, bola, bendera-bendera kecil, globe, papan tulis, mistar kayu, tanaman atau bunga, dan tali Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, kerja kelompok, simulasi, permainan, kuiz, bercerita, & bernyanyi. Menggunakan latar ruang kelas, halaman depan kelas, area gazebo di halaman sekolah), area masjid, perpustakaan, & ruang laboratorium.⁴³

2) Interaksi Si-belajar dengan Media

Bentuk interaksi antara si-belajar dengan media merupakan komponen penting kedua untuk mempreskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media untuk merancang kegiatan-kegiatan itu.

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan seorang siswa untuk mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan banyak sekali

⁴³ Agus Wedi, Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 86.

ragamnya. Mulai dari kegiatan yang paling dasar, seperti membaca, mendengarkan, menulis, sampai mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dasar tersebut, seperti mengerjakan tugas, sajian kelas, membuat laporan diskusi dan seterusnya hingga terjadi interaksi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks untuk sumber informasi, Pendayagunaan media dalam kegiatan belajar penting untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Lingkungan sekolah dengan sarana dan prasarana sebagai media untuk menunjang kegiatan belajar, lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai media penanaman nilai-nilai sosial dan kultural. Interaksi antara siswa dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindakan belajar.

Interaksi peserta didik dengan sumber belajar dalam implementasi strategi penyampaian, diterangkan oleh sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agus Wedi pada tingkat pendidikan anak yaitu:

Interaksi siswa dengan guru sebagai sumber (langsung & tidak langsung). Interaksi siswa dengan pesan (fakta, konsep, nilai/prinsip, prosedur). Interaksi siswa dengan bahan. Interaksi siswa dengan alat. Interaksi siswa dengan teknik. Interaksi siswa dengan latar (setting). Ketika ucap salam, melihat, mendengarkan, bertanya, menjawab, mencatat pesan dari guru, papan, atau buku). Berpikir, mengobservasi, mencatat, menganalisa, menemukan, menyimpulkan, mengerjakan soal dan

tugas. Aktivitas wajar mereka di dalam dan di luar ruang kelas; duduk, berdiri, berjalan, dan bersorak, tertawa.⁴⁴

3) Bentuk Belajar-mengajar

Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu kepada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya, menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakkan siswa sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.⁴⁵

Bila diputuskan untuk memilih bentuk belajar-mengajar lebih dulu, maka kedua komponen lainnya harus menyesuaikan. Katakanlah, yang dipilih adalah belajar mandiri. Media yang sesuai dengan bentuk belajar jenis ini misalnya bisa menggunakan bahan yang berasal dari lingkungan pendidikan seperti buku teks, laboratorium, komputer, serta media-media lain yang dapat digunakan secara perseorangan. Kegiatan belajar yang sejalan dengan ini, umpamanya adalah membaca, penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan menulis laporan. Dengan cara yang sama kegiatan belajar siswa juga

⁴⁴ Agus Wedi, Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 87.

⁴⁵ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 160.

dapat dijadikan titik sama. Kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik awal pemilihan.⁴⁶

Tidak mungkin seorang perancang pembelajaran akan memilih suatu media yang tidak tersedia, atau memilih kelas besar padahal tidak ada ruangan yang dapat menampung jumlah siswa. Atau, menetapkan kegiatan penelitian laboratorium padahal laboratorium itu sendiri tidak ada. Jadi, kendala pembelajaran harus benar-benar diidentifikasi lebih dulu sebelum memilih suatu strategi pembelajaran.

Bentuk belajar peserta didik dalam implementasi strategi penyampaian, diterangkan oleh sebuah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agus Wedi pada tingkat pendidikan anak meliputi struktur belajar, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

- a) Struktur belajar
- b) Faktor internal berpengaruh
- c) Faktor eksternal berpengaruh.⁴⁷

d. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Management-strategy variables are elemental methods for making decisions about which organizational and delivery-strategy components to use when, during the instructional process. They

⁴⁶ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 161.

⁴⁷ Agus Wedi, *Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik*. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 87.

*include such concerns as how to individualize the instruction and when to schedule the instructional resources.*⁴⁸

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Menurut pendapat Degeng paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu : Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa. Pengelolaan motivasional. Kontrol belajar.

1) Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan kapan dan berapa lama seorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian, sedangkan penjadwalan strategi

⁴⁸ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19.

penyampaian biasanya melibatkan keputusan, seperti kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media.⁴⁹

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Keputusan memilih dan menggunakan suatu komponen strategi pengorganisasian juga sebaiknya didasarkan pada kemajuan belajar siswa.

Catatan tentang kemajuan belajar siswa juga diperlukan untuk mengambil keputusan mengenai perlu tidaknya siswa tertentu diberikan strategi motivasional lanjutan. Setelah melewati kegiatan belajar tertentu, sering kali ada siswa yang belum mencapai penguasaan minimal. Bagaimanapun juga, siswa ini perlu diberi dorongan tambahan untuk mengulangi lagi apa yang telah dipelajarinya.

3) Pengelolaan Motivasional

Variabel ini juga merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Fungsinya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun

⁴⁹ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 163.

pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.⁵⁰

4) Kontrol Belajar

Variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adaah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan si-belajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-beajar melakukan pilihan pada bagian isis yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana cara mengelola pembelajaran.⁵¹

Kontrol belajar juga dapat dilakukan oleh komponen-komponen sistem di luar si-belajar. Apabila kontrol dilakukan oleh media pembelajaran (khususnya, guru), maka medialah yang lebih berperan menentukan isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu, kapan si-belajar dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan. Demikian pula, strategi kognitif apa yang sebaiknya dipakai untuk memudahkan

⁵⁰ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, 166.

⁵¹ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, 168.

belajar. Semua aspek ini biasanya tercantum juga, apabila kontrol dilakukan oleh media, maka identifikasi karakteristik si-belajar merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan.⁵²

2. Diskursus Seputar Sekolah Alam

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menggali nilai-nilai kehidupan, yang kelak dijadikan sebagai penolong dan penuntun dalam menjalani hidup, sekaligus menjadi sebuah landasan bagi manusia untuk memperbaiki nasib maupun peradabannya.⁵³ Dalam bidang pendidikan konsepsi persekolahan merupakan salah satu unsur penting bagi keberlangsungan sistem pendidikan.

Seiring perkembangan pemikiran manusia serta kompleksitas permasalahan manusia, merefleksi lahirnya inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan sehingga lahir sekolah-sekolah yang dipandang sebagai alternatif bagi kebutuhan pendidikan manusia, sekaligus konsepsi sekolah alternatif ini melahirkan stigma baru bahwasanya sekolah alternatif diyakini memiliki mutu yang lebih baik dari sekolah konvensional. Salah satu produk inovasi konsepsi sekolah adalah lahirnya sekolah alam. Sekolah alam merupakan salah satu sistem pendidikan yang diformulasikan untuk merubah keadaan dunia pendidikan di Indonesia.⁵⁴

⁵² Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 169.

⁵³ Khaeruddin. Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 3.

⁵⁴ Satmoko Budi Santoso. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. (Yogyakarta: Diva Press. 2010, 13.

Sistem pendidikan sekolah alam relatif berbeda dengan sistem pendidikan formal lainnya. Kehadiran sekolah alam mengusung misi eksplorasi fitrah manusia maupun lingkungan hidup manusia. Sekolah tidak lagi menjadi beban, melainkan sebuah ralitas hidup yang dijalani oleh pelajar dengan penuh penghayatan. Sekolah menjadi sumber kegembiraan dan bukan sumber stres secara emosioonal yang relatif mengurangi gairah belajar peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalaminya bukan sekedar mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi - cukup dalam wilayah kognisi-, terbukti hanya dapat diingat dengan jangka yang pendek, sehingga dinilai gagal dalam membekali anak dalam jangka yang panjang.⁵⁵

Di Indonesia sekolah alam digagas oleh Lendo Novo yang dirintis sejak tahun 1997, ia berharap melalui sekolah alam akan lahir generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap masalah lingkungan. Lebih lanjut, Lendo Novo mengatakan bahwa sebenarnya alamlah lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, pada saat siswa mengamati alam sekitarnya, sesungguhnya disitulah terdapat materi-materi pembelajaran. Itulah alasannya mengapa sekolah alam memiliki konsep kembali ke alam.⁵⁶

Paradigma tersebut mengisyaratkan bahwasannya belajar relatif bisa dilakukan di alam terbuka yang tidak disekat oleh tembok dan balok-balok kokoh yang melindungi peserta didik dari bidikan udara alam bebas. Ha ini nyaris senada dengan ungkapan filsuf cina Lao-Tzu yang

⁵⁵ Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 1.

⁵⁶ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia*. (Jakarta: Kaifa 2013), 22

membahas tentang ruang, Lao-Tzu mengatakan *the reality of the buding does not consist in the roof and wolls, but in the space within to be lived in. For the wise man looks into speace and he knows three is no limited dimention.* Persepsi ruang menurut Lao-Tzu bukanlah sebidang tanah yang dibatasi dinding dan atap. Melainkan tempat beraktifitas dan tak ada ukuran tertentu untuk menentukan ruang itu. Apabila konsep ini diterapkan disekolah sesungguhnya setiap lingkungan adalah ruang belajar dan tidak terbatas pada dinding-dinding kelas.⁵⁷

Sekolah Alam merupakan merupakan salah satu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam sebagai sarana belajar, bahan mengajar juga objek pembelajaran. Sehingga sekolah dapat menjadi alternatif yang bbisa menuntun anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya yang kemudian diarahkan melalui cara-cara yang positif, selain itu sekolah alam relatif membebaskan anak untuk memilih dan menemukan sendiri bakat dan kemampuannya.⁵⁸ Hal ini dilakukan dengan latar belakang agar anak bisa menggali potensinya secara maksimal serta bisa bermanfaat dikehidupannya saat ini hingga kelak nanti. Dasar konsep tersebut senada dengan penjelasan Al-Qur'an yang menerangkan bahwa manusia hadir dimuka bumi ini sebagai khalifah atau pengelola alam.

Tentang kurikulum, beberapa sekolah alam menggunakan kurikulum Diknas, beberapa lainnya menggunakan kurikulum Internasional. Namun demikian pembelajaran disekolah alam berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan pada sekolah konvensional. Sekolah alam menekankan proses belajar dari alam sekitar untuk dikaitkan dengan materi yang sedang

⁵⁷ Munif Chatib, *Kelasnya....*, 27

⁵⁸ Satmoko budi santoso. *Sekolah alternatif, mengapa tidak.* (yogyakarta: diva press. 2010) 13

dipelajari oleh setiap siswa. Oleh karenanya, kegiatan belajar umumnya dilakukan diluar kelas, maka kelas yang ada pada sekolah alam umumnya terbuka dan hanya dalam bentuk saung. Penekanan ini membuat siswa dan guru memiliki interaksi yang lebih aktif. Hal tersebut disebabkan cara belajar umumnya dilakukan dalam bentuk diskusi atau percobaan, sehingga siswa lebih banyak terlibat secara langsung dan guru menjadi fasilitator yang banyak melakukan interaksi dengan siswa.

Proses belajar yang dilakukan pada alam terbuka secara tidak langsung mengasah kecerdasan logika anak dan kreatifitas anak. Hal tersebut disebabkan anak kerap dihadapkan pada masalah yang nyata sehingga menuntut anak untuk mencari jalan kluar atas permasalahan.⁵⁹

Sekolah alam memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada ummnya. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya yaitu pembelajaran yang berorientasi pada alam sekitar atau lingkungan hidup manusia. Sederhananya, sekolah alam memiliki konsep berwawasan lingkungan. Bagi orang tua, sekolah alam memberikan metode pembelajaran yang bisa dinikmati oleh anaknya.⁶⁰ Senada dengan Mulyasa yang megatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik

⁵⁹ Ayoe sutomo. *Sekolah*, 89.

⁶⁰ Dian purnama, *cermat* , 84.

dengan lingkungannya hingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁶¹

a. Pendidikan Berwawasan Ekologis

Praksis pendidikan berwawasan ekologi dimaksudkan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu ditinjau dari kondisi lingkungannya yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, daerah dan geografisnya, sejarah masyarakatnya, politik negaranya, ilmu dan teknologi di sekelilingnya, dan masyarakat globalnya.⁶² Sebuah contoh dari proses mengajar lebih menekankan konsep-konsep ekologi manusia, yang memvisualisasikan manusia sebagai bagian dari lingkungan.

Praktik pendidikan ekologi dapat menerapkan pendekatan karakter ekologis, Holahan dalam M. Noor Rochman menerangkan, yang dimaksudkan dengan karakter ekologis adalah tujuan untuk meningkatkan sikap yang berwawasan ekologis, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap ketidak bijakan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶³ Program *Ecological Character*

⁶¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

⁶² Dian Permatasuri. *Apa Dan Bagaimana Pendidikan Berwawasan Ekologi?* <http://www.jugaguru.com/article/49/tahun/2006/bulan/09/tanggal/20/id/146/>. Diakses Pada 15 Oktober 2018

⁶³ M. Noor Rochman Hadjam Dan Wahyu Widhiarso, *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace And Anti Violence)*, (Jakarta: Ditjen Dikmenum. 2003), 87.

Building adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam.

Lebih lanjut dijelaskan oleh M. Noor Rochman bahwa aplikasi perilaku ekologis adalah aktivitas terjun langsung ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktivitas ini berupa aksi dalam bentuk sebagai berikut.

- 1) Penanaman pohon/membuat taman sekolah.
- 2) Pembersihan sampah.
- 3) Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah.
- 4) Eko-wisata.⁶⁴

Ekowisata adalah wisata ketempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan ekowisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka seperti yang dijelaskan oleh Heimstra, yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat-tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan *self-image* yang positif, pembentukan identitas sosial yang

⁶⁴ M. Noor Rochman Hadjam Dan Wahyu Widhiarso.. *Budaya Damai*, 89.

memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.⁶⁵

Dalam program pendidikan disekolah, Moh. Yamin, menyarankan perlunya mengajarkan hidup bersih kepada para anak didik, mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Sebab, mereka masih bisa dididik. Pikiran mereka masih bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Pola pikirnya lebih terbuka dan mau menerima perubahan dari luar. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Program pendidikan kepedulian lingkungan yang praktis diterapkan untuk anak-anak sekolah dasar, sehingga diharapkan anak-anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pendidikan yang berwawasan ekologis telah dirintis oleh Fr. A. Finger pada tahun (1808-1888) di Jerman dengan istilah *heimatkunde* ‘pengajaran alam sekitar’ dan J. Ligthart pada tahun (1859-1916) di Belanda dengan dengan istilah *het vollen leven* ‘kehidupan senyatanya’. Di Indonesia dikonsepsikan oleh Lendo Novo dengan istilah ‘Sekolah Alam’. Umar menerangkan rumusan tentang konsep pendidikan yang

⁶⁵ Setya Raharja, ‘Pendidikan . . .’, 6

⁶⁶ Moh. Yamin . *Kurikulum Pendidikan Yang Ekologis*.

[Http://www.Mailarchive.Com/Cikeas@Yahoogroups.Com /Msg08003.Html](http://www.Mailarchive.Com/Cikeas@Yahoogroups.Com /Msg08003.Html). Diakses Pada 5 Oktober 2018

berwawasan ekologis dengan istilah ‘pengajaran alam sekitar’ sebagai berikut:

- 1) Dengan pengajaran alam sekitar guru dapat memperagakan secara langsung.
- 2) Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif.
- 3) Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberkan pengajaran totalitas (tidak mengenal pembagian mata pelajaran, menarik minat, dan hubungan bahan pelajaran erat dan teratur).
- 4) Pengajaran alam sekitar memberikan anak bahan persepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistis serta memberikan apersepsi emosional.⁶⁷

Di lain pihak, J. Ligthart dengan kehidupan senyatanya, mengemukakan gagasannya sebagai berikut :

- 1) Anak harus mengetahui barangnya terlebih dahulu sebelum mendengar namanya.
- 2) Pengajaran sesungguhnya harus mendasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pelajaran yang lain harus dipusatkan atas pengajaran itu.
- 3) Haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya kesemua jurusan, agar murid paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya (pengajaran alam sekitar).⁶⁸

Konteks pendidikan di Indonesia, Moh.Yamin mengusulkan kurikulum pendidikan berbasis ekologi perlu dan sangat penting dihidupkan disetiap lembaga pendidikan. Formulasi konsep kurikulum diharapkan mampu dibuat sesuai dengan kebutuhan lokalitas daerah atau satuan pendidikan masing-masing adalah jalan menuju pembentukan

⁶⁷ Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: rineka Cipta. 2005). 45

⁶⁸ Dalam, Setya Raharja, ‘Pendidikan ...’, 7

karakter anak didik cinta lingkungan. Niscaya generasi-generasi masa depan akan berparadigma ekologis.⁶⁹

Implikasi pendidikan berwawasan ekologis disalah satu lembaga pendidikan Sekolah Alam dapat menjadi salah satu contoh. Disekolah ini pendidikan yang ekologis mulai diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap kritis individu baik secara moralitas maupun intelektualitas merupakan wujud nyata kepedulian pada lingkungan sekitar. Melalui kegiatan observasi lingkungan serta pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan siswa dapat berinteraksi langsung pada sesama, alam maupun pada diri sendiri. Hal ini dapat memunculkan kesadaran personal bahwa manusia adalah makhluk ekologis yang memandang semua kehidupan baik manusia, hewan maupun tumbuhan merupakan makhluk yang bernilai maka dari itu harus dirawat dan dijaga kelestariannya.

Sebuah jurnal penelitian yang ditulis oleh Shinta Pertiwi dan Samsuri yang meneliti pada mata pelajaran PPKn menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh terhadap pembentukan kompetensi ekologis.⁷⁰

⁶⁹ Moh.Yamin . *Kurikulum Pendidikan Yang Ekologis*. [Http://www.Mail Archive.Com/Cikeas@Yahoogroups.Com /Msg08003.Html](http://www.mail.archive.com/cikeas@yahoo.com/msg08003.html). Diakses Pada 5 Oktober 2018

⁷⁰ Shinta Pertiwi dan Samsuri Pembentukan kompetensi ekologis dengan model pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah dalam PPKn di SMP Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Civics* Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017, 154-165, 163.

b. Upaya Untuk Menumbuhkan Wawasan Ekologis

Demi menepis paham perkembangan antroposentris pada masyarakat dewasa ini yang disinyalir disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang kurang komprehensif dalam menelaah makna yang terkandung dalam tuntunan kitab suci, yang berdampak pada kesewenag-wenangan dalam mengelola alam. Tentunya opini ini tidak dibenarkan maka kiranya perlu kita telisik bagaimana padangan kitab suci terkait ihwal ekologi.

Dalam persepektif al-qur'an wawasan ekologis digambarkan melalui petunjuk-petunjuk tentang bagaimana cara manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya dan dengan tuhan. Petunjuk inilah yang kemudian mengindikasikan pembahasan ekologi yang arif dalam Al-Qur'an. Berdasarkan gambaran petunjuk-petunjuk tersebut dapat kita pahami bahwasannya terdapat keterkaitan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Isyarat tersebut antara lain terdapat dalam Qur'an surat Luqman : 20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)-mu apa yang dilangit dan apa yang dibumi dan menyempurnakan untuk-mu nikmat-nay lahir dan batin. Dan diantara manusia, ada yang membantah tentang (ke-esa-an) Allah tanpa

ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.⁷¹

Dalam petikan ayat diatas telah dijelaskan peringatan Allah Swt bahwasannya Allah telah melakukan سَخَّرَ yang diartikan sebagai *menundukkan*, dengan kata lain dapat kita fahami bahwasannya Allah telah memberikan fasias bagi manusia atas penundukakn tersebut. Namun pada akhir ayat Allah memberitakan bahwasannya beberapa dari manusia justru mengingkarinya tanpa pengetahuan yang jelas, ha ini di tengarai pengingkaran tersebut terjadi apabila manusia tidak melakukan pengeolaan yang baik terhadap alam dengan pengetahuan yang sesuai untuk pelestarian alam.

Pendidikan lingkungan yang diajarkan secara Islami merupakan sarana penting bagi muslim untuk mengenal dan menyadari lingkungan hidup mereka secara baik dan benar, sehingga mampu berperan secara sadar dan aktif dalam pengelolaan dan pembinaan lingkungan. Sebagai mayoritas penduduk Indonesia, muslim mempunyai kewajiban dan peran yang sangat besar dalam pengelolaan lingkungan tersebut. Dibutuhkan pengetahuan dan kesadaran yang mendalam bahwa Islam sangat memperhatikan lingkungan dan kesehatan. Hal ini membutuhkan peran pendidik, ulama, dan tokoh masyarakat untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran tersebut kepada masyarakat.

⁷¹ Yayasan penyelenggara penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an terjemah*, 782.

Kesadaran bahwa alam semesta adalah milik Allah SWT merupakan langkah dasar dalam memahami kedudukan manusia di alam ini. Dalam ajaran Islam, khalifah lebih bersifat sebagai pengelola atau manajer di bumi ini sedangkan Allah SWT adalah pemilik mutlak dari bumi dan segalaisinya. Allah SWT memberikan hak kepada manusia untuk mengambil manfaat dari bumi dan isinya namun Allah SWT juga memberi kewajiban pada manusia untuk menjaga bumi dan isinya.⁷²

Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pemanfaatan dan pengeloaan sumberdaya alam bagi pembangunan dan kelanjutan pembangunan secara lestari. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan disegala bidang (misalnya ekonomi, sosial, dan politik) yang tetap mengindahkan ketersediaan sumberdaya alam yang memadai bagi generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan saran Rasulullah SAW untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan terhadap harta dan sumberdaya yang kita miliki.⁷³

Langkah awal yang harus kita lakukan untuk menangani masalah lingkungan dan membangun kesadaran ekologi masyarakat menurut Suseno sebagaimana yang dikutip oleh Santoto adalah dengan memperkenalkan dan mengajak mereka untuk melaksanakan prinsip-prinsi pkesalehan lingkungan

⁷²Agus Sofyan, Pengelolaan Lingkungan Yang Terpadu Menurut Ajaran Islam, [Http://Www.imsa.us/Index.Php/Blog/25-Pengelolaan-Lingkungan-Yang-Terpadu-Menurut-Ajaran-Islam](http://www.imsa.us/index.php/blog/25-pengelolaan-lingkungan-yang-terpadu-menurut-ajaran-islam). Diakses Tanggal 28 September 2018

⁷³ Asmu'i, Islam, Manusia, Dan Lingkungan Alam. [Http://Idiaprenduan.Com/Islam-Manusia-Dan-Lingkungan-Alam/](http://idiaprenduan.com/islam-manusia-dan-lingkungan-alam/), Diakses Tanggal 20 Oktober 2018.

dalam kehidupan sehari-hari. Etika lingkungan yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab terhadap alam, yaitu mengenai keutuhan lingkungan bagi generasi-generasi yang akan datang.⁷⁴

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kesalehan terhadap lingkungan harus dimulai dari pengetahuan kita terhadap unsur-unsur etika lingkungan. Unsur-unsur untuk membangun kesadaran ekologis di antaranya yaitu manusia harus belajar untuk menghormati alam, harus memberikan suatu perasaan tanggung jawab khusus terhadap lingkungan lokal, karena manusia bagian dari biosfer maka ia harus merasa bertanggung jawab terhadap kelestarian biosfer.

Kesadaran terhadap lingkungan menuntut tidak melakukan kerusakan, mengotori dan meracuni, dan solidaritas dengan generasi-generasi yang akan datang terhadap pemanfaatan sumberdaya alam. Atas dasar itu, seseorang dikatakan memiliki kesalehan ekologi yang menurut Ghazali jika seseorang telah memiliki kesalehan ekologi maka orang tersebut akan mampu untuk memahami, memikirkan dan menginsyafi makna lingkungan, kegunaan dan kemanfaatan serta hakekat dari keberadaan lingkungan itu di dunia ini.⁷⁵

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk menumbuhkan kesadaran ekologi manusia dalam berinteraksi dengan

⁷⁴ Heru Santoso. *Landasan Etis bagi Perkembangan Teknologi*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2000.), 43.

⁷⁵ Bachtiar Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmujaya. 1996), 38.

lingkungan hidup. Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan untuk membangun kesalehan ekologi bagi manusia dalam berinteraksi dengan alam, yaitu :⁷⁶

1) Sikap Hormat terhadap Alam

Didalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya 107, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁷⁷

Rahmatanlil alamin bukanlah sekedar motto Islam, tapi merupakan kantung dari Islam itu sendiri. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka sudah sewajarnya apa bila Islam menjadi pelopor bagi pengelolaan alam dan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta tersebut. Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya termasuk manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup lainnya, serta makhluk tidak hidup.

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya,

⁷⁶ Ali Roudotul, Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Alam Perspektif Islam, [Http://Aiirm59.Blogspot.Com/2013/04/Pengelolaan-Lingkungan-Hidup-Dalam.Html](http://Aiirm59.Blogspot.Com/2013/04/Pengelolaan-Lingkungan-Hidup-Dalam.Html). Diakses Tgl 27 September 2018.

⁷⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 612.

setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (kohesivitas sosial), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kohesivitas dan integritas komunitas ekologis, alam tempat hidup manusia ini. Samahalnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.

2) Prinsip Tanggung Jawab

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena Manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) dimuka bumi dan secara ontologism manusia adalah bagian integral dari alam. Sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.⁷⁸

⁷⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 8.

Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda dalam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya.

3) Solidaritas Kosmis

QS. Ar-Rum: 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ
كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ
فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.⁷⁹

Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas. Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua

⁷⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 796.

mahluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.

Surah Al A'raf (7) Ayat 56-57 tentang peduli lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَفَّنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.⁸⁰

4) Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.⁸¹

⁸⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 285.

⁸¹ Jumarddin La Fua. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni, 2014, 34.

Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, menstimulasi manusia supaya digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.

Pengembangan ke-empat prinsip itulah yang pada gilirannya mewujudkan kearifan ekologi. Hamzah Tauleka menerangkan bahwa kearifan ekologi merupakan bentuk hubungan dimana manusia belajar melihat alam sebagai kawan kita.⁸² Kawan yang senantiasa memelihara hubungan baik yang saling menguntungkan dan bukan kawan yang saling mengeksploitasi semauanya dalam memenuhi keinginan. Pendayagunaan alam oleh manusia yang sebaiknya mengacu pada peningkatan dan pemeliharaan alam sebagai investasi kelestarian hidup di masa mendatang.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ironi saat manusia seolah-olah telah mengetahui segala sesuatu dan menganggap apa yang diketahuinya adalah yang paling benar. Terkikisnya

⁸² Hamzah Tauleka, *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam*, Fakultas Ushuluddin Iain Sunan Ampel. Dalam, Jumarddin La Fua. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni, 2014, 2.

kesadaran manusia tentang pengetahuannya yang terbatas, sekaligus apakah ketidaktahuan manusia merupakan sebuah pengetahuan, hal ini relatif menjadi misteri bagi manusia. Kenikmatan adalah saat kita ingin mengetahui sesuatu dan pada gilirannya kita mengetahuinya. Namun jauh lebih nikmat saat kita terus bertanya dan mencari tahu, bahkan terhadap hal yang telah kita ketahui. Hal ini menandakan fikiran kita masih bekerja dengan baik. Maka perlunya akan kesadaran terhadap diri kita tentang kebutuhan objek diluar diri kita sebagai wahana interaksi dalam rangka mendapatkan atau bertukar informasi sebagai dasar untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

Aktifasi fikiran manusia bisa melalui kegiatan belajar, terkait pembelajaran dalam Al-qur'an telah diisyaratkan dalam peristiwa awal mula kejadian manusia pertama, yaitu tentang kisah komunikasi antara Allah dengan Adam sebagaimana diabadikan dalam QS. Al-Baqarah 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!⁸³

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat kita pahami gambaran tentang pembelajaran. Ayat di atas menerangkan tentang komunikasi antara Allah dengan Nabi Adam, komunikasi yang mengandung unsur pembelajaran sebagaimana Allah memfirmankan tentang *الأسماء* yang artinya Allah

⁸³ Yayasan Penyelenggara Penerjehal Al-Qur'an. *Al-Qur'an*, 8.

menyampaikan sebuah kabar pesan yang menjadi pengetahuan bagi Adam. Maka berdasarkan kutipan ayat di atas, dapat kita bersama dapat memahami bahwasannya pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara Allah Swt dan Nabi Adam. Jika di implemntasikan dalam konteks pembelajaran di sekolaolah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh murid atau peserta didik.

Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas sosial manusia baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, dengan kata lain pembelajaran merupakan komunikasi interaktif dari berbagai arah yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan. Dalam konteks pendidikan pembelajaran merupakan interkasi antara guru dan murid yang dewasa ini diistilahkan dengan pendidik dan peserta didik. Corey menerangkan, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁸⁴

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadan dimana guru dapat memepermudah peserta didik untuk belajar dan termotivasi oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam

⁸⁴Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* ,(Bandung: Alfabeta, 2003), 61

kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran pendidikan agama islam hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik.⁸⁵

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumberdaya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Sehingga isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁸⁶ Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini :

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik
- b. Membentuk mental unggul dan mental juara
- c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang
- d. Membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampu ketidak berdayaan ketidak benaran, ketidak jujur, ketidakadilan, dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
- e. Melatih daya ingat.
- f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
- g. Mempersiapkan masadepan pesertadidik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
- h. Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi⁸⁷

⁸⁵ Ahmad Munjin. Dkk, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009),19.

⁸⁶ Sitikusrini. Dkk, *Ketrampilandasar Mengajar (Ppl1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah Uin Malang, 2008), 137.

⁸⁷ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), 68.

Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta pembiasaan terhadap nilai-nilai ukhuwah baik dengan sesama muslim maupun dengan non muslim dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan masyarakat dalam bernegara.⁸⁸ Senada dengan pendapat Zakiah Daradjat, yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸⁹

Berdasarkan keterangan di atas dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai materi pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memeberikan pengetahuan

⁸⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remajarosdakarya,2005). 130

⁸⁹Zakiah Daradjat, Et.Al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 59.

dan ketrampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwasannya pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang ke-Esa-an Allah Swt. sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Dengan kata lain bisa dipahami pula sebagai pendidikan yang ditujukan untuk menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan.⁹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dari seorang pendidik dalam menyiapkan dan membekali peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati serta mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi berdasarkan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an hadits melalui pembelajaran, bimbingan, pelatihan, penanaman nilai, pengalaman dan pengamalannya.

⁹⁰ Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan yang di aplikasian dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam⁹¹

Didalam Peraturan Menteri (Permen) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa pendidikan agama

Islam bertujuan:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁹²

Tujuan utama pendidikan agama Islam ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama.

Dengan kata lain yang diutamakan oleh pendidikan agama Islam bukan

⁹¹ Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

⁹²Permen no. 22 tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK

hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) atau *doing* (bisa mempraktikkan apa yang diketahui) setelah diajarkannya menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama. Karena itu pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran *moralaction*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁹³

Dengan memperhatikan tujuan pendidikan agama Islam tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam khususnya pendidikan agama Islam di Sekolah adalah agar peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan keimanan dan ketaqwaan melalui pembinaan, penanaman, dan pemupu berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, dan selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dalam rangka mengemban tugas sebagai pemimpin didunia.

⁹³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2006), 147.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI SMP Kelas VII dan VIII

Pendidikan agama Islam di SMP/MTS terdiri dari lima aspek yaitu meliputi al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih dan tarikh, dan kebudayaan Islam. Kesemuanya tersebut merupakan kesatuan dari pendidikan agama Islam yang saling berkaitan satu sama lainnya, saling mendukung, mengisi dan melengkapi dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri.⁹⁴

Sekolah Alam yang memiliki cirikhas orientasi terhadap alam memiliki beberapa perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran dengan sekolah konvensional lainnya. Ciri khas tersebut didasarkan pada konsep sekolah alam itu sendiri sebagai sekolah yang menganut madzhab ekologi pendidikan, yang relative sama dengan sekolah berbasis ekologis sebagaimana dirumuskan oleh Fr. A. Finger pada tahun (1808-1888) di Jerman dengan istilah *heimatkunde* dan J. Ligthart pada tahun (1859-1916) di Belanda dengan dengan istilah *het vollen leven*. Sebagaimana telah dibahas dalam sub bab sebelumnya.

Berikut aspek tersebut yang berkaitan dengan nilai-nilai ekologis (ekologi pendidikan), berdasarkan analisis kompetensi inti/kompetensi dasar materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS.⁹⁵

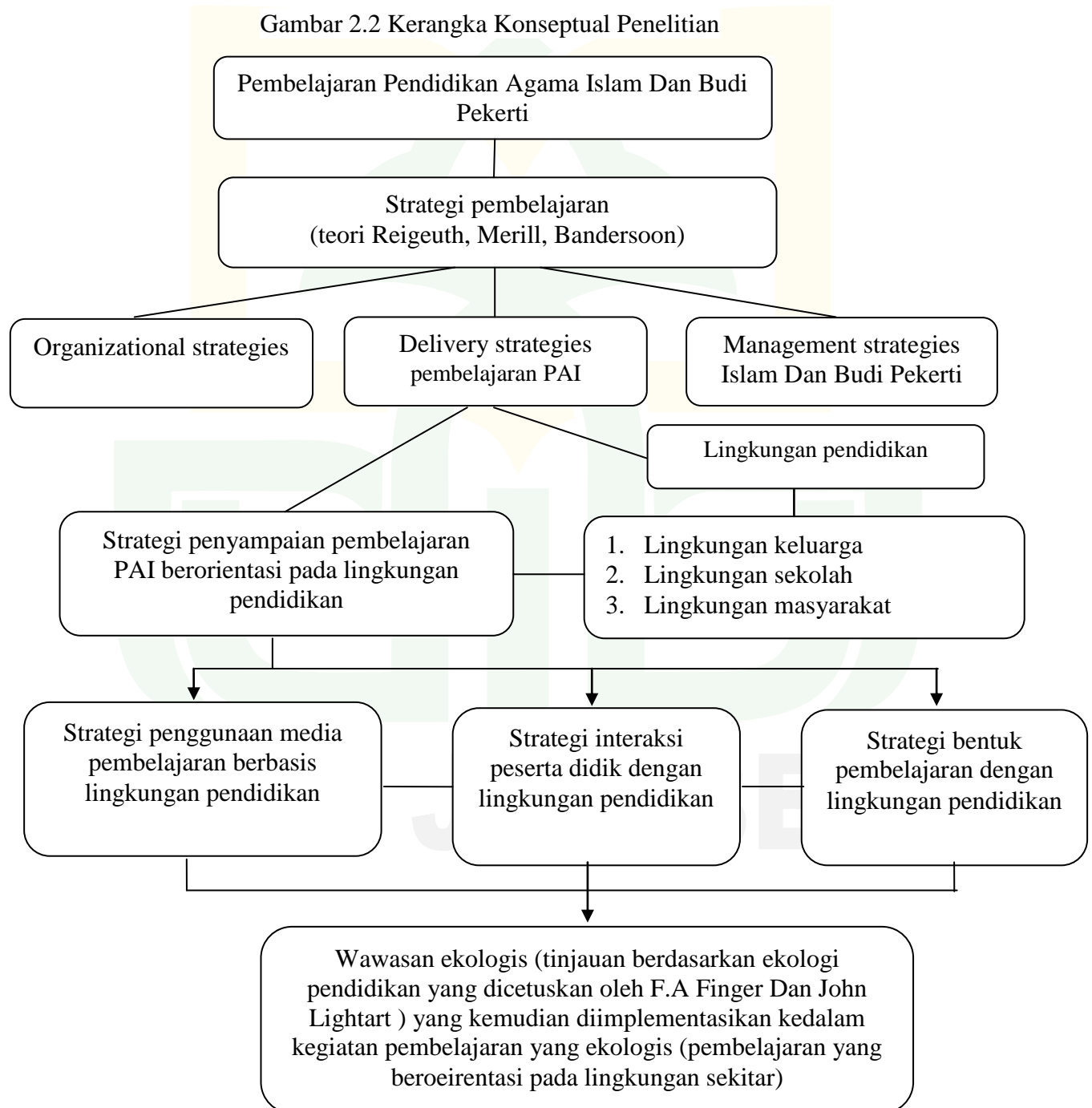
Sebagai contoh materi bersuci, guru bisa membawa peserta didik pergi ke

⁹⁴ Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standart Isi Pendidikan Dan Menengah.

⁹⁵ Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Lampiran I: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs; Lampiran II: Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs; Lampiran III: Pedoman Mata Pelajaran SMP/MTs)

sebuah sungai, atau masjid, kemudian secara langsung guru bisa menunjukkan apa saja alat-alat yang bisa digunakan untuk bersuci.

C. Kerangka Konseptual



Menganalisis makna mendalam tentang strategi penyampaian pembelajaran sebagaimana teori diungkapkan oleh Reigeluth dan dijelaskan oleh Wina Sanjaya dan I Nyoman S. Degeng, yang kemudian dikaitkan dengan lingkungan pendidikan yang terdiri dari tiga variable yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diharapkan memiliki kandungan wawasan ekologis yang berkontribusi terhadap nilai-nilai kehidupan manusia sebagai pengelola alam semesta. Wawasan ekologi dapat difahami sebagai sebuah cara pandang atau konsep tentang penggunaan media pembelajaran melalui interaksi dan pengaruh faktor lingkungan terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuh kembangkan etika lingkungan, yang berorientasi pada pelestarian dan penghormatan terhadap alam, melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.

⁹⁶ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari sebagian warga sekolah, dokumen sekolah dan kegiatan belajar mengajar PAI.⁹⁷ Penelitian yang dilakukan secara kualitatif ini dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistik, sebab peneliti melakukan penyelidikan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi secara alamiah atau natural di SMP Alam Banyuwangi.

Penelitian ini memiliki jenis studi kasus, yaitu suatu studi terhadap strategi penyampaian pembelajaran di SMP Alam Banyuwangi secara komprehensif, intens, rinci dan mendalam, yang memiliki fokus kajian terhadap penggunaan media dan interaksi peserta didik dengan media pembelajaran. Dengan analisis terhadap paradigma antroposentrisme yang rendah atau peralihan dari antroposentrisme pada biosentrisme maupun ekosentrisme.

⁹⁶ Imam Suprayogo & Tobroni. *Metodologi penelitian sosial-agama*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 93.

⁹⁷ C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

Peneliti melakukan penyelidikan tentang strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Alam Banyuwangi untuk mengungkap bagaimana penggunaan media pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Alam Banyuwangi, yang kemudian diselaraskan dengan teori-teori ekologi melalui proses pendekatan mempelajari fenomena-fenomena yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan sifat dasar penelitian kualitatif, dimana informasi ditemukan berdasarkan pada informasi kunci. Maka untuk memudahkan penelitian, objek penelitian berdasarkan beberapa alasan, yaitu: Pertama, mengambil lokasi penelitian yaitu SMP Alam Banyuwangi yang beralamatkan di Dusun Krajan, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. SMP Alam Banyuwangi merupakan sekolah yang memiliki kaitan erat dengan pendidikan berbasis alam. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bersinggungan dengan alam terbuka tentunya SMP Alam Banyuwangi memiliki strategi khusus dalam kegiatan pembelajarannya. Ketiga, lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan fasilitas alam terbuka sehingga peserta didik bisa lebih dekat dengan alam merupakan sebuah terobosan baru dalam menepis paradigma antroposentris yang sering dituduh sebagai paradigma yang merusak lingkungan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke SMP Alam Banyuwangi. Sedangkan untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di SMP Alam Banyuwangi, peneliti mengadakan observasi kegiatan pembelajaran dan melakukan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen Sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal dalam mengumpulkan data yang akurat dan kredibel.

D. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan strategi penyampaian pembelajaran yaitu tentang ekologi penggunaan media pembelajaran dalam mata Pelajaran PAI dan interaksi ekologis antara peserta didik dengan media Pembelajaran PAI. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan pada beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Orang yang mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan strategi penyampaian pembelajaran PAI.
- b. Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI.

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan dan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dengan penyeleksian informan yang benar-benar menguasai informasi dan dapat dipercaya sebagai sumber informasi. Berikutnya informan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data sebagai penunjang dalam penelitian, sumber data skunder diperoleh melalui berbagai sumber selain dari sumber primer sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seperti literatur pustaka, penelitian terdahulu, dan sumber dari berbagai media yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan observasi dengan cara peneliti bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di SMP Alam BIS. Dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan sistematis terhadap proses pembelajaran.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memudahkan terhadap pengumpulan data cukup banyak dengan pelaksanaannya yang cukup teratur.
- b. Dapat melaksanakan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Mengajukan peninjauan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat observasi.
- b. Menyusun pedoman observasi yang sesuai dengan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.
- c. Mengadakan observasi terhadap peristiwa objek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh.
- d. Mengklasifikasi hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

Data-data yang akan digali melalui metode observasi yaitu:

- a. Proses belajar mengajar.
- b. Penggunaan media pembelajaran.
- c. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran.
- d. Letak geografis dan kondisi sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara dan bertanya jawab dengan pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan yang bersifat terbuka, bebas, jujur dan terstruktur atau disebut dengan wawancara terarah (guide interview).

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyampaian strategi pembelajaran yang dipilih berdasarkan kriteria penentuan informan sebagaimana telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, yaitu:

- a. Guru PAI, merupakan orang yang menjadi penentu dalam praktek kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- b. Kepala Sekolah, merupakan orang yang secara struktural memiliki fungsi managerial sekolah sehingga tidak menutup memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar.
- c. Wakakur, merupakan pihak yang merumuskan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan belajar melalui rumusan kurikulum sekolah.
- d. Peserta didik, merupakan orang yang menjadi obyek/merasakan dampak secara langsung dari kegiatan belajar.
- e. Serta pihak-pihak yang menjadi komponen dari lingkungan pendidikan.

Data yang akan diperoleh melalui wawancara sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan ekologis.
- b. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berwawasan ekologis.
- c. Bentuk belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis
Metode wawancara mendalam ini digunakan juga untuk melakukan studi pendahuluan, saat awal peneliti memasuki wilayah yang menjadi wewenang pihak lembaga yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda di masa lampau dan sudah ada pada objek yang diteliti. Dokumentasi untuk mencari makna dari seluruh fenomena atau perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasi.

Data yang akan dikumpulkan yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- b. Arsip-arsip SMP Alam BIS
- c. Galeri gambar tentang proses pembelajaran
- d. Foto/Video aktivitas belajar
- e. Buku-buku yang digunakan sebagai sumber belajar
- f. Berita dari media massa serta internet tentang pembelajaran di SMP Alam BIS.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data diawali dengan mengidentifikasi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuntjaraningrat, bahwa pengumpulan data bertugas menggolong-golongkan data menurut macanya, kemudian menafsirkan, mengkode atau menggolongkan data menurut kategori yang tepat.⁹⁸ Dalam penelitian ini, melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali bagaimana penggunaan media pembelajaran dan bagaimana interaksi peserta didik dengan media pembelajaran di SMP Alam Banyuwangi. Analisis data dilakukan dengan melakukan telaah kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar, bahan belajar sumber atau media pembelajaran yang digunakan di SMP Alam Banyuwangi.

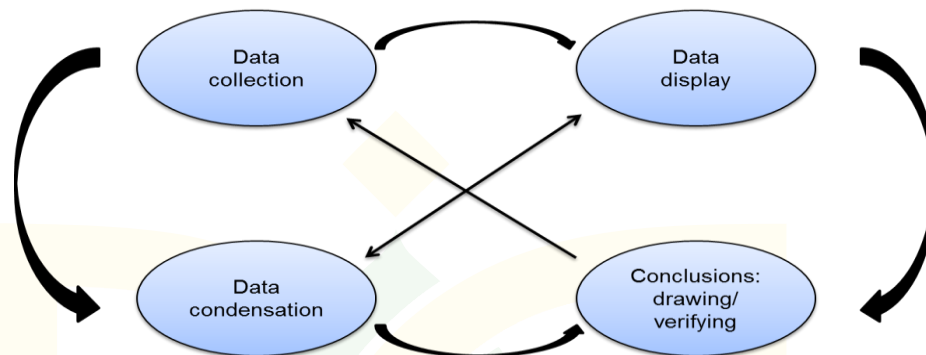
Berkesnada dengan Lexy J. Moleong yang menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁹⁹ Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah data yang bersumber dari kegiatan pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut:

⁹⁸ Kuntjaraningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 275.

⁹⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, 121.



Gambar 3. Komponen-komponen analisis data model interaktif¹⁰⁰

1. Koleksi Data

Tahap awal yang dilakukan adalah menggali informasi atau melakukan pengumpulan data terkait kondisi Sekolah dan kondisi pembelajaran, yang pada gilirannya berfokus pada stratei pembelajaran dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya, seperti alat perekam suara dan alat perekam gambar, alat tulis serta perlengkapan lainnya yang mendukung terlaksananya proses pengumpulan data.

2. Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”.*¹⁰¹ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

¹⁰⁰ M.B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. third edition. (USA: 2014). Terjemah Tjejep Rohindi Rohdi, UiI-Pers. 14.

¹⁰¹ M.B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative*, 10.

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu

pola yang lebih luas, dan sebagainya. Setelah selesai tahap ini, peneliti melakukan penafsiran data terhadap seluruh data yang diperoleh.

3. Penyajian Data

Peneliti menyajikan kumpulan informasi yang telah tersusun dan dianggap memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan langkah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Berikutnya data dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis untuk diambil kesimpulan sehingga interpretasi data ditemukan. Namun kesimpulan itu bersifat sementara saja dan masih bersifat umum. Untuk memperoleh hasil final dari kesimpulan tersebut, perlu mencari data baru yang digunakan sebagai penguji terhadap kesimpulan sementara yang tadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah diuraikan sejak awal. Kesimpulan pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan kesesuaian antara temuan dan teori tentang strategi penyampaian pembelajaran dengan dua pokok pembahasan yaitu ekologi media pembelajaran dan interaksi ekologis peserta didik dengan media pembelajaran, kemudian ditarik kedalam disiplin ilmu ekologi sehingga bisa menimbulkan persepektif kearifan ekologis untuk menepis paradigma antroposentris yang sering dituding sebagai paradigma yang mengabaikan kearifan lingkungan.

Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan final untuk dituangkan kedalam laporan penelitian.. Finalisasi kesimpulan merupakan hasil dari analisis lanjutan yang berasal dari proses kondensasi dan penyajian data, kendati demikian peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan.

Secara teknis langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

- a. Pada temuan yang diperoleh dari fokus I disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif I.
- b. Pada temuan yang diperoleh dari fokus II disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif II.
- c. Pada temuan yang diperoleh dari fokus III disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif III.
- d. Pada tahap akhir dilakukan analisis dan pembahasan dengan menggunakan pisau analisis teoritis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk

menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif secara umum sesuai dengan fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi.¹⁰² Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara berikut:

1. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁰³ Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan antar sumber informasi. *Triangulasi* metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

¹⁰² Lexy J. Moleong. *Metodologi* 175

¹⁰³ Lexy J. Moleong. *Metodologi*, 275.

H. Tahapan Penelititan

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari pendahuluan penelitian, pengembangan desain penelitian, berkembang pada penelitian dilapangan, dan sampai penulisan laporan penelitian. Tahap tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian. Tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan sebagai rancangan penelitian
- b. Penyusunan rancangan penelitian
- c. Memilih subjek penelitian
- d. Mengurus perijinan
- e. Menjajaki dan menilai lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- h. Memahami etika dalam penelitian

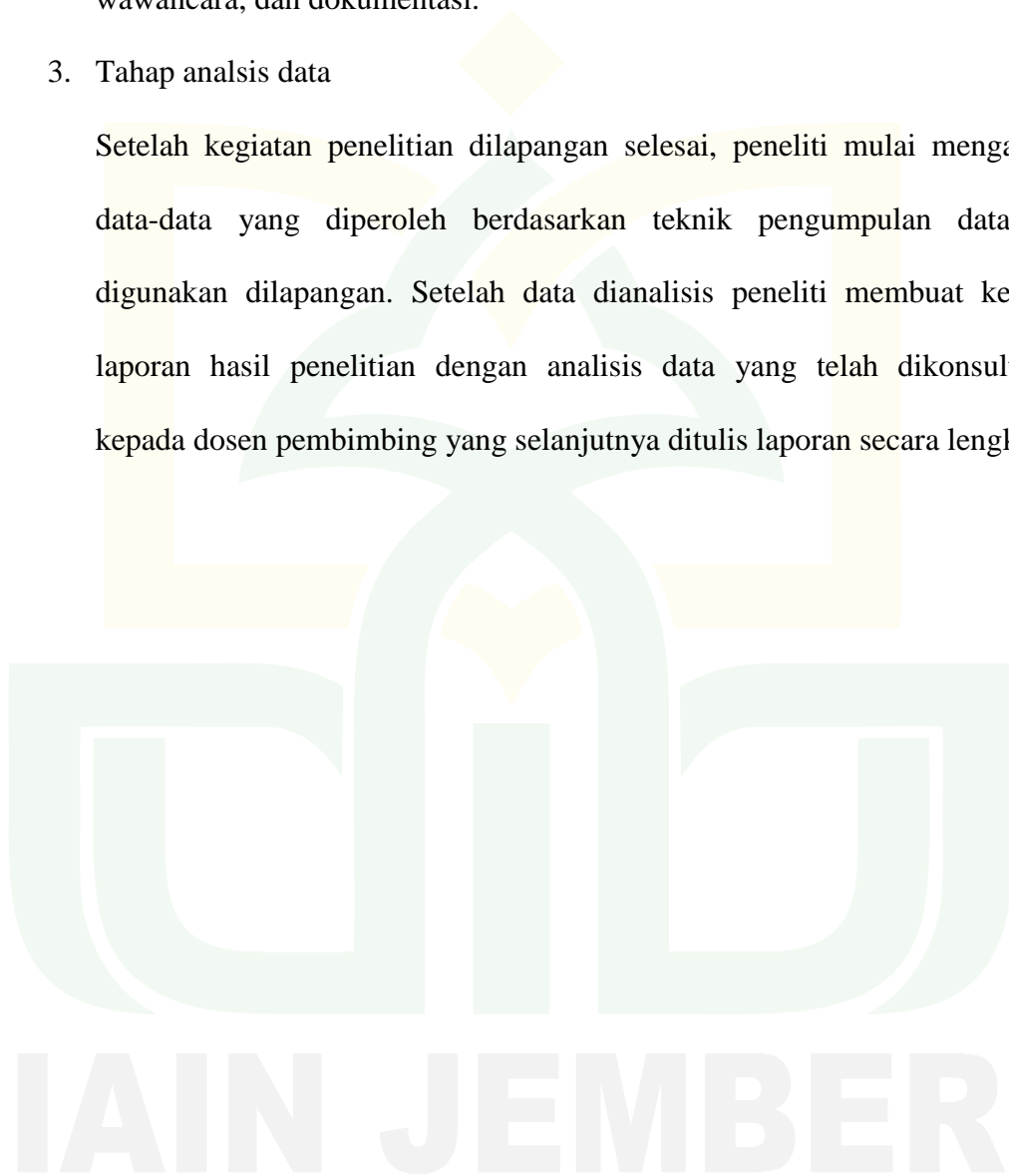
2. Tahap pengerjaan lapangan

Setelah tahap persiapan atau pra lapangan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode

sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian lapangan selesai, peneliti mulai menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan lapangan. Setelah data dianalisis peneliti membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya ditulis laporan secara lengkap.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SMP Alam BIS Banyuwangi

Dalam bagian ini akan dideskripsikan tentang SMP Alam BIS Banyuwangi secara umum, meliputi penjelasan profil sekolah dan kondisi pembelajaran disekolah. Gambaran umum tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kondisi Geografis SMP Alam BIS Banyuwangi

SMP Alam BIS Banyuwangi merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di wilayah kabupaten banyuwangi, lebih tepatnya berada di Puncak Fila Alam Asri, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur. Dulu area atau lokasi tempat sekolah meminjam tanah di dekat sungai. Sekarang telah berdiri diatas tanah wakaf 2500 m². Dengan konsep belajar Boarding School (asrama), nuansa perpaduan antara pondok pesantren dan sekolah formal sangat kental terasa di sekolah ini dengan status kepemilikan yayasan.

SK Pendirian Sekolah : 421.2/1412/429.102/2006, Tanggal SK Pendirian : 2005-01-06, SK Izin Operasional : 421.2/3553/429.109/ 2009 Tanggal SK Izin Operasional : 2009-11-23. Sekolah pada jenjang menengah pertama yang berada di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dengan NPSN (No. Pokok Sekolah Nasional) yaitu 20540115, dan Status sekolah terakreditasi B. Lebih tepatnya sekolah ini beralamatkan di JL KH Imam Bahri, Jenesari, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Lintang -8.187363587039576 , Bujur 114.28939819335938 dengan Ketinggian 383 MdPL Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:¹⁰⁴

Gambar 4.1 Peta Lokasi Sekolah



Peta lokasi penelitian, diambil dari google maps

2. Sejarah SMP Alam BIS Banyuwangi

Sekolah Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasiskan pendidikan islam. Sekolah Alam merupakan sebuah inovasi sistem pendidikan di Indonesia yang pada mulanya diprakarsai oleh Lendo Novo. Sebagai suatu lembaga pendidikan, Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan relatif berbeda dengan pendidikan konvensional lainnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari pendekatan yang mengusung pembelajaran berbasis Alam, serta lebih mengutamakan pembelajaran yang bersifat realistik dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan kepada anak, dengan harapan anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Kendati

¹⁰⁴ Data pokok pendidikan SMP Alam BIS.

demikian, setiap Sekolah Alam memiliki ciri khas masing-masing dalam tataran praktek pembelajarannya.

Sekolah Alam Banyuwangi Islamic School (BIS) didirikan oleh Mohammad Farid bersama rekannya Suyanto Khoirul, berdasarkan dokumen yang diperoleh tentang SMP Alam Banyuwangi sendiri didirikan pada tahun 2005¹⁰⁵. Pendirian sekolah ini mulanya di latar belakang oleh keprihatinan sosio ekonomi dan sosio ethics. Sebagaimana diterangkan oleh Kepala SMP Alam Banyuwangi, beliau menerangkan bahwa.

Kita berdiri (SMP Alam Bnyuwangi) pada tahun 2005 dimana saat itu pendidikan itu dianggap sebagai sesuatu yang mahal, kita cari-cari trobosan baru untuk menanggulangi masalah itu, awalnya dulu kita dikenal sebagai sekolah berbayar sayur seperti yang dikatakan di media-media, bahkan kita juga pernah ke kick andi metro tv itu. Jadi sekolah cukup dengan berbayar sayur, kemudian sayurnya kita masak buat konsumsi sehari-hari atau kalau sisa kita bisa jual ke pasar, yang terpenting untuk kebutuhan kita. Selain itu, pada saat itu kita juga merasa prihatin ketika melihat banyak sekali lembaga pendidikan yang ternyata hanya mengejar prestasi akademisnya saja atau menjadikan anak pintar saja tapi akhlaknya ternyata justru tidak baik, kita juga ingin menjawab tantangan itu.¹⁰⁶

Perhatian khusus tokoh pendiri yang melatar belakang berdirinya sekolah pada masa itu adalah terhadap semakin tidak terjangkau biaya pendidikan, yang melahirkan sebuah paradigma dalam masyarakat bahwasannya sekolah yang baik adalah sekolah yang mahal, yang pada gilirannya menciptakan hegemoni hak berpendidikan bagi anak yang dianggap mampu secara ekonomi dan anak yang tidak mampu secara

¹⁰⁵ Dokumen sejaran sekolah

¹⁰⁶ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

ekonomi. Anak yang memiliki orangtua berkemampuan secara ekonomi tentu akan lebih mudah mendapatkan sarana pendidikan yang berkualitas, sedangkan mereka yang dianggap sebagai orang yang kurang mampu tentu mendapatkan sekolah dengan fasilitas pendidikan yang alakadarnya, baik secara sarana dan prasarana fisik maupun layanan pendidikan.

Selain itu, perhatian khusus juga diarahkan pada moralitas dan kualitas akademik peserta didik. Muhammad Farid seorang yang sempat mengajar (menjadi guru honorer) pada suatu sekolah memperhatikan bahwa, pembelajaran identik kurang komprehensif antara kegiatan pembelajaran dengan realitas hidup peserta didik. Sebagai contoh, pembelajaran tentang etika dan moral kerap kali hanya dijejalkan secara konseptual yang dimuat dalam materi-materi pelajaran dan kurangnya tindakan konkrit sebagai modeling, sehingga perkembangan peserta didik dominan pada ranah kognisinya saja, hal tidak berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan-tindakan amoral.

Kondisi yang demikianlah yang pada kemudian hari menggugah niat dan tekad sosok Muhammad Farid dan rekannya untuk mendirikan lembaga dalam rangka menjawab kegelisahannya tentang kondisi pendidikan yang ada.

Pada fase awal pendirian sekolah ini, tidak sedikit orang yang memandang sebelah mata tentang keberadaan sekolah ini, bahkan menjuluki

sekolah alam adalah sekolah kebonan. Sebagaimana keterangan Guru PAI sebagai berikut:

untuk sekolah alam ini, dulu sebelum kita punya bangunan seperti sekarang ini (saung), pembelajaran banyak kita lakukan di luar mas, makanya dulu kita sempet dijuluki sekolah kebonan, ya . . itu orang belum paham bagaimana konsep pembelajaran di sekolah alam. Tapi meskipun sekarang kita sudah punya saung kita juga masih konsisten belajar bersama alam meskipun tidak se-sering dulu, kita sekarang belajar di saung dan juga di luar.¹⁰⁷

Oleh karena itu kemudian sekolah ini merancang kegiatan-kegiatan untuk menunjukkan eksistensi dan esensi kegiatan belajarnya yang bercirikan alam untuk menepis asumsi tersebut misalnya melalui program *camp class*, dan siswa alam diharuskan berasrama di alam. Dalam kegiatan *camp class* ini.

Formulasi kegiatan pembelajaran mengasah dan menanamkan nilai-nilai IQ, EQ, dan SQ yang terangkum dalam ESQ. Selain itu, seiring perkembangannya peserta didik diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dan menghafalkan Al-Qur'an, bahkan tidak sedikit dari mereka dikontrak oleh Sekolah-sekolah lain untuk membelajarkan bahasa inggris dan berbagai teknik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Gambaran Pembelajaran Di SMP Alam BIS Banyuwangi

Sebagai suatu lembaga pendidikan, Sekolah Alam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan relatif berbeda dengan pendidikan konvensional lainnya, perbedaan tersebut dapat dilihat dari

¹⁰⁷ Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

pendekatan yang mengusung pembelajaran berbasis Alam, serta lebih mengutamakan pembelajaran yang bersifat realistik dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan kepada anak, dengan harapan anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Kendati demikian, setiap Sekolah Alam memiliki ciri khas masing-masing dalam tataran praktek pembelajarannya. Masih senada dengan konsep dasar Sekolah Alam tentang konsep kealamannya, dalam kegiatan observasi Di SMP Alam BIS terlihat implementasi konsep kealaman dalam kegiatan belajar yang dilakukan di saung maupun alam terbuka lainnya.¹⁰⁸ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagaimana penuturan Moh Farid (kepala SMP Alam Banyuwangi) yang menuturkan bahwa,

. . . sekolah alam memiliki ciri khas belajar dimana anak kita beri tahu dulu bendanya baru kemudian kita kaji teorinya. Misalnya materi sholat atau bersuci, terlebih dahulu kita akan ajarkan bagaimana sholat itu. Melalui sholat wajib berjamaah, sholat duha berjamaah. Itu disana kita bisa sekaligus menanamkan kedisiplinan kepada anak, jadi anak tau dulu bagaimana prakeknya kemudian belajar tentang teorinya bersama guru, didiskusikan. Kemudian terkait alamnya, seperti yang jenengan lihat, kita belajar di ruang ruang terbuka, kemudian kita juga punya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, juga lingkungan hidup yang semua itu sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan anak menjadi lebih aktif dan kreatif¹⁰⁹

Melalui contoh yang diberikan kepala sekolah tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya pembelajaran yang bersifat realistik dapat menunjukkan sebuah integrasi antara suatu kegiatan belajar dengan

¹⁰⁸ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019.

¹⁰⁹ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

pembelajaran yang lainya. Kemudian pembelajaran yang dimaksudkan tentang kedekatan dengan alam adalah saat dimana pembelajaran dilakukan diluar ruang kelas yang tertutup rapat, dan juga kegiatan pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan keadaan sosial masyarakat. Hal ini masih senada dengan hasil observasi yaitu terlihat peserta didik melangsungkan kegiatan belajar ada yang di saung dan ada yang berada di alam terbuka.¹¹⁰

Pendapat tersebut diperjelas oleh Wakakur yang menerangkan bahwa Sekolah Alam dengan pendekatan pembelajaran berbais alam (*realistic*) diharapkan bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan menantang sehingga anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

. . . sekolah alam adalah bagaimana kita bisa belajar dengan santai, menyenangkan dan apaya istilahnya pokoknya kita bisa belajar atau sekolah seperti rasanya sedang bermain tanpa merasakan beban berat menerima materi-materi pelajaran. Jadi materi pelajaran itu ndak membebani atau bahkan menakutkan bagi anak. Jadi kita juga pelajari apa yang anak-anak sukai itu condong kemana nanti kita belajar dari sana juga, misalnya anak yang aktif psikimotornya kita kan susah kalau belajar dengan duduk diam dan mendengarkan kita perlu belajar dengan kegiatan-kegiatan fisik kan mas.¹¹¹

Secara ringkas tentang pengertian konsep pembelajaran sekolah alam dijelaskan oleh Guru PAI dan Budi Pekert yaitu:

sekolah alam itu menurut saya pendidikan yang dekat dengan alam, sekolah yang berorientasi pada alam . . .¹¹²

¹¹⁰ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019.

¹¹¹ Dedi, Wawancara, Banyuwangi, sabtu 28 September 2019.

¹¹² Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

Sekolah alam yang bercirikan pada orientasi pendidikan berbasis alam serta memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata dan menyenangkan pada peserta didik, dalam arti yang lebih sederhana Sekolah Alam bisa menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran serta peserta didik didorong untuk praktek dengan realitas kosmis dengan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran memiliki kesan tentang pengalaman yang mendalam pada peserta didik. Selain itu, diharapkan peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan dan tanpa beban belajar.

Senada pula dengan keterangan Wakakur bahwasannya, SMP Alam Banyuwangi ini memiliki konsep ke-Alaman sebagaimana konsep Sekolah Alam. Berikut keterangan Wakakur SMP Alam Banyuwangi.

. . . sekolah alam ini sendiri kita yaa seperti ini mas, dari dulu kita belajar tidak terpaku dalam ruangan kelas seperti sekolah lainnya. Tapi alhamdulillah sekarang kita sudah punya bangunan sendiri seperti asrama dan bangunan-bangunan lainnya . . . Minat orang tua menyekolahkan anaknya disini juga semakin meningkat, kalau dulu kita sempat dipandang sebelah mata tapi kita tidak lelah untuk melakukan trobosan-troboan untuk mendongkrak sekolah akhirnya kita bisa menerapkan komunikasi dengan bahasa inggris, kita juga ada program menghafal Al-Qur'an itu itu mas.¹¹³

Dengan adanya inovasi yang unik dan menarik dalam kegiatan belajar serta pengembangan kompetensi yang konsisten dilakukan semakin mendorong anak maupun orang tua untuk bisa belajar. Prektek pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris terlihat saat kepala sekolah

¹¹³ Dedi, Wawancara, Banyuwangi, sabtu 28 September 2019.

melakukan tes kepada siswa dimana saat berkomunikasi beliau menggunakan bahasa inggris.¹¹⁴

Implementasi kegiatan pembelajaran dengan konsep kelaman yang dilakukan di luar ruangan tersebut diperjelas dengan keterangan Guru PAI sebagai berikut:

untuk sekolah alam ini, dulu sebelum kita punya bangunan seperti sekarang ini (saung), pembelajaran banyak kita lakukan di luar mas, makanya dulu kita sempet dijuluki sekolah kebonan, ya . . itu orang belum paham bagaimana konsep pembelajaran di sekolah alam. Tapi meskipun sekarang kita sudah punya saung kita juga masih konsisten belajar bersama alam meskipun tidak se-sering dulu, kita sekarang belajar di saung dan juga di luar.¹¹⁵

Meskipun belajar bisa di implementasikan dengan lingkungan dan apa adanya tentu tidak diharapkan mengurangi nilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan. Justru hal tersebut dipandang lebih efektif dan efisien sekaligus bisa mengoptimalkan ke-aktifan dan kreatifitas motorik anak dalam belajar.

Sesuai dengan apa yang peneliti saksikan yaitu pada saat kegiatan belajar hendak berlangsung dengan sangat terampil, peserta didik mencari mana tempat yang nyaman untuk melangsungkan kegiatan belajar, atau justru guru yang mengajak peserta didik mendatangi suatu tempat untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.¹¹⁶

¹¹⁴ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 22 Jui 2019.

¹¹⁵ Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

¹¹⁶ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, sekolah alam yang memiliki ciri khas pada orientasi pendidikan berbasis alam serta memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata dan menyenangkan pada peserta didik, dalam arti yang lebih sederhana Sekolah Alam bisa menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran serta peserta didik didorong untuk praktek dengan realitas kosmis dengan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran memiliki kesan tentang pengalaman yang mendalam pada peserta didik.

Selain itu, diharapkan peserta didik bisa belajar tanpa merasa beban. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, sekolah alam yang memiliki ciri khas pada orientasi pendidikan berbasis alam serta memberikan pengalaman pembelajaran yang nyata dan menyenangkan pada peserta didik, dalam arti yang lebih sederhana Sekolah Alam bisa menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran serta peserta didik didorong untuk praktek dengan realitas kosmis dengan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran memiliki kesan tentang pengalaman yang mendalam pada peserta didik. Selain itu, diharapkan peserta didik bisa belajar tanpa merasa beban.

B. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Strategi penyampaian pembelajaran berupa penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar di SMP Alam Banyuwangi

implementasinya dalam mata pelajaran PAI sebagaimana dirangkan oleh Guru PAI sebagai berikut:

Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu kita bisa menggunakan beragam cara menentukan media yang dipakai. Bisa dari jenis materinya, dari kondisi peserta didiknya, atau dari gurunya sendiri. Dari jenis materinya ada yang membutuhkan gambar, ada yang membutuhkan video, berarti butuh media grafis, laptop. Selain itu ada juga yang disampaikan secara verbal. Dari kondisi peserta didiknya, oh ternyata kebanyakan kelas saya tipe audio, senang didongengi, berarti guru bisa menyesuaikan bagaimana tipe belajar disukai sama anak-anak. Anak lebih suka kinestetik langsung praktik wudhu yang benar, dan saya kira itu lebih memiliki kesan terhadap anak. Kalau dari gurunya sendiri misal senang pakai di awalnya main cerdas cermat dulu terkait materi pembelajaran, atau guru kebiasaan menampilkan video pembelajaran ketika mengajar. Ada juga guru yang senengnya kalau anak-anak diskusi kelompok gak ribet kalau tiap sub tema dibahas di masing-masing kelompok lalu dipresentasikan. Kita juga bisa sampaikan materi melalui fenomena riil di luar ruangan jika ada materi yang bisa berhubungan langsung dengan keadaan alam sekitar dan masyarakat. Anak-anak bisa belajar secara mandiri dengan mengamati apa yang ada dan mereka alami disana.¹¹⁷

Ketentuan terkait metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bisa disimpulkan melalui beberapa analisis yaitu tentang jenis materi, kemampuan guru dan kondisi peserta didik itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI di atas tentang contoh penggunaan media berupa orang, video, dan juga lingkungan alam.

Kepala Sekolah menjelaskan penggunaan media di Sekolah Alam BIS sebagai berikut:

¹¹⁷ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

Butuh media yang berkarakteristik manipulatif untuk menunjukkan bagaimana orang berwudhu mulai dari niat sampai membasuh kaki, kita menggunakan media audio visual, kita tampilkan menggunakan proyektor. Media tersebut dapat mengandalkan suara, gerak, dan lain-lain. Karakteristik media berkaitan dengan karakteristik materi, itu sudah jelas. Langkah-langkahnya klasifikasi media pembelajaran itu banyak skali. Berdasar bahannya, berdasar cara penggunaannya. Seringkali rancu memahami media pembelajaran mirip-mirip dengan sumber belajar dan bahan ajar. Kalau menurut saya misal wudhu, media berbentuk audio visual, tapi bahan ajarnya materi wudhu, alatnya laptop dan proyektor. Media sebagai perantara atau penyalur.¹¹⁸

Waka kurikulum juga menjelaskan penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

Prinsipnya dilihat efektif dan efisiennya. Efektif itu tepat guna. Mempunyai efek pengaruh positif. Menilainya bisa dari perubahan perilaku mereka antara sebelum dan sesudah mendapat materi, mereka masih ingat atau tidak, awal mereka tidak bisa jadi bisa. Secara terstrukturnya bisa dari hasil tes secara tulis, lisan, demonstrasi, dan sebagainya. Dari sisi efisiensinya, media membantu ketuntasan belajar. Yang biasanya pembelajaran harus 5 kali tatap muka bisa dipersingkat menjadi 3 kali saja. Efisiensi biaya, misal kalau menggunakan listrik diganti dengan yang berbasis lingkungan bisa hemat energi.¹¹⁹

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut, dapat disimpulkan pemilihan media pembelajaran didasarkan pada karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penilaian media pembelajaran dilihat dari efektivitas dan efisiensinya dalam menunjang dan mempercepat tersalurkannya informasi dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran tersebut.

¹¹⁸ M.Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹¹⁹ Deddy, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

Berikut uraian beberapa jenis media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dan bagaimana penggunaannya:

1. Media Manusia

Media berbasis manusia yang merupakan media tertua yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Metode ini bercirikan dialektik, konversasi, tentatif, empiris, induktif dan konseptual. Metode tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa langkah berupa menyiapkan deretan pertanyaan, kemudian guru menanyakannya pada peserta didik, motivasi urgensi jawaban dari pertanyaan tersebut dan tunun peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan. Di SMP Alam, signifikansi penggunaan media berbasis manusia dapat ditunjukkan dengan dua jenis yaitu guru dan tutor sebaya¹²⁰ (dimana peserta didik bisa belajar dengan temannya).¹²¹

a. Guru

Guru yang selama ini memiliki peran sentral dalam kegiatan belajar mengajar, bisa memiliki berbagai peran di dalamnya, baik sebagai pendidik, fasilitator, tutor, dan lain sebagainya. Dalam persepektif yang lain peran ini seringkali tereduksi menjadi pemahaman bahwasannya guru merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajaran.

¹²⁰ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

¹²¹ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019.

Guru sebagai media pembelajaran di SMP Alam BIS terlihat pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah.¹²² Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru PAI yang menuturkan bahwasannya dalam kegiatan belajar media guru menjadi hal utama,¹²³ misalnya saat pembelajaran dengan metode ceramah digunakan.

Dalam catatan lapangan diterangkan tentang bagaimana penggunaan media guru. guru menerangkan materi pembelajaran sesuai dengan buku pedoman materi pembelajaran PAI. Disela-sela ceramahnya, guru memberikan candaan-candaan kecil agar suasana tidak menegangkan, dan peserta didikpun turut tertawa oleh candaan tersebut. Guru juga bercerita tentang kisah-kisah seorang tokoh serta pengalaman pribadinya. Pada saat menerangkan guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pada peserta didik dan diantara peserta didik antusias untuk merespon pertanyaan tersebut.¹²⁴

Guru sebagai mediator menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif dalam pembelajaran secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa, menampung semua persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa yang lain untuk dijawab dan dipecahkan, lalu guru bersama siswa menarik kesimpulan atas

¹²² SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 22 Agustus 2019.

¹²³ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019. dan Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

¹²⁴ SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019

jawaban masalah sebagai hasil belajar. Oleh karena itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

Kendati demikian perlunya pemahaman terhadap orisinalitas pesan yang ingin disampaikan melalui media guru tanpa pengaruh-pengaruh guru itu sendiri. Hal ini di butuhkan sebagai sarana sampainya pesan pada peserta didik tanpa pengaruh kondisi psikologis media.

b. Tutor sebaya

Teman sebaya merupakan diantara lingkungan yang bisa bersinggungan secara langsung dengan peserta didik sehingga bisa dikatakan sebagai mikrosistem. Peran teman sebaya sebagai media pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai interaksi sosial, yaitu dimana terjadi komunikasi dua belah pihak yang saling memberikan informasi terkait materi pelajaran.

SMP Alam BIS ini, pengembangan media manusia bisa dengan memanfaatkan peserta didiknya sebagai media berbasis manusia. Terlihat di antara peserta didik menyampaikan materi pelajaran pada teman yang lain.¹²⁵ Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah. Ia mengatakan:

. . . disini kita untuk cara penyampaian materi pelajaran selain dari guru sendiri yang menyampaikannya, kita juga menggunakan metode tutor sebaya yaitu anak-anak belajar secara mandiri bersama

¹²⁵ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019.

teman-temannya, saling mengajar satu sama lain. Yang sudah bisa mengajari yang belum bisa.¹²⁶

Selain guru yang memiliki otoritas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, tutor sebaya juga digunakan, yaitu materi bisa disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik berkesempatan menjadi guru bagi temannya.

Teman sebaya memiliki peran penting baik sebagai media maupun sumber belajar dalam kegiatan belajar menggunakan metode tutor sebaya. Kelompok teman sebaya yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan, sikap, bahkan perpaduan nilai dan norma bawaan masing-masing anak. Di SMP Alam Banyuwangi, pendayagunaan teman sebaya sebagai media pembelajaran ditampilkan diantaranya dengan sebuah komunitas belajar yang dilakukan dengan bimbingan teman, salah seorang teman menyampaikan materi dan teman yang lain memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan tersebut.¹²⁷

Dalam persepektif ekologi perkembangan, beranggapan bahwa dengan intensitas interaksi sosial, pengetahuan dan kondisi psikologis lainnya akan berpengaruh terhadap anak yang lainnya. Misalnya, teman sebaya yang memiliki pengetahuan tentang materi pembelajaran berupa tatacara sholat dan sekaigus mempraktekkannya, secara alamiyah pesan

¹²⁶ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019.

¹²⁷ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, 22 Agustus 2019.

tentang tatacara sholat dan sekaligus prakteknya akan berpengaruh terhadap teman yang lain.

Hubungan antar individu secara pribadi yang berkualitas, memberikan konskwensi logis terhadap stabilitas, kepercayaan, dan perhatian sehingga melahirkan suasana yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Pesan/informasi dari teman sebaya yang baik dapat menepis rasa keraguan anak terhadap pemahamannya tentang materi pelajaran serta memudahkan anak dalam memahami seautu materi pelajaran.

2. Teknologi

Teknologi merupakan media pembelajaran dari hasil penemuan-penemuan baru terkait bahan-bahan elektronik yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Kecanggihan alat ini bisa menampilkan suara saja, gambar saja maupun suara dengan gambar. Sehingga dalam penerimaan pesannya peserta didik dapat menggunakan indra penglihatan saja atau indra pendengaran saja bahkan gabungan dari indra penglihatan maupun indra pendengaran.

Teknologi (Media elektronik) dapat memudahkan dalam mengidentifikasi obyek-obyek, mengklasifikasikan obyek, mampu menunjukkan hubungan spatial dari suatu obyek, membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

Dewasa ini, dengan semakin maraknya penggunaan media berbasis eloktronik, baik berupa perangkat keras maupun jaringan tanpa kabel dalam penggunaannya memerlukan energi listrik, tanpa adanya energi listrik

peralatan tersebut tidak bisa dioperasikan. Aspek pertimbangan terhadap penggunaan energi listrik dapat ditunjukkan diantaranya mengenai adanya alasan ekonomis dan alasan lingkungan hidup dalam kenyataan ekologis pembangkit listrik.

Alasan ekonomis ditengarai dengan semakin bergantungnya masyarakat terhadap energi listrik, serta semakin mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menebus biaya produksi energi listrik. Maka berimplikasi logis terhadap penghematan penggunaan energi listrik. Selain gejala psikologis dan ekonomis tersebut, semakin besarnya penggunaan energi listrik berdampak pada naiknya kebutuhan terhadap bahan baku energi tersebut, meskipun energi tersebut bisa diperoleh secara alamiyah, misalnya menggunakan tenaga air maupun angin dalam menggerakkan generator yang berfungsi sebagai peralihan energi.

a. Radio

Radio merupakan benda elektronik yang bisa mengeluarkan suara, dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran cukup membutuhkan indera pendengaran sebagai penangkap informasi yang disampaikan.

Di SMP Alam, sesuai penuturan kepala sekolah juga memiliki alat berupa radio.¹²⁸ Hal ini juga dibenarkan oleh Guru PAI yang menerangkan bahwa pendayagunaan radio sebagai media pembelajaran misalnya untuk mendengarkan ceramah-ceramah agama yang disiarkan oleh radio.¹²⁹

¹²⁸ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

¹²⁹ Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

Pendayagunaan radio sebagai sarana dalam kegiatan belajar, tentu berdampak pada perusahaan penyelenggara radio dan perusahaan periklanan yang disiarkan melalui radio. Realitas kosmis berupa sosio ekonomi dan information sosial menjadi sebuah implikasi logis dalam teselenggaranya siaran radio yang sehat.

b. Media *Liquid Crystal Display* (LCD)

Liquid crystal display (LCD) atau kerap disebut pryektor, merupakan sebuah media yang bisa menyampaikan pesan berupa gambar, foto, vidio, dan berbagai jenis data lainnya dari unit perangkat komputer sehingga penampilannya menjadi lebih besar. Media ini sering dianggap sebagai media pembelajaran yang paling muthir, yang biasanya dalam penggunaannya guru memerlukan note book maupun laptop sebagai sumber pesan yang hendak ditampilkan.

Kepala sekolah SMP Alam menuturkan bahwasannya sekolah juga memiiki LCD yang sedianya difungsikan sebagai media pembelajaran.¹³⁰

Pendapat ini di benarkan oleh guru PAI yang menerangkan bahwa dalam pembelajaran PAI juga menggunakan LCD sebagai media pembelajaran, dengan menampilkan teks, gambar, foto dan vidio.¹³¹

Dengan penggunaan LCD sebagai media pembelajaran, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi tanpa harus menuliskannya terlebih

¹³⁰ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

¹³¹ Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

dahulu. guru dapat lebih leluasa berinteraksi dengan peserta didik, tidak monoton. Selain dari kelebihan LCD di atas, juga memiliki kekurangan seperti guru lebih ketergantungan terhadap media ini bahkan dijadikan sebagai kambing hitam sehingga mereka malas atau bahkan tidak mau menuliskan materi di papan tulis.

3. Media Lingkungan

a. Lingkungan Alam

Lingkungan Alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batubatuan dan lain-lain).

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Peneliti mengamati peserta didik mengikuti kegiatan belajar ada yang di saung dan ada yang berada di alam terbuka.¹³² Potensi penggunaan media yang berasal dari lingkungan sekitar, bisa ditunjukkan dengan lansekap sekolah yang ramah lingkungan. Konsep pendidikan yang

¹³² SMP Alam Banyuwangi, Observasi, 8 Agustus 2019

berorientasi pada kedekatan dengan alam, juga berimplikasi logis terhadap arsitektur lansekap sekolah, yang ditunjukkan dengan arsitektur bangunan berupa saung atau pembelajaran di luar kelas. Hal ini dilihat dari bangunan-bangunan berupa saung yang difungsikan sebagai kegiatan belajar. Peneliti melihat pada saat kegiatan belajar hendak berlangsung, peserta didik mencari mana tempat yang nyaman untuk melangsungkan kegiatan belajar, atau justru guru yang mengajak peserta didik mendatangi suatu tempat untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.¹³³

Di SMP Alam Banyuwangi, khususnya dalam materi pembelajaran PAI, Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI yang menerangkan pembelajaran di ruang terbuka sebagai media berbasis lingkungan sebagai berikut:

Misalnya pada saat materi bab thaharah. Peserta didik diajak ke sungai, melalui kondisi sungai tersebut peserta didik diminta untuk menjelaskan jenis air apakah yang ada disungai apakah bisa diunakan untuk bersuci atau tidak. Selain itu, peserta didik juga bisa mempelajari benda-benda apa saja di sekitar sungai yang bisa digunakan untuk bersuci. Wudu, Anak-anak saya bawa ke tempat wudu, melakukan wudhu sepengetahuan mereka. Kemudian kita klarifikasi bgaimana cara berwudhu yang benar dari segi rukun dan sunnahnya, adab-adabnya, hafalan doanya dikeraskan suaranya. Tetapi ketika kita krisis air musim kemarau atau saluran pompa air macet, pemadaman. Maka tidak saya ajak ke sungai, anak-anak bisa menjelaskan secara verbal saja sepengetahuan mereka, saya klarifikasi secara verbal juga sambil menunjukkan batas mana saja yang wajib dibasuh atau diusap. Dan juga bisa dengan media gambar

¹³³ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 8 Agustus 2019.

dan video kalau memang butuh itu agar anak-anak tidak bosan dengan metode ceramah.¹³⁴

Kepala sekolah mengatakan hal yang hampir sama. Ia menjelaskan:

Di SMP Alam Banyuwangi, kalau materi pembelajaran PAI, misalnya materi thoharoh macam-macamnya air, bagaimana bersuci saya ajak anak-anak ke tempat wudhu', sumur, dan sungai. Di sana saya terangkan bagaimana wujudnya air yang bisa digunakan untuk bersuci, bagaimana cara bersuci yang benar menggunakan air itu.¹³⁵

Selain itu waka kurikulum juga menambahkan alasan pemilihan media pembelajaran yang berasal dari alam sebagai berikut:

Alasan penggunaan berbagai media tersebut di antara karena memang sudah biasa digunakan, juga untuk memperjelas, menjadikan pembelajaran lebih aktif, ekonomis, ada di alam, mendekatkan kita pada alam. Kemudian ada beberapa alasan yang melatar belakangi saya dalam memilih sebuah media. Pertama berangkat dari kurikulum sekolah yang memang menginstruksikan agar memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Misalnya kita menggunakan media sungai untuk berwudhu, selain karena sungai itu dekat dari sekolah, dalam memanfaatkannya kita juga nggak perlu bayar. Di sana kita bisa mendemonstrasikan tentang jenis-jenis air misalnya, ini juga bersifat lebih nyata bagi anak-anak daripada kita menjelaskan jenis-jenis air menggunakan gambar sekalipun yang belum tentu penampakannya jernih sesuai dengan aslinya. Selain itu kita juga sudah terbiasa menggunakan media-media yang alami.¹³⁶

Pernyataan ini juga diperkuat oleh masyarakat sekitar sekolah yang menerangkan bahwasannya anak-anak juga diajak oleh gurunya untuk pergi kesungai.¹³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, peserta didik diajak ke sungai, melalui kondisi sungai tersebut peserta didik diminta untuk menjelaskan

¹³⁴ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹³⁵ M.Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹³⁶ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹³⁷ Iis, *Wawancara*, Banyuwangi, Jum'at 27 September 2019.

jenis air, apakah yang ada di sungai bisa digunakan untuk bersuci atau tidak. Selain itu, peserta didik juga bisa mempelajari benda-benda apa saja di sekitar sungai yang bisa digunakan untuk bersuci. Melalui ekosistem sungai siswa juga bisa mempelajari lingkungan alam disekitarnya. Siswa bisa mengetahui dan mempelajari benda-benda apa saja yang bisa digunakan untuk bersuci, jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat bagi kelangsungan ekosistem sungai, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Dari kegiatan tersebut siswa mendapatkan pelajaran yang tidak diperolehnya di sekolah sehari-hari. Dengan keadaan yang demikian potensi lahirnya perilaku kepedulian lingkungan semakin meningkat. Sebab melalui sungai siswa juga bisa mengetahui manfaat dan bahayanya sungai sekaligus tentang bagaimana cara memanfaatkan dan memelihara sungai bagi kelangsungan hidup manusia.

Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara tertentu. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relatif tetap tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya. Gejala lain yang dapat

dipelajari adalah kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, dan sebagainya.

Penghormatan dan pelestarian terhadap masyarakat dan alam menjadi sebuah keniscayaan apabila kita melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana penuturan waka kurikulum yang mengatakan:

Yang menjadi ciri khas ke-alaman kita ya seperti itu, kita memanfaatkan alam tapi kita juga ndak boleh merusak alam kita juga berkewajiban menjaganya. Karena manusia di tugaskan sebagai kholifah di bumi ini maka kita boleh memanfaatkannya dengan baik. Misalnya kalau kita pergi ke kebonan atau ke sawah, kita bisa menggunakan lingkungan itu sebagai sumber dan media pembelajaran kita pelajari apa yang ada di sana utamanaya yang sesuai dengan materi pelajaran, di sana anak-anak juga tidak boleh membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, justru mereka harus merawat tanaman yang ada di sana. Kalau pergi ke sungai misalnya, di sana ada air yang melimpah, anak-anak akan tau bagaimana memanfaatkan sumberdaya air dengan baik dan tidak boleh mencemari air atau merusak ekosistem yang ada di sungai itu. Ya intinya kita memanfaatkan alam untuk kebutuhan kita tapi kita juga harus peduli dengan alam itu sendiri. Gak boleh kita gunakan alam, tapi ternyata setelah kita gunakan alamnya malah rusak.¹³⁸

Keterangan guru PAI terkait penggunaan lingkungan sebaga media pembelajaran

Di sini namanya sekolah alam didominasi dengan pembelajaran yang bersifat nyata, anak tau dulu kondisi sesungguhnya atau pada barangnya dulu. Tapi media elektronik juga digunakan. Saat menggunakan alam baik alam buatan misalnya sawah atau alam yang alami misalnya sungai, kita perlu memperhatikan

¹³⁸ Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019.

kelestariannya kita tidak boleh merusaknya meskipun kita memanfaatkannya kita juga harus merawatnya.¹³⁹

Kepala sekolah juga menjelaskan hal yang sama terkait lingkungan alam sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

Kita memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah, kalau memungkinkan untuk mendapatkan media atau sumber belajar yang dari luar lingkungan sekolah bisa kita ke sana, misalnya kita ke masjid, atau ke sawah, ke sungai atau yang lainnya mas. Jadi untuk media ini pokoknya menyesuaikan saja atau sesuai kebutuhannya seperti apa. Jika kita gunakan media dari alam atau masyarakat kita juga perlu mempertimbangkan bagaimana kita juga perlu memelihara kelestariannya, jangan sampai setelah kita gunakan untuk belajar justru nanti malah merusak lingkungan alam. Jadi kita juga harus punya timbal balik yang positif bagi lingkungan itu.¹⁴⁰

Implementasi sikap hormat terhadap alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di SMP Alam BIS dengan menggunakan beberapa kegiatan yang bertimbal balik positif terhadap keduanya. Pelestarian dan konservasi dilakukan dengan jalur pembiasaan saat kegiatan berlangsung. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

¹³⁹ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹⁴⁰ Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019.

Selain itu, melalui ekosistem sungai siswa juga bisa mempelajari lingkungan alam disekitarnya. Siswa bisa mengetahui dan mempelajari benda-benda apa saja yang bisa digunakan untuk bersuci, jenis tumbuhan apa saja yang bermanfaat bagi kelangsungan ekosistem sungai, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Dari kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan pelajaran yang tidak diperolehnya di sekolah sehari-hari.

Dengan keadaan yang demikian potensi lahirnya perilaku kepedulian lingkungan semakin meningkat. Sebab melalui sungai siswa juga bisa mengetahui manfaat dan bahayanya sungai sekaligus tentang bagaimana cara memanfaatkan dan memelihara sungai bagi kelangsungan hidup manusia.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai media belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur, pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak didik.

Kita juga punya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, juga lingkungan hidup yang semua itu sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Sebagai contoh siswa diajak untuk memeberikan zakat, sedekah, atau bazar bahan pokok berupa makanan dan pakaian, maupun pengabdian pada masyarakat, siswa diarahkan untuk melayani masyarakat.¹⁴¹

Sebagai contoh siswa diajak untuk memeberikan zakat, sedekah, atau bazar bahan pokok berupa makanan dan pakaian, maupun pengabdian pada masyarakat, siswa diarahkan untuk melayani masyarakat. Melalui kondisi yang demikian diharapkan menumbuhkan karakter sosial bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan keadaan sosial masyarakat. Melalui kondisi yang demikian diharapkan menumbuhkan karakter sosial bagi peserta didik. Kegiatan belajar seperti menjadikan siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

¹⁴¹ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

Melalui kegiatan belajar seperti itu, siswa dapat lebih aktif dan lebih produktif sebab ia mengerahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan yang ketiga adalah lingkungan buatan. Kalau lingkungan alam bersifat alami, sedangkan lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Sebagaimana keterangan kepala sekolah dan diperkuat oleh Guru PAI yang menerangkan bahwa siswa juga diajak ke sawah maupun kebun untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar.¹⁴² Kenyataan ini juga dibenarkan oleh warga sekitar sawah, bahwa anak-anak juga diajak gurunya pergi ke sawah.¹⁴³

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan

¹⁴² Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019. dan Guru PAI

¹⁴³ Iis, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 September 2019.

dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.

Lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan seksama oleh para guru bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester atau pertengahan semester. Ketika lingkungan ditempatkan sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

Sebagaimana keterangan kepala sekolah dan diperkuat oleh Guru PAI yang menerangkan bahwa siswa juga diajak ke sawah maupun kebun untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar.¹⁴⁴ Dengan demikian diharapkan peserta didik memahami realitas yang ada disekitar mereka yang kemudian dibahas secara konseptual diruang-ruang diskusi berikutnya. Kenyataan ini juga dibenarkan oleh warga sekitar sawah, bahwasannya anak-anak juga diajak gurunya pergi ke sawah.¹⁴⁵

d. Lingkungan keluarga

Pada taraf anak yang sudah mulai dewasa (bukan balita) peran keluarga dalam memberikan pendidikan baik sebagai sumber belajar

¹⁴⁴ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019. dan Guru PAI

¹⁴⁵ Iis, Wawancara, Banyuwangi, Jum'at 27 September 2019.

maupun sebagai media pembelajaran bagi anak perannya mulai mengalami pergeseran dengan adanya pendidikan-pendidikan lain diluar dari keluarga. Kendati demikian, keluarga tetaplah menjadi sarana pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak.

Pergeseran peran keluarga dalam memberikan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, sebaiknya tidak menjadikan lembaga pendidikan (diluar keluarga) menceraikan hubungan pendidikan anak dengan keluarga. Keluarga sebagai mikrosistem pendidikan anak tetap perlu dilibatkan dalam kegiatan belajar anak meskipun tempat tinggal anak sudah tidak lagi bersama dengan orang tua.

Di SMP Alam Banyuwangi menurut keterangan kepala sekolah kejadian tersebut direspon dengan kegiatan adanya kegiatan dimana anak harus pulang untuk menyampaikan atau menampilkan apa saja yang diperoleh anak selama kegiatan belajar disekolah maupun asrama, selain itu anak-anak juga diberi tugas untuk memberikan laporan nilai-nilai apa saja yang ada dirumah dan belum diajarkan disekolah maupun diasrama.¹⁴⁶ Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Guru PAI yang menyatakan bahwa, ada jadwal khusus bagi anak-anak untuk pulang kerumah dalam rangka belajar tentang bagaimana kehidupan keseharian

¹⁴⁶ Farid, Wawancara, Banyuwangi, jum'at 12 Juli 2019.

dirumah dengan praktiek-praktek nilai keagamaan yang telah dipelajari disekolah.¹⁴⁷

Kaitannya dengan media pembelajaran adalah dimana keluarga menjadi alat bagi anak untuk mempraktekkan sebuah nilai maupun kreatifitasnya. Pesan yang hendak disampaikan melalui kegiatan tersebut adalah tentang bagaimana dan manakah pengetahuan yang didapat bisa kompatibel dengan kehidupan senyatanya dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa pendayagunaan keluarga sebagai media pembelajaran maupun sumber belajar bagi anak cukup berpengaruh untuk anak bisa memilih dan memilah pengetahuan (*knowing*), nilai-nilai (*values*) mana saja yang bisa digunakan dalam kehidupan setelah diperoleh dari lembaga pendidikan formal. Maka kajian ekologis dari peristiwa tersebut adalah sekolah sebagai sumber bagia anak untuk memperoleh pengetahuan kemudian keluarga sebagai sarana atau alat (media) untuk mempraktekkan apa yang diketahui oleh anak, sebelum anak terjun pada lingkungan yang lebih luas lagi.

Berdasarkan data hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran pendidikan Agama Islam berwawasan ekologis di SMP Alam BIS dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁴⁷ Qoyum, Wawancara, Banyuwangi, Kamis 25 Juli 2019.

Tabel 4.1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis Di SMP Alam BIS

No.	Media	Bentuk Media	Temuan	
			Penggunaan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Media berbasis manusia	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengendalikan kegiatan belajar, berceramah, mengkisahkan sesuatu yang memiliki relevansi dengan materi pelajaran. - Membimbing emosi, sikap, perilaku, dan kreatifitas peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan semua dimensi sumber belajar (orang, bahan, pesan, alat, teknik, dan setting). - Penugasan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti - Sumber orang selain guru, yang dimanfaatkan, teman sebaya, masyarakat sekitar sekolah dan wali murid. - Pesan fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. - Menggunakan buku panduan PAI dari pemerintah sesuai kurikulum 2013 - Menggunakan perangkat papan tulis (spidol, kapur tulis, penghapus) gambar, penggaris, bahan permainan,
		Siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Teman sebaya memberikan informasi materi pembelajaran, sikap maupun nilai-nilai sosial. 	
2.	Media teknologi	Radio	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan siaran-siaran religi yang relevan dalam rangka pengembangan pemahaman terhadap materi. - Pemilihan siaran yang sehat dan sesuai dengan usia anak. 	
		LCD proyektor	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menampilkan tulisan, gambar, maupun video. - Untuk mengabtraksikan sebuah realitas atau praktek materi pelajaran berupa video dan gambar. 	
3.	Media lingkungan	Lingkungan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengunjungi lingkungan sekitar sekolah dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta 	

1	2	3	4	5
			bagaimana memanfaatkan sekaligus memeliharanya.	kertas, perpustakaan, komputer, buku, papan tulis, gambar, video, dan lingkungan. - Menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, eksperimen demonstrasi, kerja kelompok, simulasi, permainan, kuiz, bercerita, eskplorasi alam dan nilai sosial masyarakat. - Menggunakan latar saung, halaman depan asrama, area masjid, perpustakaan, ruang laboratorium dan lingkungan diluar sekolah berupa sawah, sungai, taman, kebun.
		Lingkungan buatan	- Peserta didik mengunjungi sawah, kebun dan tempat irigasi, lingkungan sekitar dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta bagaimana memanfaatkan dan sekaligus memeliharanya.	
		Lingkungan sosial	- Mengunjungi lingkungan masyarakat atau survey dengan melakukan kegiatan sosial sekaligus pengabdian pada masyarakat mempelajari nilai, budaya dan sistem sosial dalam masyarakat, dalam rangka pembentukan karakter.	
		Lingkungan keluarga	- Pelayanan dan pengabdian pada masyarakat dengan wujud membantu keluarga dirumah. - Praktik lapangan, peserta didik mempraktikkan apa saja yang telah diperoleh/dipelajari selama disekolah dan diasrama.	

C. Interaksi Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Interaksi antara media dengan peserta didik merupakan suatu uraian tentang respon atau pengaruh apa yang ditimbulkan oleh media terhadap peserta didik dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penggalan informasi yang dilakukan di SMP Alam Banyuwangi, melalui interaksi yang terjadi antara media dengan peserta didik dapat diklasifikasikan dengan fungsi sebagai berikut:

a. Interaksi Yang Berfungsi Untuk Menarik Perhatian (Atensi)

Fungsi atensi atau perhatian, merupakan interaksi awal yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran, dengan menggunakan suatu media yang bersifat unik atau menarik, dapat menimbulkan respon dari peserta didik berupa pemusatan perhatian peserta didik terhadap media yang sedang digunakan.

Interaksi ini timbul dari kemampuan media dalam menghipnotis peserta didik, sehingga terdorong perhatiannya untuk terkonsentrasikan pada media. Yang pada gilirannya menjadi konsentrasi peserta didik tertuju pada pesan yang hendak disampaikan oleh media tersebut.

Dalam menyikapi dinamisme lingkungan maupun peserta didik untuk mencapai efektifitas dan efisiensi demi meraih tujuan belajar, guru PAI memiliki cara untuk menanggulangi kondisi tersebut, sebagaimana keterangan beliau yaitu:

Kondisinya dilihat dari psikologinya siswa dulu. Sudah siap apa tidak menerima pelajaran. Kalau masih rame, saya lakukan trik-trik supaya bisa memfokuskan dengan game kecil-kecilan, nyanyi, tebak-tebakan, dan sebagainya. Lihat gaya belajarnya juga. Mereka kecenderungan visual, audio, atau kinestetik. Tapi saya usahakan yang memang kurang kuat ditingkatkan lagi. Biasanya gaya belajar itu kalau di buku-buku ketika anak lebih ke audio, maka guru berupaya memfasilitasi. Kalau saya biasanya seimbang. Kalau anak audio itu dikasih pembelajaran gaya audio, dia makin lemah di kinestetik dan visualnya. Jadi saya mencoba membuat seimbang, membuat anak itu bisa menggunakan berbagai macam gaya belajar. Lemah kinestetik, malah saya buat peningkatan di kinestetiknya.¹⁴⁸

Melalui interaksi yang terjadi siswa dapat tertarik dan terarahkan perhatiannya untuk berkonsentrasi kepada pesan atau isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Kepala sekolah mengatakan bahwa gambar yang diproyeksikan melalui *projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin baik.¹⁴⁹

Penggunaan media lingkungan alam berupa sungai mendorong perhatian peserta didik untuk mengambil sejumlah air sebagai alat cuci tangan,

¹⁴⁸ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹⁴⁹ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019. dan Guru PAI

mendinginkan wajah, dan membuat peserta didik merasa tertarik dengan kondisi ekosistem sungai.¹⁵⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran adalah berupa perhatian. Kendati demikian, konsistensi perhatian peserta didik terhadap media untuk selanjutnya bisa dipengaruhi oleh faktor yang lain selain media. Dalam poin ini penjelasan interaksi yang mula-mula terjadi adalah untuk menarik perhatian siswa pada media.

b. Interaksi Yang Berfungsi Untuk Afektif

Afektif atau sikap, dalam hal ini pengaruh yang terjadi antara media dengan peserta didik adalah yang berkaitan dengan sikap yang lahir melalui respon peserta didik terhadap media. Sikap tersebut bisa berupa emosi peserta didik saat dan setelah melihat media, dimana emosi tersebut dapat diketahui dengan gejala-gejala yang timbul dari peserta didik, seperti misalnya rasa senang terhadap media, rasa bosan terhadap media, perubahan sikap/perilaku dan lain sebagainya.

Pada saat melihat sebuah gambar yang ditempel pada papan tulis dapat merubah sikap peserta didik yang awalnya biasa saja ketika melihat papan tulis, namun setelah dilekatkan sebuah gambar terjadi sebuah respon suara

¹⁵⁰ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 29 Agustus 2019

gemuruh yang menandakan ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap media.¹⁵¹

Guru PAI menjelaskan tentang respon peserta didik terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran bahwa anak-anak paling senang kalau ditampilkan video pembelajaran, mereka lebih antusias. Karena ada variasi gambar, suara, musik yang membuat mereka gak bosan.

Terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar berinteraksi dengan media atau lingkungan. Pengaruh yang timbul dalam ranah afeksi ini mempengaruhi penangkapan pesan yang disampaikan media. Misalnya ketika seorang peserta didik membuka sebuah channel youtube, dia akan melihat sebuah video ceramah salah seorang ustadz, kemudian peserta didik yang menonton menirukan gaya penceramah tersebut, baik sikap maupun pemahamannya.¹⁵²

Adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosial disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

Kita punya kegiatan sosial, misalnya berbagi pada fakir miskin berupa sembako, atau pakaian bekas yang layak pakai, dan ada juga orang tua asuh, dan beberapa kegiatan lainnya. Kita mencoba memberikan keteladanan bagaimana anak nanti bisa gemar bershodaqoh. Selain itu pada kegiatan orang tua asuh, anak-anak ke rumah warga masyarakat untuk melakukan aktivitas keseharian warga tersebut, mengamati dan membantu pekerjaan yang dikerjakan tuan rumah dari pagi sampai sore hari.¹⁵³

¹⁵¹ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019

¹⁵² SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019.

¹⁵³ Khamid, *Wawancara*, Banyuwangi, 13 September 2019.

Guru PAI juga menjelaskan interaksi media lingkungan alam yang berfungsi pada afeksi peserta didik sebagai berikut:

Misalnya kita gunakan sungai, masjid, atau sawah kemudian terjadi kerusakan setelah kita gunakan tentu akan ada orang yang protes nantinya. Oleh karena itu kita mencegah hal tersebut dengan menggunakan lingkungan itu tanpa merusaknya. Anak belajar akhlak terhadap lingkungan. Karena lingkungan itu gak cuma digunakan untuk dia saja.¹⁵⁴

Tentang karakter kepedulian terhadap lingkungan yang diimplementasikan dengan kegiatan perawatan, plestarian dan konservasi.

Senada dengan keterangan warga sekitar yang menyatakan bahwa:

Lare-lare niku nggeh diajak kalian gurune resik-resik got-got niku, nggeh ngramut tanduran niku, nyirami ngoten. (Anak-anak diajak gurunya bersih-bersih selokan, merawat tanaman, menyiram tanaman).¹⁵⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, interaksi dengan media berfungsi menjadikan anak lebih peka dan tanggap terhadap lingkungan sosialnya dan menjaga lingkungan alam. Peserta didik belajar dari keluarga dengan berbagai macam profesi yang dijalani sehari-hari menambah pengalaman mereka dalam membentuk sikap kepedulian sebagai umat manusia. Begitu pula dengan lingkungan alam yang digunakan mereka rawat dengan bimbingan dari guru. Dapat disimpulkan bahwa interaksi peserta didik dalam ranah afeksi selain sebagai respon awal yang timbul, juga berpotensi

¹⁵⁴ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹⁵⁵ Iis, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 September 2019.

terhadap investasi jangka panjang perubahan sikap peserta didik yang dipengaruhi oleh media tersebut.

c. Interaksi Yang Berfungsi Untuk Kognitif

Dalam interaksi antara media dan peserta didik di antaranya ada pengaruh yang berupa sistem kognitif peserta didik. Sistem kognitif yang dimaksudkan di sini misalnya seperti timbulnya pemikiran kritis dan analitis peserta didik terhadap materi yang terstimulasikan melalui media pembelajaran.

Dalam tataran praktis pembelajaran pada penggunaan berbagai jenis media pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk mengeksploitasi pengetahuan, lambang-lambang *realistic* memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam keadaan yang senyatanya.

Interaksi yang terjadi antara media (pesan) dengan peserta didik merubah pola pikir dan mensistematiskan pemikiran peserta didik. Sebagai contoh, saat peserta didik melihat kaligrafi yang bertuliskan asmaul husna, Allah sebagai Maha penyayang, maka potensi perubahan pola pikir peserta didik berupa pengetahuan tentang konsep kasih sayang dan sistematisasi pemikiran praktis tentang kasih sayang menjadi sebuah kenyataan dalam pikirannya.¹⁵⁶

¹⁵⁶ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019

Guru PAI menjelaskan fungsi kognitif dari interksi peserta didik dengan media pembelajaran sebagai berikut:

Ketika mereka membuat sebuah kaligrafi dan kebetulan ada yang membuat tulisan Ar-Rahiim, ketika mempresentasikan, dia menggambarkan bagaimana bentuk kasih sayang Allah kepada manusia. Dia berpikir mulai dari diri sendiri dulu, bagaimana mata bisa melihat, telinga bisa mendengar, sampai bagaimana bisa merasakan manisnya makan buah dan sebagainya.¹⁵⁷

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa betapa media pembelajaran membantu untuk membentuk pola pikir dan sistematisasi pemikiran peserta didik.

d. Interaksi Yang Berfungsi Untuk Kompensatoris

Fungsi kompensatoris yaitu pengganti peran suatu media dengan media yang lainnya, ataupun pertukaran antara media dengan pesan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pada peserta didik. Misalnya pada saat sebuah media mengalami keusangan, maka dibutuhkan peran pengganti media sebagai pembaharu media pembelajaran. Sebagai contoh, televisi sebagai media pembelajaran akan menggantikan peran radio sebagai media, maka tidak jarang dalam rangka mendapatkan sebuah informasi justru memilih beralih dari radio ke televisi.

Hasil observasi menunjukkan penggunaan sungai sebagai media untuk materi thaharah, menggantikan peran tempat wudhu.¹⁵⁸ Dengan kata lain, kompensasi media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta

¹⁵⁷ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

¹⁵⁸ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, 29 Agustus 2019

didik yang lemah atau lambat menerima informasi terkait isi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan teks atau disajikan secara verbal.

Pada posisi kompensatoris, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: Memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan subangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat

terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa.

e. Interaksi Yang Berfungsi Untuk *Sustainebility*

Fungsi *sustainebility* merupakan interaksi yang berfungsi dalam pendayagunaan media pembelajaran yang memiliki nilai-nilai pemeliharaan dan pelestarian demi kelangsungan alam di masa-masa mendatang. Dengan kata lain, *sustanbelity* media merupakan proses perubahan di mana eksploitasi sumberdaya, arah investasi, orientasi pengemabangan teknologi dan sistem kelembagaan, seluruhnya memiliki kesesuaian dan keselarasan dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan komeptensi peserta didik (manusia pada umumnya) pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Sebagaimana diterangkan oleh beerapa informan bahwasannya sekolah alam yang mengusung pendekatan ke-alaman maka etika terhadap alam pun menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan belajar.¹⁵⁹

Kontribusi pemahaman mendasar terkait *sustainability* media sebagaimana diuraikan diatas, berguna untuk membuka ruang diskusi yang baru, yang pada awalnya diskusi istilah penggunaan media secara eksklusif dikaitkan dengan nilai-nilai efektifitas dan efisiensi saja. Pada tataran ini

¹⁵⁹ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019., Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019., Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

pertimbangan baru akan dilahirkan untuk mencapai kelangsungan dan keberlanjutan alam.

Sustainability media berimplikasi logis terhadap penguatan dan pengembangan kompetensi peserta didik, mendorong peserta didik untuk berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui penjelasan ini dapat dipahami bahwa kompetensi dasar dan ketrampilan peserta didik seperti membaca, menulis, maupun berhitung pada gilirannya (kelanjutannya) ditingkatkan pada kompetensi yang lebih tinggi seperti kreativitas, pemikiran yang berorientasi pada pemecahan masalah, dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang terampil.

Dilain pihak perawatan terhadap penggunaan media menjadi sebuah keniscayaan, demi kelesratian media pada masa mendatang. Sebagai contoh sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan tentang adanya kegiatan sosial dan pelestarian terhadap alam.¹⁶⁰ Hal ini menunjukkan sebuah timbal balik dalam hubungan yang positif dalam penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Pada taraf kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah, peserta didik merawat lingkungan tersebut dengan menjaga kebersihan, serta memelihara sarana dan prasana, sebagai contoh pemeliharaan terhadap kondisi udara tanpa pencemaran bekas kapur tulis, pendayagunaan papan tulis

¹⁶⁰ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019., Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019., Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019..

dengan bijak.¹⁶¹ Merupakan contoh pemeliharaan keseimbangan ekosistem pada lingkup yang lebih kecil.

Namun, dalam proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan sekolah, meskipun pendidikan dipahami sebagai misi pembangunan yang berkelanjutan, tidak dapat menentukan solusi spesifik untuk masalah keberlanjutan atau mempromosikan sebuah tindakan tertentu. Sebaliknya pendidikan diarahkan untuk memperkenalkan cara pengambilan keputusan yang pada gilirannya ditentukan sendiri oleh peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa, interaksi yang terjadi antara media dengan peserta didik yang berdampak pada prinsip *sustainability* memungkinkan peserta didik dan guru untuk membuat keputusan dan pada saat yang sama memahami bagaimana keputusan itu mempengaruhi generasi masa depan dan kehidupan orang lain.

Tabel 4.2 Interaksi Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS

No.	Interaksi dengan Media	Temuan	
		Wujud Interaksi	Kesimpulan
1	2	3	4
1.	Interaksi yang berfungsi untuk menarik perhatian (atensi)	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan dan mencatat ulisan di papan tulis - Memperhatikan penampilan guru saat ceramah - Tampilan gambar melalui proyektor dapat menarik perhatian peserta didik - Peserta didik tertarik untuk 	Interaksi siswa dengan media yang ditunjukkan dengan sikap melihat, mendengarkan, mengamati, mencatat,

¹⁶¹ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 8 Agustus 2019

	2	3	4
		melihat ekosistem sungai	bertanya.
2.	Interaksi yang berfungsi untuk afektif	<ul style="list-style-type: none"> - respon suara gemuruh yang menandakan ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap media gambar yang ditempel di papan tulis. - peserta didik melihat sebuah video ceramah seorang ustadz, kemudian menirukan gaya ceramahnya - Berbagi kepada fakir miskin berupa sembako atau pakaian bekas yang layak pakai menjadikan anak gemar bershodaqoh. - Program orang tua asuh melalui aktivitas keseharian warga, mengamati dan membantu pekerjaan yang dikerjakan tuan rumah dari pagi sampai sore hari. - Menggunakan sungai, masjid, atau sawah tanpa merusaknya. - Menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman 	Interaksi siswa dengan media Yang ditunjukkan dengan sikap rasa senang, tidak peduli/acuh, meniru, simpati/empati, peduli, dan pemeliharaan.
3.	Interaksi yang berfungsi untuk kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendapatkan informasi/pengetahuan baru melalui pengamatan gambar, tulisan, atau kondisi disekitarnya. - Peserta didik membuat sebuah kaligrafi dan mempresentasikan hasil pemikirannya melalui berpikir reflektif 	Interaksi siswa dengan media Yang ditunjukkan dengan aktifitas berfikir, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, dan memberikan kesimpulan
4.	Interaksi yang berfungsi untuk kompensatoris	<ul style="list-style-type: none"> - Sungai sebagai media lingkungan alam untuk materi thaharah, menggantikan peran tempat wudhu. 	Interaksi antara siswa dengan media yang mengakibatkan pertukaran atau

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
		- Peran guru bisa digantikan siswa dalam distribusi pengetahuan	pergantian peran media pembelajaran.
5.	Interaksi Yang Berfungsi Untuk <i>sustaineability</i>	- Menjaga kebersihan dan ekosistem sungai, merawat tanaman dan nilai sosial dalam masyarakat. - Pemeliharaan terhadap kondisi udara tanpa pencemaran bekas kapur tulis, pendayagunaan papan tulis dengan bijak	Interaksi siswa dengan media Yang ditunjukkan dengan perawatan, pemeliharaan, pemberdayaan, dan konservasi.

D. Bentuk Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS 2019

1. Struktur Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya struktur pembelajaran di SMP Alam BIS cukup kompleks, mulai dari struktur orang hingga struktur pembelajaran itu sendiri. Struktur orang mulai dari individu hingga pengelompokan, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Farid tentang pembelajaran secara individu dimana anak bisa belajar secara mandiri dengan temamannya.¹⁶² Dedi juga menegaskan bahwasanya sekolah juga berusaha bagaimana cara mendidik anak yang mandiri.¹⁶³

Selain pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau individu, struktur orang yang berikutnya adalah tentang pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Muhammad farid menuturkan bahwasannya, dalam

¹⁶² Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁶³ Dedi. *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019

kegiatan belajar anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok 5 orang.¹⁶⁴ Moh Qoyum menegaskan bahwasannya dengan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dapat mempermudah anak dalam berdiskusi untuk membahas topik tertentu dalam kegiatan belajar untuk kemudian dipresentasikan.¹⁶⁵ Dedi menerangkan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun kelompok memiliki konsekuensi terhadap bentuk pembelajaran aktif, pembelajaran mandiri, dimana anak-anak bisa belajar sendiri dengan apa yang ada disekitar mereka.¹⁶⁶ Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada sebagian siswa belajar secara berkelompok, dan belajar secara mandiri diperpustakaan.¹⁶⁷

Selanjutnya, selain struktur pembelajaran orang adalah tentang struktur kegiatan belajar itu sendiri. Di SMP Alam BIS, kegiatan pembelajaran memiliki ke-khasan yang sama dengan konsep sekolah alam pada umumnya, yaitu dimana pembelajaran dilakukan secara realistik-konseptual, dimana peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada realitas kemudian dibahas konsepnya secara teoritis. Hal ini diungkapkan oleh Farid sebagai berikut:

kita disini belajar dimana anak kita beri tahu dulu bendanya baru kemudian kita kaji teorinya. Misalnya materi sholat atau bersuci, terlebih dahulu kita akan ajarkan bagaimana sholat itu. Melalui sholat wajib berjamaah, sholat duha berjamaah. Itu disana kita bisa sekaligus menanamkan kedisiplinan kepada anak, jadi anak tau dulu bagaimana prakteknya kemudian belajar tentang teorinya bersama guru,

¹⁶⁴ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁶⁵ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi. 25 Juli 2019

¹⁶⁶ Dedi. *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019

¹⁶⁷ SMP Alam BIS, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019

didiskusikan. Kemudian terkait alamnya, seperti yang jenengan lihat, kita belajar di ruang ruang terbuka, kemudian kita juga punya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, juga lingkungan hidup yang semua itu sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan anak menjadi lebih aktif dan kreatif.¹⁶⁸

Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada kondisi yang senyatanya dan kemudian dibahas secara teoritis melalui ceramah guru atau diskusi antara peserta didik dengan guru. Hal ini dilakukan selain karena untuk mempermudah memahami ilmu pengetahuan juga difungsikan untuk merubah sikap/perilaku peserta didik. Wujud pembelajaran tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran bersama alam, dan kondisi sosial masyarakat, sehingga pembelajaran dirasa lebih menantang dan mendorong anak untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Selain itu, bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran juga beragam, bisa dari alam (biotik dan abiotik), hal ini dilambangkan dengan kondisi sekolah yang tidak memiliki ruang kelas yang tertutup sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lainnya. Senada dengan keterangan waka kurikulum sebagai berikut:

Kita juga bororientasi pada alam dimana materi yang dipelajari nanti kita pelajari melalui kondisi alam atau lingkungan. Kadang juga kita pergi ke suatu tempat kemudian kita pelajari bagaimana tempat itu, misalnya dalam masyarakat kita kesana kita pelajari bagaimana nilai-nilai yang ada di masyarakat atau kita yang memberikan pelajaran pada masyarakat, anak-anak disana disuruh mengajar.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁶⁹ Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019.

Hal tersebut dibenarkan oleh keterangan warga sekitar yang menerangkan bahwa anak-anak sekolah juga melakukan pembelajaran diluar lingkungan sekolah. Ia mengatakan:

enggeh mas, siyen sakderenge pindah teng ngriki tirose tiyang-tiyang niku malah sering gurune menawi mulang niku nggeh teng sor-sor wet ngoten, murite dibeto teng pekarangan, teng sabin mbarang.¹⁷⁰

Kondisi yang demikian memiliki implikasi logis terhadap kemandirian belajar sebagaimana penuturan kepala sekolah bahwa apa yang kita lihat dan kita alami bisa untuk pembelajaran.¹⁷¹ Anak yang aktif dan kreatif secara kritis akan mampu mengambil pengetahuan atau pembelajaran dari kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Kendati demikian pertimbangan terhadap akhlak peduli lingkungan menjadi sebuah keniscayaan. sebagaimana penuturan waka kurikulum bahwa kita kan harus bijak dalam menggunakan alam, jadi kalau kita tau kita bisa belajar melalui alam dimana saja kita kan tidak akan merusaknya.¹⁷²

Menanamkan pemahaman bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja sebagaimana diterangkan Guru PAI

Di kebonan/pekarangan, di sungai, di sawah, dan tentunya kondisi sosial masyarakat. Dari sana mereka bisa memperoleh pembelajaran bahkan terlepas dari pakem materi pembelajaran, artinya tidak menutup kemungkinan mereka bisa lebih berkembang di sana.¹⁷³

¹⁷⁰ Iis, *Wawancara*, Banyuwangi, 27 September 2019.

¹⁷¹ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019.

¹⁷² Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019.

¹⁷³ Qoyum, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Juli 2019.

Sikap penghormatan terhadap alam menjadi mutlak harus dilakukan apabila kita menggunakan alam untuk keperluan kita, termasuk dalam penggunaan sebagai media pembelajaran. Tentang pemeliharaan terhadap alam yang diimplementasikan dengan berbagai kegiatan peduli lingkungan sebagaimana telah diuraikan dan karakter sederhana tentang peduli lingkungan misalnya membuang sampah di tempatnya.¹⁷⁴ Hal ini juga masih senada dengan pernyataan penjaga kantin dan kebersihan sekolah yang mengatakan “lare-lare kedah guak sampah teng tempat sampah, kadang nggeh nyapu-nyapu, mendeti sampah ngoten.”¹⁷⁵

Dedy sebagai waka kurikulum menerangkan bahwa Sekolah Alam dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam diharapkan bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan menantang sehingga anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Sekolah alam adalah bagaimana kita bisa belajar dengan santai, menyenangkan dan istilahnya pokoknya kita bisa belajar atau sekolah seperti rasanya sedang bermain tanpa merasakan beban berat menerima materi-materi pelajaran. Jadi materi pelajaran itu gak membebani atau bahkan menakutkan bagi anak. Jadi kita juga pelajari apa yang anak-anak sukai itu condong ke mana nanti kita belajar dari sana juga, misalnya anak yang aktif psikomotornya susah kalau belajar dengan duduk diam dan mendengarkan, kita perlu belajar dengan kegiatan-kegiatan fisik kan mas. Dengan berbagai permainan seperti outbond.¹⁷⁶

¹⁷⁴ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019.

¹⁷⁵ Sujono, *wawancara*, Banyuwangi, 27 September 2019.

¹⁷⁶ Dedy, *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019.

Untuk menunjang hal itu, metode pembelajaran yang digunakan selain dari guru juga dari peserta didik itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Farid sebagai berikut:

disini kita untuk cara penyampaian materi pelajaran selain dari guru sendiri yang menyampaikannya kita juga menggunakan metode tutor sebaya yaitu anak-anak belajar secara mandiri bersama teman-temannya.¹⁷⁷

lebih lanjut Dedi menerangkan tentang bagaimana teknis pembelajaran bahwasannya

kita bisa menggunakan metode ceramah, kemudian tutor sebaya anak-anak belajar sendiri dengan temannya. Kita juga berorientasi pada alam dimana materi yang dipelajari nanti kita pelajari melalui kondisi alam atau lingkungan¹⁷⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya: struktur pembelajaran di SMP Alam BIS secara klasikal menggunakan pembelajaran secara individu dan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Selain itu struktur kegiatan belajar dengan cara peserta didik diberitahu terlebih dahulu realitasnya, untuk kemudian dipelajari secara teoritis oleh guru maupun dengan metode tutor sebaya. Kegiatan belajar yang berorientasi pada lingkungan sekitar, mendayagunakan lingkungan sebagai sumber dan media dalam kegiatan belajar sehingga belajar lebih menantang, menyenangkan dan memberikan pengalaman riil terhadap peserta didik.

¹⁷⁷ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁷⁸ Dedi. *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019

2. Faktor Internal Berpengaruh

Dalam proses belajar mengajar ada beberapayang terlibat didalamnya dan bisa saling mempengaruhi, yang tentu saja berampak terhadap keberhasilan dalam belajar. Diantara hal yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar adalah faktor internal peserta didik dan guru itu sendiri. Di SMP Alam BIS, pengaruh internal yang mempengaruhi kegiatan belajar berupa kondisi anak, kemampuan anak, bakat dan minat anak itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad farid sebagai berikut:

kondisi anak yang berbeda-beda, kemampuannya, atau bakat dan minatnya jadi untuk menyamakan ini juga tidak mudah¹⁷⁹

Kondisi anak disini bisa diartikan sebagai kondisi fisik maupun kondisi psikologis anak, sedangkan kemampuan anak merupakan ketrampilan dalam berfikir dan bertindak, sedangkan bakat dan minat merupakan kompetensi dasar bagi anak. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya tentang kompleksitas kondisi anak relative berbeda-beda. Namun, di SMP Alam BIS tidak ada kondisi anak yang memiliki kebutuhan khusus, semua anak memiliki kondisi fisik yang normal.¹⁸⁰

Kemampuan anak yang dianggap lebih dari teman-temannya di SMP Alam BIS sering difungsikan sebagai kordinator kelompok atau kegiatan belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan bakat dan minat anak yang berbeda diwadahi dengan ketrampilan-ketrampilan yang

¹⁷⁹ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁸⁰ SMP Alam BIS, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019

sesuai agar lebih berkembang.¹⁸¹ Selain itu, Muhammad Farid juga menuturkan bahwasannya disini anak-anak juga kita kirim keluar untuk belajar/mengajar (training) di lembaga-lembaga lain, agar anak juga lebih semangat dalam belajar.¹⁸²

Sedangkan faktor internal guru yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad Farid diantaranya:

Disini guru juga kita adakan pelatihan-pelatihan sebagai program untuk guru supaya terus update, terus belajar. Karena kita tahu bagaimana latar belakang pendidikan yang dulu dan sekarang itu kan berbeda, semakin kesini, pendidikan semakin maju, banyak hal-hal baru yang belum kita ketahui.¹⁸³

Diantara faktor internal dari guru yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar adalah kesempatan dan kemauan guru untuk terus belajar, menggali informasi-informasi baru terkait perkembangan pendidikan. Selain itu, latar belakang pendidikan guru juga menjadi faktor yang signifikan dalam kegiatan belajar, hal ini karena akan bermuara pada kemampuan guru mengajar, serta mendayagunakan berbagai komponen dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwasannya faktor internal yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar bisa berasal dari faktor internal peserta didik dan guru. Faktor internal peserta didik yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar adalah kondisi anak, kemampuan anak, bakat dan

¹⁸¹ SMP Alam BIS, *Observasi*, Banyuwangi. 22 Agustus 2019

¹⁸² Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

¹⁸³ Farid, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 Juli 2019

minat anak, dan semangat belajar anak. Sedangkan faktor internal dari guru adalah latar belakang pendidikan guru, kemauan guru untuk terus belajar, dan ketrampilan mengajar.

3. Faktor Eksternal Berpengaruh

Faktor eksternal merupakan faktor diluar dari peserta didik dan guru bisa berupa sarana dan prasarana pendidikan serta lingkungan pendidikan. Di SMP Alam BIS kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam cukup memadai, seperti misalnya, tempat wudhu', toilet, kamar mandi, mushola, perpustakaan, buku-buku keislaman dan lain sebagainya.¹⁸⁴

Faktor eksternal selain sarana dan prasarana belajar yang bisa menimbulkan pengaruh adalah kondisi lingkungan sekitar, diantaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, SMP Alam BIS memiliki kebijakan yang bersinergi dengan lingkungan tersebut dalam mensukseskan kegiatan belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Dedi sebagai berikut:

Kita juga punya kegiatan-kegiatan lainnya untuk mendukung kegiatan belajar, kegiatan bersama masyarakat atau lembaga juga kegiatan bersama lingkungan alam. Ada kegiatan sosial, untuk menanamkan karakter peduli sosial pada anak, ada kegiatan outbond dan camping untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, kerja bakti juga sekaligus merawat tanaman seperti kegiatan menyiram tanaman.¹⁸⁵

¹⁸⁴ SMP Alam Banyuwangi, *Observasi*, Banyuwangi. 29 Agustus 2019

¹⁸⁵ Dedi. *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019

Sinergi dengan lingkungan dalam rangka mendukung kegiatan belajar berupa kegiatan bersama masyarakat, berpotensi menimpulkan serapan nilai dan norma yang berlaku dalam komunitas masyarakat tersebut bagi siswa. Di sisi lain sekolah juga berkerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang juga bisa menimbulkan efek positif bagi siswa. Lebih lanjut dede menuturkan bahwasannya:

lingkungan kita berbeda-beda isisnya, kadang kita juga perlu mencari lingkungan mana yang sesuai dengan materi yang akan kita pelajari atau kita mencari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri mas. Misalnya anak butuh belajar bagaimana akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial atau dalam sebuah keluarga, nani anak kita carikan suatu keluarga atau justru anak-anak yang mencarinya sendiri, kegiatan ini namanya kegiatan orang tua asuh mas. Selain itu ada juga terkait kepedulian lingkungan, kita punya metode bagaimana menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak melalui kegiatan kerjabakti, bersih-bersih kampung sekaligus juga menyiram tanaman yang ada disana, anak belajar bagaimana merawat tanaman.¹⁸⁶

Kompleksitas kondisi lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga untuk menentukan lingkungan manakah yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa yaitu: kondisi sarana dan prasarana disekolah, kondisi lingkungan sosial dan lingkungan alam disekitar sekolah, dan kebijakan sekolah dalam bekerjasama dengan lembaga lain.

¹⁸⁶ Dedi. *Wawancara*, Banyuwangi, 28 September 2019

Tabel 4.3 Bentuk Belajar-Mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis di SMP Alam BIS

No.	Belajar-Mengajar	Temuan
1	Struktur belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur pembelajaran yang digunakan: kelompok besar (klasikal), kelompok kecil, individual. - Peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu pada realitas yang kemudian dipelajari bagaimana konsepnya. - Menggunakan metode tutor sebaya. - Bentuk klasikal, pada saat kegiatan awal pembelajaran, ketika guru menerangkan pelajaran (ceramah). - Bentuk kelompok kecil, ketika belajar secara kelompok di dalam maupun luar kelas, atau ketika kelompok diberi tugas mengobservasi dan menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan di diskusikan. - Kegiatan belajar yang berorientasi pada lingkungan sekitar, mendayagunakan lingkungan sebagai sumber dan media dalam kegiatan belajar.
2	Faktor internal berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi anak, Pengetahuan, keterampilan, bakat, minat anak yang berbeda, dan ketrampilan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dimensi pemanfaatan media belajar. - Kemauan guru untuk terus belajar - Semangat belajar siswa - Latar belakang pendidikan guru PAI dan Budi Pekerti
3	Faktor eksternal berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. - Kondisi lingkungan sekitar sekolah (lingkungan alam dan lingkungan sosial). - Kebijakan lembaga SMP Alam BIS untuk memberdayakan guru dan siswa dengan cara mengirim mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran PAI di sebuah forum diluar sekolah maupun menelegasikan mereka kepada lembaga lain.

E. Temuan Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Dalam penelitian ini, ada tiga bentuk media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (berikutnya akan disingkat menjadi PAI dan BP) yaitu (1) media teknologi berupa radio dan LCD proyektor, (2) lingkungan berupa lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial, (3) media manusia/orang berupa guru dan teman sebaya. Secara lebih rinci temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. Media manusia

Media berbasis manusia yang merupakan media tertua yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Metode ini bercirikan dialektik, konversasi, tentatif, empiris, induktif dan konseptual. Metode tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa langkah berupa menyiapkan deretan pertanyaan, kemudian guru menanyakannya pada peserta didik, motivasi urgensi jawaban dari pertanyaan tersebut dan tutun peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan.

1) Guru

Guru sebagai pembina atau pengampu pembelajaran PAI dan BP, membimbing emosi, sikap, perilaku, dan kreatifitas peserta didik.

Selain itu, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran lain yang mendukung kegiatan belajar, seperti perangkat papan tulis (spidol, kapur tulis, penghapus) gambar, penggaris, bahan permainan, kertas, perpustakaan, komputer, buku, papan tulis, gambar.

Sebagai sarana penyampai materi pembelajaran PAI dan BP, guru memiliki kapasitas kemampuan, pengalaman, dan minat yang sesuai dan memadai dalam melakukan tugas tersebut. Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran PAI dan BP sesuai dengan ketentuan materi dalam kurikulum 2013 SMP yang dikeluarkan oleh Diknas. Sifat atau jenis pesan pembelajaran PAI dan BP tersebut berupa fakta, ide, konsep, prinsip, dan prosedur.

Teknik yang dipergunakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik ceramah yang dipandu dengan tanya jawab, penugasan observasi dan presentasi, *role playing*, diskusi, dan kerja kelompok. Menggunakan latar saung, halaman depan asrama, area masjid, perpustakaan, ruang laboratorium dan lingkungan diluar sekolah berupa sawah, sungai, taman, kebun.

2) Peserta didik

Peserta didik sebagai teman sebaya yang membina atau membantu kegiatan belajar siswa yang lainnya. Sebagai penyampai materi pelajaran selain guru, teman sebaya juga berperan memberikan informasi terkait materi pelajaran dan juga proses interaksi yang

kemudian terjadi antar siswa memberikan pelajaran tentang keragaman nilai-nilai sosial. Sebagai sarana penyampai materi pembelajaran PAI dan BP, teman sebaya diseleksi oleh guru siapa saja yang memiliki kapasitas kemampuan, pengalaman, dan minat yang sesuai dan memadai dalam menggantikan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Teknik yang dipergunakan oleh teman sebaya dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik presentasi, diskusi, dan kerja kelompok. Menggunakan latar saung, halaman depan asrama, area masjid, perpustakaan, ruang laboratorium dan lingkungan diluar sekolah berupa sawah, sungai, taman, kebun.

b. Media Teknologi

Media teknologi ini dianggap sebagai media yang paling mutakhir, sebab pendayagunaan media ini seringkali membuat usang media yang lain, kompleksitas penyajian pesan menjadi alasan media ini sering digunakan. Media ini juga lebih banyak memiliki kemampuan untuk membuat atau mengubah suatu pola pikir, perasaan maupun tindakan.

1) Radio

Radio sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya melalui kegiatan mendengarkan siaran-siaran religi yang relevan dalam rangka pengembangan pemahaman terhadap materi. Pemilihan siaran berisi pesan yang sehat dan sesuai dengan usia anak, pesan

tersebut berupa fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. Dalam penggunaannya peserta didik mendengarkan siaran yang sedang berlangsung dan mencatat point penting dalam pesan siaran yang relevan dengan materi pelajaran.

2) *Liquid Crystal Display (LCD)*.

Pendayagunaan *Liquid Crystal Display (LCD)* menampilkan tulisan, gambar, maupun video. Selain itu juga untuk mengabstraksikan sebuah realitas atau praktek materi pelajaran berupa video dan gambar Yang berisi pesan fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. Dalam penggunaannya peserta didik cukup dengan cara memperhatikan apa saja yang ditampilkan oleh LCD, dan guru memperdalam atau memperjelas informasi-informasi yang masih bias.

c. Media lingkungan

Media lingkungan berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan dan lingkungan keluarga. Media lingkungan ini memiliki kemampuan untuk menampilkan realitas yang sesungguhnya, peserta didik dapat memperoleh informasi yang sesungguhnya bagi kehidupannya. Selain itu, realitas yang sesungguhnya ini memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan keragaman dengan sebenar-benarnya dan mimicu pemikiran kritis serta perasaan dan tindakan yang nyata untuk dilakukan. Teknik yang dipergunakan dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik ceramah yang dipadu dengan tanya jawab,

penugasan, observasi, eksplorasi dan presentasi, *role playing*, diskusi, dan kerja kelompok. Adapun latar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP ini adalah saung, ruang perpustakaan, area halaman asrama, masjid, sawah, sungai, kebun, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

- 1) Lingkungan alam, dalam penggunaannya guru dan peserta didik Peserta didik mengunjungi lingkungan sekitar sekolah dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta bagaimana memanfaatkan sekaligus memeliharanya.
- 2) Lingkungan buatan, dalam penggunaannya guru dan peserta didik mengunjungi sawah, kebun dan tempat irigasi, lingkungan sekitar dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta bagaimana memanfaatkan dan sekaligus memeliharanya.
- 3) Lingkungan sosial, dalam penggunaannya guru dan peserta didik mengunjungi lingkungan masyarakat atau survey dengan melakukan kegiatan sosial sekaligus pengabdian pada masyarakat mempelajari nilai, budaya dan sistem sosial dalam masyarakat, dalam rangka pembentukan karakter.
- 4) Lingkungan keluarga, dalam penggunaannya peserta didik memberikan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat dengan wujud membantu keluarga dirumah. Praktik lapangan, peserta didik

mempraktikkan apa saja yang telah diperoleh/dipelajari selama disekolah dan diasrama.

2. Interaksi Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan sumber belajar yang tercipta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas awal SMP Alam BIS antara lain (1) menarik perhatian. (2) merubah sikap. (3) Merubah pengetahuan/pemikiran (4) Pergantian Peran media. (5) aspek keberlanjutan. Secara lebih rinci temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

- a. Interaksi untuk menarik perhatian (atensi). Merupakan akibat yang ditimbulkan berupa penarikan perhatian bag peserta didik oleh media. Media akan memberikan kesan bagi peserta didik agar mudah untuk berfokus pada media itu sendiri. Yang ditunjukkan dengan sikap melihat, mendengarkan, mengamati, mencatat, bertanya.
- b. Interaksi yang berfungsi untuk afeksi. Merupakan dampak yang ditimbulkan berupa perubahan sikap. Media memiliki kemampuan untuk merubah emosi maupun sikap peserta didik. Yang ditunjukkan dengan sikap rasa senang, tidak peduli/acuh, meniru, simpati/empati, peduli, dan pemeliharaan.
- c. Interaksi yang berfungsi untuk kognisi. Merupakan dampak yang timbul berupa perubahan pola pikir maupun sistematisasi pemikiran peserta didik.

Yang ditunjukkan dengan aktifitas berfikir, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, dan memberikan kesimpulan.

- d. Interaksi yang berfungsi untuk kompensatoris. Merupakan dampak yang timbul akibat keusangan suatu media, perubahan maupun pergantian yang terjadi akibat dalil efektifitas dan efisiensi maupun dalil tren yang sedang terjadi.
- e. Interaksi yang berfungsi untuk *sustainability* merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan latar, bahan, alat, dan teknik yang berdampak pada masa depan peserta didik itu sendiri maupun pada keseluruhan makhluk hidup. Keberlanjutan media menjadi sebuah keniscayaan dalam melestarikan lansekap pemikiran maupun lansekap alam sebagai penanda kearifan ekologis. Yang ditunjukkan dengan perawatan, pemeliharaan, pemberdayaan, dan konservasi.

3. Bentuk Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam BIS Tahun 2019

a. Struktur pembelajaran

Temuan penelitian tentang bentuk (struktur) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Alam BIS menunjukkan adanya tiga bentuk yaitu klasikal, kelompok, dan individual. Struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kecil, perseorangan, atau mandiri. Struktur belajar

mengajar yang dilaksanakan dalam kelompok biasa juga disebut dengan pembelajaran klasikal, yang lazim dipergunakan di sebagian besar sekolah di Indonesia. Melalui struktur kelompok maupun individu peserta didik juga didorong untuk bisa belajar secara mandiri dengan metode tutor sebaya.

Penggunaan metode dimana peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu terhadap relitas menjadi ciri khas SMP Alam BIS dan sekolah alam pada umumnya.. Kegiatan belajar yang berorientasi pada lingkungan sekitar, mendayagunakan lingkungan sebagai sumber dan media dalam kegiatan belajar sehingga belajar lebih menantang, menyenangkan dan memberikan pengalaman riel terhadap peserta didik.

b. Faktor Internal Berpengaruh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah mencakup kondisi peserta didik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru menerapkan strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dimensi pendayagunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, kemauan guru untuk terus belajar, semangat belajar siswa, serta latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Faktor Eksternal Berpengaruh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah keberadaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, lingkungan sekitar sekolah (lingkungan sosial maupun lingkungan alam), kebijakan lembaga SMP Alam BIS untuk memberdayakan guru dan peserta didik dengan mendelegasikan mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran yang relevan.

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Strategi penyampaian pembelajaran (*delivery strategi*) adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi/isi pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima respon atau masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian strategi ini juga disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi pembelajaran adalah untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja seperti latihan dan tes. Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: strategi penggunaan media pembelajaran, interaksi peserta didik/siswa dengan media pembelajaran, dan bentuk belajar mengajar.

A. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan, dalam kajian ekologi media, media diartikan sebagai pesan itu sendiri. Penggunaan media pembelajaran merupakan ihwal keputusan media apakah yang akan digunakan dan bagaimana tatacara penggunaannya. Menurut Reigeluth, media pembelajaran merupakan komponen dari variable metode pembelajaran yang ada didalam strategi penyampaian pembelajaran.¹⁸⁷ Lebih jelasnya menurut pendapat Martin dan Briggs yang dikutip oleh Nyoman S.

¹⁸⁷ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19

Degeng menerangkan bahwa, cakupan media pembelajaran meliputi semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik.¹⁸⁸

Pemilihan penggunaan media pembelajaran meliputi semua sumber yang diperlukan dapat ditentukan oleh guru maupun oleh peserta didik itu sendiri sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vika yang mengatakan bahwasannya media atau sumberbelajarr selain dipilih berdasarkan otoritas guru, juga bisa ditentukan oleh siswa berdasarkan kebutuhan siswa itu sendiri.¹⁸⁹

Dalam penelitian ini, ada tiga bentuk media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (berikutnya akan disingkat menjadi PAI dan BP) yaitu (1) media teknologi berupa radio dan LCD proyektor, (2) lingkungan berupa lingkungan alam, lingkungan buatan dan lingkungan sosial, (3) media manusia/orang berupa guru dan teman sebaya. Secara lebih rinci temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Media manusia

Media berbasis manusia yang merupakan media tertua yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Metode ini bercirikan dialektik, konversasi, tentatif, empiris, induktif dan konseptual. Metode

¹⁸⁸ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, 152.

¹⁸⁹ Vika Nur Imami. 2018. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMA Luar Biasa Bhakti Wanita Lumajang. *Tesis Pendidikan agama Islam IAIN Jember*.

tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa langkah berupa menyiapkan deretan pertanyaan, kemudian guru menanyakannya pada peserta didik, motivasi urgensi jawaban dari pertanyaan tersebut dan tutun peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan.

Diantara peristilahan media manusia secara teoritis dijelaskan oleh Socrates yang pada gilirannya dalam dunia pembelajaran akrab diistilahkan dengan metode Socrates. Secara teoritis, metode Socrates diimplementasikan dengan praktik kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan atau perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan disajikan dengan deretan pertanyaan maupun permasalahan untuk kemudian dibahas bersama untuk menemukan jawabannya.¹⁹⁰

Mulyono mengatakan, ada beberapa prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran yaitu: Adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Interaktif: proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.
- 2) Inspiratif: proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- 3) Menyenangkan: proses belajar adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.
- 4) Menantang: proses belajar adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.¹⁹¹

¹⁹⁰ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: rajawali press. 2010). 82

¹⁹¹ Mulyono, *Strategi*, 10-11.

a. Guru

Guru sebagai pembina atau pengampu pembelajaran PAI dan BP, membimbing emosi, sikap, perilaku, dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran lain yang mendukung kegiatan belajar, seperti perangkat papan tulis (spidol, kapur tulis, penghapus) gambar, penggaris, bahan permainan, kertas, perpustakaan, komputer, buku, papan tulis, gambar. Hal ini sesuai ketrampilan dan kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, Senada dengan Wena yang menyatakan, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.¹⁹² Dilain pihak, Mulyono mengatakan, prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai diantaranya adalah Interaktif yaitu proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa.¹⁹³

Sebagai sarana penyampai materi pembelajaran PAI dan BP, guru memiliki kapasitas kemampuan, pengalaman, dan minat yang sesuai dan memadai dalam melakukan tugas tersebut. Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran PAI dan BP sesuai dengan ketentuan materi dalam kurikulum 2013 SMP yang dikeluarkan oleh Diknas. Sifat atau jenis pesan pembelajaran PAI dan BP tersebut berupa fakta, ide, konsep, prinsip, dan

¹⁹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 2.

¹⁹³ Mulyono, *Strategi*, 10-11.

prosedur. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Degeng sebagai berikut:

Kontrol belajar dapat dilakukan oleh komponen-komponen sistem di luar si-belajar. Apabila kontrol dilakukan oleh media pembelajaran (khususnya guru), maka media adalah yang lebih berperan menentukan isi mana yang sebaiknya dipelajari lebih dulu, kapan si-belajar dapat beralih untuk mempelajari bagian isi yang lain, komponen strategi mana yang sebaiknya digunakan.¹⁹⁴

Teknik yang dipergunakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik ceramah yang dipandu dengan tanya jawab, penugasan observasi dan presentasi, *role playing*, diskusi, dan kerja kelompok. Menggunakan latar saung, halaman depan asrama, area masjid, perpustakaan, ruang laboratorium dan lingkungan diluar sekolah berupa sawah, sungai, taman, kebun.

b. Peserta didik

Peserta didik sebagai teman sebaya yang membina atau membantu kegiatan belajar siswa yang lainnya. Sebagai penyampai materi pelajaran selain guru, teman sebaya juga berperan memberikan informasi terkait materi pelajaran dan juga proses interaksi yang kemudian terjadi antar siswa memberikan pelajaran tentang keragaman nilai-nilai sosial. Sebagai sarana penyampai materi pembelajaran PAI dan BP, teman sebaya diseleksi oleh guru siapa saja yang memiliki kapasitas kemampuan,

¹⁹⁴I Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, 169.

pengalaman, dan minat yang sesuai dan memadai dalam menggantikan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Teknik yang dipergunakan oleh teman sebaya dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik presentasi, diskusi, dan kerja kelompok. Menggunakan latar saung, halaman depan asrama, area masjid, perpustakaan, ruang laboratorium dan lingkungan diluar sekolah berupa sawah, sungai, taman, kebun. Mulyono mengatakan, prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai diantaranya adalah Interaktif yaitu proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara siswa dan siswa.¹⁹⁵

2. Media Teknologi

Media teknologi ini dianggap sebagai media yang paling mutakhir, sebab pendayagunaan media ini seringkali membuat usang media yang lain, kompleksitas penyajian pesan menjadi alasan media ini sering digunakan. Media ini juga lebih banyak memiliki kemampuan untuk membuat atau mengubah suatu pola fikir, perasaan maupun tindakan.

a. Radio

Radio sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya melalui kegiatan mendengarkan siaran-siaran religi yang relevan dalam rangka pengembangan pemahaman terhadap materi. Pemilihan siaran berisi pesan yang sehat dan sesuai dengan usia anak, pesan tersebut berupa fakta,

¹⁹⁵ Mulyono, *Strategi*, 10-11.

konsep, nilai atau prinsip, prosedur. Radio sebagai pemberi informasi atau stasiun radio adalah media tempat mengelola informasi yang menggunakan frekuensi sebagai media penyampaian informasinya. Dalam penggunaannya peserta didik mendengarkan siaran yang sedang berlangsung dan mencatat point penting dalam pesan siaran yang relevan dengan materi pelajaran.

Program radio tidak memberikan kesempatan kepada pendengar atau peserta belajar untuk memberikan respon secara langsung dan karena sifat media ini hanya satu arah maka pengemasan pesan-pesan yang disampaikan melalui media tersebut harus komunikatif dan dapat menarik sehingga pendengar tidak bosan dalam mengikuti program yang disampaikan. Tidak hanya itu, menurut beberapa pengembangan pelajaran, media ini merupakan sumber belajar yang ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan siswa, terutama dalam mata pelajaran bahasa. Jadi, tidak menutup kemungkinan bahwa radio merupakan media yang bisa dijadikan sebagai wahana yang relevan dalam pembelajaran sekaligus sebagai media instruksional.¹⁹⁶

b. *Liquid Crystal Display (LCD)*.

Penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran LCD bagi gurudalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya di SMP Alam

¹⁹⁶ Ronal H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV.Rajawali. 1987). 127

BIS merupakan suatu keharusan yang mutlak dimiliki. Karena tanpa menguasai bagaimana menggunakan media berbasis teknologi komunikasi antara guru dan peserta didik tidak akan berkembang, dengan demikian tujuan pembelajaran juga tidak tercapai. Hal tersebut telah terungkap pada hasil wawancara bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau sebagai pelengkap yang dipergunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Alat yang sering digunakan itulah yang disebut dengan media, komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Menurut Utami LCD Proyektor merupakan alat yang dapat memproyeksikan transparansi gambar atau tulisan ke arah layar yang disediakan.¹⁹⁷

Pendayagunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) menampilkan tulisan, gambar, maupun video. Selain itu juga untuk mengabstraksikan sebuah realitas atau praktek materi pelajaran berupa video dan gambar Yang berisi pesan fakta, konsep, nilai atau prinsip, prosedur. Dalam penggunaannya peserta didik cukup dengan cara memperhatikan apa saja yang ditampilkan oleh LCD, dan guru memperdalam atau memperjelas informasi-informasi yang masih bias. Danim mengatakan, pemanfaatan teknologi pendidikan ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pelayanan

¹⁹⁷ Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. (Jakarta: PT.Gramedia, 2017). 52

kepada peserta didik agar mereka dapat menjadimanusia masa depan yang bahagia.¹⁹⁸

3. Media lingkungan

Media lingkungan berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan buatan dan lingkungan keluarga. Media lingkungan ini memiliki kemampuan untuk menampilkan realitas yang sesungguhnya, peserta didik dapat memperoleh informasi yang sesungguhnya bagi kehidupannya. Selain itu, realitas yang sesungguhnya ini memiliki potensi untuk menyampaikan pesan-pesan keragaman dengan sebenar-benarnya dan mimicu pemikiran kritis serta perasaan dan tindakan yang nyata untuk dilakukan. Teknik yang dipergunakan dalam penyampaian pembelajaran PAI dan BP meliputi teknik ceramah yang dipadu dengan tanya jawab, penugasan, observasi, eksplorasi dan presentasi, *role playing*, diskusi, dan kerja kelompok. Adapun latar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP ini adalah saung, ruang perpustakaan, area halaman asrama, masjid, sawah, sungai, kebun, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Mulyono mengatakan, prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai diantaranya adalah Interaktif yaitu proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungannya.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994),4

¹⁹⁹ Mulyono, *Strategi*, 10-11.

Senada dengan pendapat Nurhadi tentang fungsi Sekolah dengan pembelajaran realistik yaitu Sekolah tidak lagi menjadi beban, melainkan sebuah ralitas hidup yang dijalani oleh pelajar dengan penuh penghayatan. Sekolah menjadi sumber kegembiraan dan bukan sumber stres secara emosional yang relatif mengurangi gairah belajar peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalaminya bukan sekedar mengetahuinya.²⁰⁰ Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam rangka meraih kesalehan ekologis, sebagaimana pendapat Hamzah Tauleka menerangkan bahwa kearifan ekologi merupakan bentuk hubungan dimana manusia belajar melihat alam sebagai kawan kita.²⁰¹ Dilain pihak seseorang dikatakan memiliki kesalehan ekologi yang menurut Ghazali jika seseorang telah memiliki kesalehan ekologi maka orang tersebut mampu untuk memahami, memikirkan dan menginsyafi makna lingkungan, kegunaan dan kemanfaatan serta hakekat dari keberadaan lingkungan itu di dunia ini.²⁰²

Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwasannya, strategi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup ialah strategi pembelajaran yang mendorong siswa agar belajar tidak bergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab

²⁰⁰ Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 1.

²⁰¹ Hamzah Tauleka, *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam*, Fakultas Ushuluddin Iain Sunan Ampel. Dalam, Jumarddin La Fua. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni, 2014, 2.

²⁰² Bachtiar Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedomaniilmujaya. 1996), 38.

yang merupakan pegangan guru.²⁰³ Pengertian ini mengisyaratkan bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlebih dahulu bisa mempelajari apa yang ada pada lingkungannya. Dalam hal ini guru memiliki peran yang cukup besar dalam rangka memperkenalkan lingkungan sebagai sumber belajar. Ahmad Syadik dalam jurnal pendidikan madrasah yang menuturkan bahwa, lingkungan bisa memberikan pesan yang diterima oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, misalnya: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, sungai, sawah, museum, kantor dan sebagainya.²⁰⁴

Lendo Novo mengatakan bahwa sebenarnya alamiah lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, pada saat siswa mengamati alam sekitarnya, sesungguhnya disitulah terdapat materi-materi pembelajaran. Itulah alasannya mengapa sekolah alam memiliki konsep kembali ke alam.²⁰⁵ Meski demikian perhatian terhadap alam menjadi mutlak dibutuhkan, kita tidak boleh merusak alam sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro yang mengatakan bahwa krisis ekologi atau kerusakan lingkungan

²⁰³ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

²⁰⁴ Akhmad Syahid, Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* (2018) 1 (1), 33-52, 36.

²⁰⁵ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia*. (Jakarta: Kaifa 2013), 22

yang disebabkan oleh manusia bisa ditanggulangi dengan cara bersahabat dengan alam atau berbuatt baik terhadap alam semsta.²⁰⁶

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam dalam penggunaannya guru dan peserta didik Peserta didik mengunjungi lingkungan sekitar sekolah dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta bagaimana memanfaatkan sekaligus memeliharanya. Lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar-mengajar melalui perencanaan seksama oleh para guru bidang studi di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waaktu khusus yang sengaja disiapkan pada akhir semester atau pertengahan semester.

Ketika lingkungan ditempatkan sebagai media atau sumber pada bidang studi yang relevan, maka akan memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa. Peserta didik yang diajak ke sawah maupun kebun untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar diharapkan memahami realitas yang ada di sekitar mereka yang kemudian dibahas secara konseptual diruang-ruang diskusi berikutnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Azhar Arsyad bahwa belajar dengan menggunakan media lingkungan memungkinkan peserta didik

²⁰⁶ Ahmad Dwi Saputro. Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI). *Tesis, Pendidikan Guru Ibtidakiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tahun 2017

menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.²⁰⁷

b. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan dalam penggunaannya guru dan peserta didik mengunjungi sawah, kebun dan tempat irigasi, lingkungan sekitar dan mempelajari apa yang ada pada lingkungan serta bagaimana memanfaatkan dan sekaligus memeliharanya.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya.²⁰⁸ Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah. Menurut Azar, belajar dengan menggunakan media lingkungan memungkinkan peserta didik menemukna hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.²⁰⁹

²⁰⁷ Azar Arsyad. *Media . . .* , 145

²⁰⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1995), 138

²⁰⁹ Azar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: rajawali press. 2010). 145

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai media belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, peserta didik dapat bersinggungan secara langsung dengan kondisi masyarakat, sekaligus mempelajari dan mempraktekkan apa yang ada dalam masyarakat yang meliputi nilai, norma, adat istiadat dan keyakinan. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Rahmat Hidayat sebagai berikut:

Ragam pendidikan yang diterima peserta didik melalui masyarakat ini cukup banyak, yaitu meliputi segala bidang pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, pembentukan kesusilaan, dan keagamaan. Maka itulah fungsi ideal masyarakat sebagai sarana pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka senantiasa bersinggungan dengan masyarakat.²¹⁰

Lingkungan sosial, dalam penggunaannya guru dan peserta didik mengunjungi lingkungan masyarakat atau survey dengan melakukan kegiatan sosial sekaligus pengabdian pada masyarakat mempelajari nilai, budaya dan sistem sosial dalam masyarakat, dalam rangka pembentukan karakter.

Ahmad Rivai menerangkan bahwa, lingkungan sosial memicu interaksi peserta didik dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, kependidikan,

²¹⁰ Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan*, 157.

kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai-nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, dalam mengembangkan karakter sosial peserta didik.²¹¹

d. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, dalam penggunaannya peserta didik memberikan pelayanan dan pengabdian pada masyarakat dengan wujud membantu keluarga dirumah. Praktik lapangan, peserta didik mempraktikkan apa saja yang telah diperoleh/dipelajari selama disekolah dan diasrama. Pesan yang hendak disampaikan melalui kegiatan tersebut adalah tentang bagaimana dan manakah pengetahuan yang didapat bisa kompatibel dengan kehidupan senyatanya dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto bahwa lingkungan keluarga merupakan letak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya.²¹²

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari

²¹¹ Ahmad Rivai, *Lingkungan Sebagai Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1997). 212

²¹² Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan*, 79.

pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²¹³ Menurut Fuad Ihsan, tanggung jawab pendidikan oleh kedua orang tua meliputi:

- 1) Memelihara dan membesarkannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.²¹⁴

A. Interaksi Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekologis Di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019

Interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik yang terjadi antara peserta didik dengan media pembelajaran. Menurut Reigeluth, interaksi peserta didik dengan media pembelajaran merupakan komponen kedua dari variable metode pembelajaran yang ada didalam strategi penyampaian pembelajaran.²¹⁵

Pada konteks pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar, Eni melalui penelitiannya mengatakan bahwasannya pendidikan berbasis lingkungan sekitar pada kegiatan interaksinya hendaklah dibentuk dengan cara penyatuan dengan alam (konversi Alam) dan berorientasi pada pembentukan moral atau kepribadian bukan sekedar membangun sisi kognitif, melainkan kesemua aspek dalam diri siswa mampu disentuh dan diwujudkan dalam kegiatan belajar.²¹⁶

²¹³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1973). 35.

²¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), 94

²¹⁵ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19

²¹⁶ Eni Hernawati. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di *School of Universe*). *Tesis. Pendidikan Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2009*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan sumber belajar yang tercipta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas awal SMP Alam BIS antara lain (1) menarik perhatian. (2) merubah sikap. (3) Merubah pengetahuan/pemikiran (4) Pergantian Peran media. (5) aspek keberlanjutan. Secara lebih rinci temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Interaksi untuk menarik perhatian (atensi).

Merupakan akibat yang ditimbulkan berupa penarikan perhatian bagi peserta didik oleh media. Media akan memberikan kesan bagi peserta didik agar mudah untuk berfokus pada media itu sendiri. Yang ditunjukkan dengan sikap melihat, mendengarkan, mengamati, mencatat, bertanya. Agus Wedi mengatakan Interaksi siswa dengan guru sebagai sumber (langsung & tidak langsung). Interaksi siswa dengan pesan (fakta, konsep, nilai/prinsip, prosedur). Interaksi siswa dengan bahan. Interaksi siswa dengan alat. Interaksi siswa dengan teknik. Interaksi siswa dengan latar (setting) berpotensi untuk menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada pesan yang disampaikan.²¹⁷

2. Interaksi yang berfungsi untuk perubahan sikap (afeksi).

Merupakan dampak yang ditimbulkan berupa perubahan sikap. Media memiliki kemampuan untuk merubah emosi maupun sikap peserta didik.

²¹⁷ Agus Wedi, Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 87.

Yang ditunjukkan dengan sikap rasa senang, tidak peduli/acuh, meniru, simpati/empati, peduli, dan pemeliharaan terhadap media. Menurut Agus Wedi secara sederhana hal ini ditunjukkan dengan Ketika ucap salam, melihat, mendengarkan, bertanya, menjawab, mencatat pesan dari guru, papan, atau buku). Ketika di dalam dan di luar ruang kelas; duduk, berdiri, berjalan, dan bersorak, tertawa.²¹⁸

Sebagai contoh penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, pada saat peserta didik dipertontonkan sebuah video ceramah melalui layar proyektor dan diperdengarkan suaranya menggunakan alat pengeras suara. Mungkin yang terjadi peserta didik akan menirukan pemikiran, gaya ceramah dan lain sebagainya sesuai penampilan tokoh dalam video dalam kegiatan kesehariannya. Hal ini menunjukkan betapa media memiliki kemampuan untuk merubah sikap peserta didik. *Technology is often described as the most important influence on society.*²¹⁹

3. Interaksi yang berfungsi untuk pengetahuan (kognisi)

Merupakan dampak yang timbul berupa perubahan pola pikir maupun sistematisasi pemikiran peserta didik. Interaksi yang terjadi antara media (pesan) dengan peserta didik mampu merubah pola pikir dan mensistematisasikan pemikiran peserta didik itu sendiri. *Media to suggest that mediated technology*

²¹⁸ Agus Wedi, Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 87.

²¹⁹ Richard West & Lynn H. Turner, *Introducing...*, 428

*shapes people's feelings, thoughts, and actions.*²²⁰ Yang ditunjukkan dengan aktifitas berfikir, bertanya, menjawab pertanyaa, berpendapat, dan memberikan kesimpulan. Menurut Agus Wedi secara sederhana hal ini ditunjukkan dengan Berpikir, mengobservasi, mencatat, menganalisa, menemukan, menyimpulkan, mengerjakan soal dan tugas.²²¹

4. Interaksi yang berfungsi untuk kompensatoris.

Merupakan dampak yang timbul akibat keusangan suatu media, perubahan maupun pergantian yang terjadi akibat dalil efektifitas dan efisiensi maupun dalil tren yang sedang terjadi. Richard West & Lynn H. Turner mengatakan *Obsolescence law that states media eventually render something out of date.*²²²

5. Interaksi yang berfungsi untuk *sustaineability*

Merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan latar, bahan, alat, dan teknik yang berdampak pada masa depan peserta didik itu sendiri maupun pada keseluruhan makhluk hidup. Keberlanjutan media menjadi sebuah keniscayaan dalam melestarikan lansekap pemikiran maupun lansekap alam sebagai penanda kearifan ekologis. Yang ditunjukkan dengan perawatan, pemeliharaan, pemberdayaan, dan konservasi. Suseno sebagaimana yang dikutip oleh Santoto adalah dengan memperkenalkan dan mengajak

²²⁰ Richard West & Lynn H. Turner, *Introducing. . .* , 428

²²¹ Agus Wedi, *Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik*. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 2016. 83-92, 87.

²²² Richard West & Lynn H. Turner, *Introducing. . .* , 440

mereka untuk melaksanakan prinsip-prinsip penyelesaian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Etika lingkungan yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab terhadap alam, yaitu mengenai keutuhan lingkungan bagi generasi-generasi yang akan datang.²²³

Kesadaran terhadap lingkungan menuntut tidak melakukan kerusakan, mengotori dan meracuni, dan solidaritas dengan generasi-generasi yang akan datang terhadap pemanfaatan sumberdaya alam. Atas dasar itu, seseorang dikatakan memiliki kesalahan ekologi yang menurut Ghazali jika seseorang telah memiliki kesalahan ekologi maka orang tersebut akan mampu untuk memahami, memikirkan dan menginsyafi makna lingkungan, kegunaan dan kemanfaatan serta hakekat dari keberadaan lingkungan itu di dunia ini.²²⁴

Ada beberapa prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk menumbuhkan kesadaran ekologi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup. Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan untuk membangun kesalahan ekologi bagi manusia dalam berinteraksi dengan alam, yaitu: sikap hormat terhadap alam prinsip tanggung jawab, solidaritas kosmis, prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.²²⁵

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro menerangkan

²²³ Heru Santoso. *Landasan Etis bagi Perkembangan Teknologi*. (Yogyakarta: Tiarawacana. 2000.), 43.

²²⁴ Bachtiar Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedomaniilmujaya. 1996), 38.

²²⁵ Ali Roudotul, *Pengelolaan Lingkungan Hidupd Alam Perspektif Islam*, [Http://Aiirm59.Blogspot.Com/2013/04/ Pengelolan-Lingkungan-Hidup-Dalam.Html](http://Aiirm59.Blogspot.Com/2013/04/ Pengelolan-Lingkungan-Hidup-Dalam.Html). Diakses Tgl 27 September 2018.

bahwasanya dalam rangka implementasi nilai-nilai ekologi pada sku terkecil dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan menjaga kebersihan lingkungan mulai dari kebersihan badan hingga lingkungan sekitar kita tinggal.²²⁶

B. Bentuk Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam BIS Tahun 2019

Bentuk belajar mengajar merupakan implementasi dari komponen pertama dan kedua dari strategi penyampaian pembelajaran. Menurut Reigeluth, bentuk belajar mengajar merupakan komponen ketiga dari variable metode pembelajaran yang ada didalam strategi penyampaian pembelajaran.²²⁷

1. Struktur pembelajaran

Temuan penelitian tentang bentuk (struktur) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Alam BIS menunjukkan adanya tiga bentuk struktur yaitu klasikal, kelompok, dan individual. Struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kecil, perseorangan, atau mandiri. Struktur belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelompok biasa juga disebut dengan pembelajaran klasikal, yang lazim dipergunakan di sebagian besar sekolah di Indonesia. Melalui struktur

²²⁶ Ahmad Dwi Saputro. Nilai-nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-qur'an (Analisis Tafsir Maudhu'i Karya Tim Kementerian Agama RI). Tesis, Pendidikan Guru Ibtidakiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2017.

²²⁷ Charles M. Reigeluth. *Instructional-Design*, 19

kelompok maupun individu peserta didik juga didorong untuk bisa belajar secara mandiri dengan metode tutor sebaya. Hal ini karena kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik awal pemilihan.²²⁸

Penggunaan metode dimana peserta didik diperkenalkan terlebih dahulu terhadap relitas menjadi ciri khas SMP Alam BIS dan sekolah alam pada umumnya. Kegiatan belajar yang berorientasi pada lingkungan sekitar, mendayagunakan lingkungan sebagai sumber dan media dalam kegiatan belajar sehingga belajar lebih menantang, menyenangkan dan memberikan pengalaman riil terhadap peserta didik. M. Noor Rochman bahwa aplikasi perilaku ekologis adalah aktivitas terjun langsung kemasyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktivitas ini berupa aksi dalam bentuk sebagai berikut.

- a) Penanaman pohon/membuat taman sekolah.
- b) Pembersihan sampah.
- c) Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah.
- d) Eko-wisata.²²⁹

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhadi tentang fungsi sekolah dengan pembelajaran realistik yaitu sekolah tidak lagi menjadi beban, melainkan sebuah realitas hidup yang dijalani oleh pelajar

²²⁸ Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, 161.

²²⁹ M. Noor Rochman Hadjam Dan Wahyu Widhiarso.. *Budaya Damai*, 89.

dengan penuh penghayatan. Sekolah menjadi sumber kegembiraan dan bukan sumber stres secara emosional yang relatif mengurangi gairah belajar peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalaminya, bukan sekedar mengetahuinya wilayah kognisi-, terbukti hanya dapat diingat dengan jangka yang pendek, sehingga dinilai gagal dalam membekali anak dalam jangka yang panjang.²³⁰

Lendo Novo mengatakan bahwa sebenarnya alamiah lingkungan sekolah sebagai tempat belajar, pada saat siswa mengamati alam sekitarnya, sesungguhnya disitulah terdapat materi-materi pembelajaran. Itulah alasannya mengapa sekolah alam memiliki konsep kembali ke alam.²³¹ Lebih lanjut, Sekolah Alam merupakan merupakan salah satu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam sebagai sarana belajar, bahan mengajar juga objek pembelajaran. Sehingga sekolah dapat menjadi alternatif yang bbisa menuntun anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya yang kemudian diarahkan melalui cara-cara yang positif, selain itu sekolah alam relatif membebaskan anak untuk memilih dan menemukan sendiri bakat dan kemampuannya.²³²

Proses belajar yang dilakukan pada alam terbuka secara tidak langsung mengasah kecerdasan logika anak dan kreatifitas anak. Hal tersebut

²³⁰ Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 1.

²³¹ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia*. (Jakarta: Kaifa 2013), 22

²³² Satmoko budi santoso. *Sekolah alternatif, mengapa tidak*. (yogyakarta: diva press. 2010) 13

disebabkan anak kerap dihadapkan pada masalah yang nyata sehingga menuntut anak untuk mencari jalan keluar atas permasalahan.²³³

Umar menerangkan rumusan tentang konsep pembelajaran yang berwawasan ekologis dengan istilah ‘pengajaran alam sekitar’ sebagai berikut:

- a) Dengan pengajaran alam sekitar guru dapat memperagakan secara langsung.
- b) Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif.
- c) Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas (tidak mengenal pembagian mata pelajaran, menarik minat, dan hubungan bahan pelajaran erat dan teratur).
- d) Pengajaran alam sekitar memberikan anak bahan persepsi intelektual yang kokoh dan tidak verbalistik serta memberikan apersepsi emosional.²³⁴

Di lain pihak, J. Ligthart dengan kehidupan senyatanya, mengemukakan gagasannya sebagai berikut :

- a) Anak harus mengetahui barangnya terlebih dahulu sebelum mendengar namanya.
- b) Pengajaran sesungguhnya harus berdasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pelajaran yang lain harus dipusatkan atas pengajaran itu.
- c) Haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya kesemua jurusan, agar murid paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya (pengajaran alam sekitar).²³⁵

Senada dan sekondisi dengan uraian diatas tentang pembelajaran di SMP Alam BIS. Dalam merumuskan sekolah yang mengusung pendekatan pendidikan berorientasikan pada lingkungan sekitar khususnya pada

²³³ Ayoe sutomo. *Sekolah*, 89.

²³⁴ Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: rineka Cipta. 2005). 45

²³⁵ Dalam, Setya Raharja, ‘Pendidikan ...’, 7

pembelajaran PAI dan BP. Lily melalui kegiatan penelitiannya mengusulkan bagaimana seharusnya kurikulum yang perlu diterapkan yaitu: sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum PAI dan BP berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. sekolah melaksanakan kurikulum PAI dan BP berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain. Serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Sehingga siswa lebih peduli lingkungan yang ada di sekitarnya.²³⁶

Dilain pihak, penelitian yang dilakukan oleh Ahsanti tentang konsep pembelajaran PAI dan BP mengusulkan bahwa. Konsep pembelajaran PAI dan BP berwawasan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan dua konsep yaitu konsep pendekatan dan struktur kurikulum. Pertama konsep pendekatan yaitu pendekatan manipulasi, habituasi, dan keteladanan.²³⁷ Dalam hal ini Di SMP Alam BIS pendekatan manipulasi dilakukan oleh pihak sekaolah melalui pengembangan iklim sekolah yang kondusif dan desain sekolah yang dekat dengan lingkungan. Pendekatan habituasi diimplementasikan dengan pembentukan karakter secara individu untuk mencintai lingkungan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjukkan kepedulian dan perawatan terhadap alam. Pendekatan keteladanan guru dan peserta didik membangun motivasi

²³⁶ Layly Atiqoh. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (Studi Multikasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. *Tesis, Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga*. Tahun 2016

²³⁷ Afik Ahsanti. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas). *Tesis, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tahun 2015

untuk selalu bisa menjadi model bagi yang lainnya dalam hal kepedulian lingkungan. Kedua, struktur kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan berbasis lingkungan hidup dalam seluruh mata pelajaran.

2. Faktor Internal Berpengaruh

Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan untuk menerima pembelajaran antara satu dengan lainnya. Berdasarkan tingkat kemauannya, siswa dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu siswa yang benar-benar ingin belajar, siswa yang hanya pura-pura belajar, siswa yang belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak mau belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah mencakup kondisi peserta didik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru menerapkan strategi penyampaian PAI dan BP pada dimensi pendayagunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, kemauan guru untuk terus belajar, semangat belajar siswa, serta latar belakang pendidikan guru PAI dan BP. Oleh Karena itu, Degeng mengatakan tentang pentingnya identifikasi karakteristik si-belajar merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan.²³⁸ Untuk melakukan kontrol belajar yang baik.

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani

²³⁸ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran*, 169.

dan rohani siswa.²³⁹ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya berupa faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.²⁴⁰

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar didasarkan pada kondisi internal siswa tanpa sedikitpun memerhatikan kondisi-kondisi di luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Kemauan pembawaan siswa.
- b) Kondisi fisik siswa.
- c) Kondisi psikis siswa.
- d) Kemauan untuk belajar.
- e) Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mengenai kemajuan diri sendiri.
- f) Bimbingan.
- g) Ulangan atau evaluasi.²⁴¹

Menurut Tohirin (2006:127) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua aspek, yakni:

- a) Aspek Fisiologis
Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan yang sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran. Apabila aspek ini terganggu maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Aspek Psikologis

²³⁹ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2004). 144

²⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 20046). 102

²⁴¹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 63-67

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.²⁴²

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widia Hapnita dkk, memberikan kesimpulan bahwasannya faktor internal lebih dominan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak yaitu dengan persentase 51,01%.²⁴³ Dalam penelitian yang lain dilakukan oleh Utamu dkk, Faktor internal yang dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi 7 indikator, meliputi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian dan kesiapan menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Indikator kesehatan, intelegensi, minat, bakat, dan perhatian siswa termasuk dalam kategori baik sedangkan indikator motivasi dan kesiapan siswa termasuk dalam kategori kurang baik. Namun secara keseluruhan faktor internal yang dikaji dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik yaitu dengan persentase sebesar 53,70%.²⁴⁴ Berdasarkan kedua penelitian tersebut cukup mewakili bahwasannya faktor internal cukup diminan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

²⁴² Tohirin, *Psikologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). 127

²⁴³ Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmaret Fahmi Riza. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas negeri padang* Vol. 5, No. 1 ISSN: 2302-3411 e-mail: widia.shibaa@gmail.com

²⁴⁴ Destika Maulana Utami, Sulistyarini, Warneri. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak* Email :destikamaulanautami2@gmail.com

3. Faktor Eksternal Berpengaruh

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah keberadaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan, lingkungan sekitar sekolah (lingkungan sosial maupun lingkungan alam), kebijakan lembaga SMP Alam BIS untuk memberdayakan guru dan peserta didik dengan mendelegasikan mereka mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran yang relevan.

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.²⁴⁵ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.²⁴⁶

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widia Hapnita dkk, memberikan kesimpulan bahwasannya faktor eksternal lebih dominan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak dengan persentase 40,91%, berupa rincian faktor keluarga 77,70%, faktor sekolah 68,47%, dan faktor

²⁴⁵ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2004). 144

²⁴⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya. 2004). 102)

masyarakat 73,60%.²⁴⁷ Dalam penelitian yang lain dilakukan oleh Utami dkk yang merupakan sisa dari pengaruh faktor internal menunjukkan angka 46,9%.²⁴⁸



²⁴⁷ Widia Hapnita , Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmaret Fahmi Riza. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas negeri padang* Vol. 5, No. 1 ISSN: 2302-3411 e-mail: widia.shibaa@gmail.com

²⁴⁸ Destika Maulana Utami, Sulistyarini, Warneri. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak* Email :destikamaulanautami2@gmail.com

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan variable metode pembelajaran yang membahas tentang cara guru menyampaikan materi atau isi pembelajaran kepada peserta didik. Meliputi penggunaan media pembelajaran, interaksi peserta didik dengan media pembelajaran, dan bentuk belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mapel PAI dan BP, dalam rangka menumbuh kembangkan karakter kepedulian terhadap lingkungan (ekologis).

1. SMP Alam BIS dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan tiga bentuk media yaitu: media berbasis manusia yaitu: guru dan peserta didik, media berbasis teknologi berupa radio dan LCD, dan media berbasis lingkungan terdiri dari lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan sosial, dan lingkungan keluarga.
2. Interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran ada 5 yaitu: pertama, media menarik perhatian peserta didik (atensi). Kedua, terjadi perubahan sikap pada peserta didik (afeksi). Ketiga, terjadinya perubahan pola pikir peserta didik (kognisi). Keempat, pergantian peran dan fungsi (Kompensatori). Kelima, interaksi yang terjadi dalam rangka *sustainability* (keberlanjutan).
3. Bentuk belajar mengajar yang terdiri dari tiga komponen yaitu: struktur pembelajaran, faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap

kesuksesan belajar. Struktur pembelajaran di SMP Alam BIS ada tiga bentuk yaitu klasikal, kelompok dan individual. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar yang berorientasi pada lingkungan sekitar. faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah mencakup kondisi peserta didik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru kemauan guru untuk terus belajar, semangat belajar siswa, serta latar belakang pendidikan guru PAI dan BP. faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi penyampaian pembelajaran adalah keberadaan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran, lingkungan sekitar sekolah, kebijakan lembaga SMP Alam BIS.

B. Saran

1. Konsisten untuk berkomitmen dan menjunjung tinggi nilai lingkungan hidup, kebersamaan dalam mewujudkan SMP Alam BIS sebagai sekolah berbasis lingkungan hidup, dan *green school* melalui pembinaan hubungan yang baik antar seluruh warga sekolah dan warga lingkungan sekitar.
2. Membuka diri dengan menjalin kerja sama tentang pendidikan lingkungan hidup lebih luas lagi dengan instansi atau lembaga lain guna membangun lembaga-lembaga pendidikan berwawasan lingkungan yang islami.
3. Optimalisasi program-program sekolah yang berorientasi pada pendidikan lingkungan hidup dan dilakukan secara berkesinambungan guna membangun kreativitas peserta didik dan pengembangan wawasan serta menjadi kader-kader lingkungan hidup baik di sekolah, maupun di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- A. H Dharmawan. 2007. *“Konsep-Konsep Dasardan Isu-Isu kritical Ekologi Manusia”*.Modul Kuliah Ekologi Manusia. Departemen Komunikasi Dan Pengembanganmasyarakat, (Bogor: IPB Fakultas Ekologi Manusia).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbaiti, 1995, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ardhana. 2012. *Ekologi Tumbuhan*. (Denpasar: UNP-Press).
- Arsyad, Azar, 2010. *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Asmu’i, Islam, Manusia, Dan Lingkungan Alam. [Http://Idiaprenduan.Com/Islam-Manusia-Dan-Lingkungan-Alam/](http://Idiaprenduan.Com/Islam-Manusia-Dan-Lingkungan-Alam/), Diakses Tanggal 20 Oktober 2018.
- Bogdan, C.R. & S.J. Taylor. 1993. *Introduction in qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Son INC).
- Buku pelajaran PAI kelas VII dan VIII Tahun 2017
- Chatib, Munif. 2013. *Kelasnya Manusia*. (Jakarta: Kaifa).
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan: Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. (Bandung: Alfaberta).
- Daradjat, Zakiah. 1973. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung).
- Daradjat, Zakiah Et.Al. 1995. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Degeng, I Nyoman S. 2005. *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variabl Untuk Pengembangan Penenelitian*. (Surabaya : PGRI Adi Buana).
- Dian Permata Suri. 2006. *Apa Dan Bagaimana Pendidikan Berwawasan Ekologi?*[Http://Www.Jugaguru.Com/Article/49/Tahun/2006/Bulan/09/Tanggal/20/Id/146/](http://Www.Jugaguru.Com/Article/49/Tahun/2006/Bulan/09/Tanggal/20/Id/146/) diakses pada 15 Oktober 2018
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Drajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Egerton, Frank N. History of Ecological Sciences, Part 47: Ernst Haeckel's Ecology. *Department of History, University of Wisconsin-Parkside, Kenosha, Wisconsin 53141*
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Febriani, Nur Arfiah. 2014. *Ekologi berwawasan Gender Dalam Persepektif Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan Pustaka).
- Fua, Jumaruddin La, 2014. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni.
- Ghazali, Bachtiar. 1996. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- Ghazali, Bachtiar. 1996. *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*. (Jakarta: Pedoman ilmu jaya).
- Giplin, Allan. 1974. *Dictionary oOf Environment Terms*.(Australia: University Of Queensland Press).
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisi Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hadjam, M. Noor Rochman Dan Wahyu Widhiarso. 2003. *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace And Anti Violence)*, (Jakarta: Ditjen Dikmenum).
- Harjosoemantri, Kosenadi. 1994. *Hukum Tata Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press).
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan: LIPI).
- Ife. 2007 .Paradigma, Etika, Dan perspektif ekologi: Landasan filosofis ekologi manusia. Modul kuliah Ekologi manusia. Departemen komunikasi dan pengembanganmasyarakat, *Fakultas Ekologi Manusia*, (Ipb, Bogor).
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta).
- Kadir. Abdul, 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media).

- Khaeruddin. Dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara).
- Kuntjaraningrat. 1993. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- McLuhan, Marshall and Lewis H. Lapham. 1994. *Understanding Media The Extension Of Man*, (New York: The MIT Press).
- McLuhan, Marshall and Quentin Fiore. 2005. *The Medium Is The Massage* (Corle Mendera: Gingko Press).
- McLuhan, Marshall and Lewis H. Lapham. 1994. *Understanding Media The Extension Of Man*, (New York: The MIT Press).
- Miles, M.B. A.M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. third edition. (USA: 2014). Terjemah Tjejep Rohindi Rohdi, Ui-Pers.
- Miller, G. Tyler Jr. And Scott E. Spoolman. 2009. *Essentials Of Ecology*. (USA: Yolanda Cossio).
- Moh. Yamin . *Kurikulum Pendidikan Yang Ekologis*. [Http://Www.Mail Archive.Com/Cikeas@Yahoogroups.Com /Msg08003.Html](http://www.MailArchive.Com/Cikeas@Yahoogroups.Com /Msg08003.Html). Diakses Pada 5 Oktober 2018
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya).
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Grafindo Persada).
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya).
- Munjin, Ahmad. Dkk. 2009, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, 1997. (Jakarta: Lagos Wacana Ilmu).
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Odum, Eugene Pleasants. 1983. *Basic Ecology*, (Universitas Michigan: Saunders College).
- Partanto, Pius A. Dan M Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola).
- Permen no. 22 tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA-MA-SMK-MAK
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standart Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Pertiwi, Shinta dan Samsuri Pembentukan kompetensi ekologis dengan model pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah dalam PPKn di SMP Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Civics* Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017, 154-165.
- Purnama, Dian. 2010. *Cermat Memilih Sekolah Menengah Yang Tepat*. (Jakarta: Gagas Media).
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung remaja Rosdakarya)
- RA, Hutagalung. 2010. *Ekologi Dasa*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Reigeluth, Charles M, 1983. *Instructional-Design Theories And Models: An Overview Of Thair Current Status*. (New Jersey: Hillsdale).

- Rivai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru).
- Riyadi, Slamet. 1981. *Ecologi Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar dan pengertiannya*. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative Disekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS).
- Roudotul, Ali. Pengelolaan Lingkungan Hidupd Alam Perspektif Islam, <Http://Aiirm59.Blogspot.Com/2013/04/Pengelolaan-Lingkungan-Hidup-Dalam.Html>. Diakses Tgl 27 September. 2018
- Ruslan H, Prawiro. 1983. *Ekologi Lingkungan Pencemaran*. (Semarang: Satya Wacana).
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching).
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* ,(Bandung: Alfabeta).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Santoso, Heru. 2000. *Landasan Etis bagi Perkembangan Teknologi*.(Yogyakarta: Tiarawacana).
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Sitikusrini. Dkk. 2008. *Ketrampilandasar Mengajar (Ppl1),Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah Uin Malang).
- Sofyan, Agus. Pengelolaan Lingkungan Yang Terpadu Menurut Ajaran Islam, <Http://Www.Imsa.Us/Index.Php/Blog/25-Pengelolaan-Lingkungan-Yang-Terpadu-Menurut-Ajaran-Islam>. Diakses Tanggal 28 September 2018
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sumarwoto, Otto. 1989. *Etika Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Jambatan).

- Suprayogo, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi penelitain sosial-agama*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya).
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2015. *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia Dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Depublish).
- Sutomo, Ayoe. 2018. *Sekolah Untuk Anakku*. (Jakarta: Alex Media Komputido).
- Syahid, Akhmad. 2018. Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1 (1), 33-52.
- Tauleka, Hamzah, 2014. *Teologi Lingkungan Hidup Dalam Prespektif Islam*, Fakultas Ushuluddin Iain Sunan Ampel. Dalam, Jumarddin La Fua. Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, *Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 1 Januari-Juni.
- Tirtarahardja, Umar S.L La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: rineka Cipta).
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. (Jakarta: Grasindo).
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan P.A.I.L.K.E.M*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Uno, Hamzah B. Masri Kudrat Umar, Keysar Pamjaitan. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. (Jakarta: Ina Publikatama).
- UU. Sisdiknas. No 20 Tahun 2003. Bab III Pasal 4 Ayat 6
- Wedi, Agus. 2016. Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Implementasi Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik. Universitas Negeri Malang. *Edcomtech*, Volume 1, Nomor 1, April 83-92.

- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2010. *Introducing Communication Theory Analysis And Application*. Fourth Edition, (New Yor: Avenue Of The Americas).
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2010. *Introducing Communication Theory Analysis And Application*. Fourth Edition, (New York: Avenue Of The Americas), 431
- Wmk, Anwari. 2010. Pendidikan Tentang Ekologi. Dalam, Setya Raharja, Pendidikan Berwawasan Ekologi: Pemberdayaan Lingkungan Sekitar Untuk Pembelajaran, *Administrasi Pendidikan FIP UNY*, 5
- Zuharini dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).



IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI.
3. Strategi pembelajaran PAI.
4. Media pembelajaran PAI.
5. Penggunaan media pembelajaran PAI.
6. Interaksi dan pengaruh yang ditimbulkan oleh media pembelajaran PAI.
7. Sikap peserta didik terhadap media pembelajaran PAI.

CATATAN LAPANGAN

Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
Keadaan sekolah	Kondisi lingkungan secara keseluruhan	
	a. Gerbang sekolah	Sekolah memiliki satu gerbang sekolah dengan kondisi baik.
	b. Ruang tata usaha	Sekolah memiliki ruang tata usaha yang jadi satu dengan kantor
	c. Ruang guru	Sekolah memiliki ruang guru.
	d. Ruang kelas	Sekolah memiliki beberapa tempat belajar berupa saung.
	e. Ruang wakil kepala	Sekolah memiliki ruang wakil kepala sekolah gabung dengan ruang kepala sekolah dan kantor.
	f. sekolah	Sekolah bersih, sejuk dan nyaman, serta memiliki asrama.
	g. Ruang seni/tari	Sekolah memiliki satu ruangan luas yang multifungsi, juga digunakan

		sebagai ruang kesenian
	h. Ruang bimbingan	Ruang khusus untuk bimbingan ada dikantor.
	i. konseling	Sekolah memiliki satu ruang konseling
	j. Ruang UKS	Sekolah memili satu ruang UKS yang memiliki beberapa jenis bahan dan alat kesehatan
	k. Kantin sekolah	Sekolah memiliki satu kantin.
	l. Aula sekolah	Sekolah memiliki satu ruangan yang cukup luas sedianya juga difungsikan sebagai aula
	m. Masjid/mushola sekolah	Sekolah memiliki satu mushola, terbuka, sejuk dan teduh serta bersih.
	n. Taman	Sekolah memiliki taman asri namun tidak begitu luas dengan beberapa pohon tinggi yang menambah kesejukan.
	o. Perpustakaan	Sekolah memiliki perpustakaan dengan berbagai jenis buku, baik buku bagi siswa maupun buku bagi guru
	p. Kamar mandi/WC	Sekolah memiliki beberapa kamar mandi/wc dengan kondisi bersih dan nyaman.
	q. Tempat parkir	Sekolah belum memiliki lahan parkir khusus, kendaraan biasanya di parkir dihalaman asrama.
Kegiatan	Apakah sudah	Kondisi subjek penelitian

Subjek Penelitian Selama Berada di Sekolah	sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah	baik dan kooperatif, tertib, sopan santun dan ramah.
--------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------

Observasi 1

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2019

pada hari Jum'at, 12 Juli 2019 sekitar pukul 10.00 pagi saya datang ke SMP Alama BIS dengan tujuan memohon ijin untuk melakukan penelitian. kedatangan saya disambut oleh salah seorang dengan penuh keramahan yang kemudian saya diantarkan untuk bertemu tenaga kependidikan bagian tata usaha (TU). sambil menunggu kepala sekolah hadir beliau mengajak saya untuk berbincang-bincang, sembari menerangkan kondisi sekolah dan mengajak saya untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan sekolah tersebut, baik terkait kondisi bangunan maupun sarana dan prasarana lainnya. Berupa kelas-kelas yang disebut dengan saung, selain itu dinding-dinding juga terlihat dihiasi dengan berbagai jenis tulisan kaligrafi maupun gambar-gambar berupa simulasi materi pelajaran. Tidak lama kemudian kepala sekolah hadir, kemudian petugas TU menyampaikan tujuan saya pagi itu datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara ketika Bpk Kepala Sekolah mempunyai waktu luang. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan sekaligus beliau menerangkan bagaimana kondisi sekolah dan kondisi pembelajaran di sekolah, saat itu sudah cukup banyak yang kita perbincangkan sehingga saya mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi tentang kondisi sekolah

tersebut. selain itu, beliau juga segera memberi jadwal hari agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau, beliau memberi waktu pada minggu berikutnya. Setelah itu saya mohon ijin untuk pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu wawancara.

Observasi 2

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2019

pada hari Senin, 22 Juli 2019 sekitar pukul 08:00 WIB, saya datang kembali ke sekolah dengan maksud memberikan surat ijin penelitian yang telah diterbitkan oleh pihak kampus. saat kedatangan saya, ternyata bapak kepala sekolah sedang berada di teras surau untuk melakukan tes terhadap salah seorang siswa, kepala sekolah melakukan tes kepada siswa dimana saat berkomunikasi beliau menggunakan bahasa Inggris. sambutan hangat kepala sekolah diberikan kepada saya. beliau mempersilahkan saya untuk duduk dan menghentikan tes salah seorang siswa tersebut. setelah itu, saya menyodorkan surat ijin penelitian yang telah diterbitkan oleh pihak kampus, dan beliau merespon dengan senang hati dan ramah untuk kemudian diteruskan proses administrasinya. pada saat itu pula beliau mempersilahkan diri untuk diwawancarai. selain itu beliau juga memberikan jadwal wawancara dengan guru PAI dan juga waka kurikulum. beliau menyarankan untuk datang lagi keesokan harinya. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah selama kurang lebih satu jam. Saya juga berkesempatan untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Terlihat dimana siswa-siswa bisa belajar secara mandiri dan aktif, mereka sibuk dengan kegiatan belajar namun tetap dalam kondisi yang tidak seformal/kaku kegiatan pembelajaran di sekolah konvensional.

Setelah itu, saya memohon ijin untuk melakukan wawancara kepada TU. Selesai melakukan wawancara saya memohon ijin untuk pulang sekaligus untuk mempersiapkan proses penelitian selanjutnya.

Catatan.

Pada hari Kamis, 25 Juli 2019 saya datang kembali ke sekolah alam banyuwangi untuk melakukan wawancara kepada guru PAI. Sebelumnya kami melakukan komunikasi melalui WA membuat kesepakatan untuk bertemu pada hari itu dan melakukan wawancara, kami bersepakat wawancara kita lakukan pada jam 09.30 wib.

Observasi 3

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Agustus 2019

Pada hari ini saya datang lebih pagi dari biasanya untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar mulai dari awal masuk sekolah. Kegiatan dimulai dari pukul 06.15 yang diawali dengan kegiatan sholat duha berjamaah dan selesai pada jam 06.45. Sholat duha diimami oleh siswa secara bergiliran dan sesekali juga di imami oleh dewan guru atau staf kantor lainnya. Selesai melaksanakan sholat duha masing-masing siswa berkumpul berdasarkan strata kelas yang kemudian mencari tempat dimana mereka bisa belajar, berdasarkan kesepakatan bersama mereka menentukan tempat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di mulai pada jam 07.00. Kelas VII

Terlihat peserta didik mencari tempat untuk melangsungkan kegiatan belajar ada yang di saung dan ada yang berada di alam terbuka. Beberapa siswa membawa buku teks yang sedianya digunakan untuk kegiatan belajar, serta membawa papan tulis yang sedianya digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, terlihat ada beberapa tulisan berupa kaligrafi yang ditempelkan di beberapa tempat bertuliskan ayat-ayat Al-qur'an dan ada yang bertuliskan asmaul husnah. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif yang dimulai dengan beberapa pertanyaan dari guru sebagai starting kegiatan belajar. Kemudian guru menerangkan materi pembelajaran sesuai dengan buku pedoman materi

pembelajaran PAI. Disela-sela ceramahnya, guru memberikan candaan-candaan kecil agar suasana tidak menegangkan, dan peserta didikpun turut tertawa oleh candaan tersebut. Guru juga bercerita tentang kisah-kisah seorang tokoh serta pengalaman pribadinya. Pada saat menerangkan guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pada peserta didik dan diantara peserta didik antusias untuk merespon pertanyaan tersebut.

SMP Alam BIS memiliki dua jenis papan tulis yaitu *black board* dan *white board*. sekolah memiliki beberapa jenis dan jumlah papan tulis yang sedianya dipakai untuk kegiatan belajar, dan terlihat diantara pesera didik yang sedang belajar dengan guru di saung sedang menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru menulis dipapan tulis tentang materi pelajaran sesuai dengan apa yang ada dalm buku untuk berikutnya dijelaskan, dengan tujuan agar lebih mudah ketika menerangkan, menarik fokus perhatian peserta didik pada papan tulis dan merangkum materi pelajaran. Guru meggambar sebuah pola/konsep berupa garis-garis, table, untuk memeprmudah pesera didik memahami materi peljaran. Terlihat karakter pelestarian dan pemeliharaan realitas kosmis yang dilakuakn oleh peserta didik maupun guru terhadap media ini. ‘Hal ini ditunjukkan dengan dimana peserta didik melakuakn pemeliharaan dan tidak merusak papan tulis baik secara fisik maupun subtansialnya. Pengrusakan secara fisik dapat ditunjukkan dengan perilaku memotong, merobek maupun dan lainsebagainya, sedangkan pengrusakan subtansial yang dimaksudkan disini adalah ketika ada oknum yang membuat sebuah pesan diuar konteks pembelajaran di papan tulis. Peserta didik menjaga kebersihan akibat kotoran yang dihasilkan oleh bekas kapur. Selain itu, penggunaan kapur juga mempertimbangkan aspek kebutuhan prioritasnya, tidak sembarang menggunakan kapur sebagai alat untuk menulis.

Di SMP Alam BIS sekolah memiliki papan tulis yang bisa dipindah tempatkan (papapn tulis yang tidak ditempel ditembok). Hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik maupun guru saat ingin berpindah tempat belajar dengan suasana yang berbeda.

Selain itu, ada beberapa sarana yang dimiliki sekolah yang bisa digunakan sebagai media misalnya perpustakaan, halaman sekolah, mushola, kamar mandi. Selain itu, juga bisa berasal dari luar lingkungan sekolah sebagai media sekaligus sumber belajar, yang terdekat yang bisa digunakan sebagai media berupa kondisi sosial masyarakat, persawahan dan perkebunan, sungai dan lainnya. Hal ini karena kondisi geografis sekolah yang berada di lingkungan masyarakat dan persawahan serta perkebunan. Selesai melakukan observasi terhadap kegiatan belajar, saya memohon ijin kepada guru PAI untuk melihat perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, prosem, dan protanya.

Observasi 4

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Kegiatan pada pagi hari ini masih sama seperti kegiatan di hari-hari biasanya. Ada perbedaan dari kegiatan belajar yang biasanya dilakukan sebagaimana umumnya, guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan. Pada hari ini saat kegiatan belajar hendak dimulai, guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. Ada salah seorang dari masing-masing kelompok yang dipandang memiliki kemampuan untuk menerangkan materi, diberi tugas oleh guru untuk membina kegiatan belajar dengan masing-masing kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan metode tutor sebaya, terlihat diantara peserta didik menyampaikan pesan (materi pelajaran) pada teman yang lain.

Saat menggunakan papan tulis sebagai salah satu diantara media yang digunakan terlihat pada saat melihat sebuah gambar yang dilekatkan pada papan tulis, memiliki kemampuan merubah sikap peserta didik dari awalnya yang biasa saja ketika melihat papan tulis, namun setelah dilekatkan sebuah gambar terjadi sebuah respon berupa suara gemuruh yang menandakan ketertarikan dan rasa senang peserta didik terhadap media.

Saat peserta didik melihat kaligrafi yang bertuliskan asmaul husnah Allah sebagai Maha penyayang, maka potensi perubahan pola pikir peserta didik berupa pengetahuan tentang konsep kasih sayang dan sistematisasi pemikiran praktis tentang kasih sayang menjadi sebuah kenyataan dalam pikiran peserta didik.

dalam catatan lapangan peneliti juga tertuangkan bagaimana karakter sederhana tentang peduli lingkungan misalnya membuang sampah dipemipatnya.

Observasi 5

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2019

Hari ini saya datang kesekolah untuk melihat bagaimana kegiatan belajar materi thoharoh di kelas VII. Guru mengajak peserta didik sekaligus mengajak saya untuk ikut melakukan kegiatan belajar diluar sekolah. Beliau mengajak pergi kesungai kecil dipersawahan dekat sekolah sedianya untuk belajar tentang air. Saat kegiatan belajar guru menunjukkan pada peserta didik sebuah sunga kecil yang airnya juga tidak teralalu banyak namun air itu mengalir. Guru mengawali dengan pertanyaan, bagaimana menurut kalian air ini, jernih atau keruh? Serentak peserta didik menjawab air itu keruh. -Ya memang itu air persawahan yang keruh akibat banyak lumpur yang ikut mengalir. Guru melanjutkan pertanyaannya bolehkah air ini digunakan untuk bersuci? Disini sdah mulai ada jawaban yang berbeda dari peserta didik ada yang menjawab boleh dan ada yang menjawab tidak boleh. Kemudian guru meminta alasan dari masing-masing jawaban tersebut. Setelah meminta alasan dri jawaban-jawaban tersebut guru memberikan penjelasan terkait status air tersebut. Kemudian guru meminta salah seorang peserta didik untuk praktek wudhu dengan menggunakan air tersebut. Dilain piak guru juga menyuruh yang lainnya untuk praktek tayamum dengan mencari debu disekitarnya. di akhir kegiatan belajar, guru juga menjelaskan manfaat dari

sungai itu sendiri serta menjelaskan pentingnya menjaga sungai dari pencemaran dan lain sebagainya. Setelah itu pembelajaran usai dan kita bersama-sama kembali ke sekolah.

Sesampai di sekolah saya istirahat sejenak kemudian memohon diri untuk pamit pulang.

Catatan.

Pada hari Kamis, 12 September 2019, saya datang kembali ke sekolah untuk meminta dokumen terkait data siswa dan lainnya. Kemudian saya juga bertemu dengan guru PAI meminta untuk ditunjukkan perangkat pembelajaran berupa sumber-sumber belajar berupa buku yang biasanya digunakan.

Pada hari Jum'at, 13 September 2019 saya datang kembali ke sekolah sedianya untuk melakukan wawancara dengan waka Humas. Sesuai instruksi kepala sekolah, bila hendak wawancara dengan waka humas sedianya untuk datang hari jum'at. Kita melakukan wawancara di kantor pada jam 09.30 wib.

Pada hari Jum'at, 27 September 2019 saya datang kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan penjaga kantin/kebersihan dan warga sekitar sekolah. Saya melakukan wawancara dengan warga sekitar di teras rumah beliau sendiri pada jam 08.37 wib, kemudian wawancara dengan penjaga kantin dan kebersihan di kantin sekolah pada jam 09.12 wib.

Pada hari Sabtu, 28 September 2019, saya datang kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum, sesuai dengan kesepakatan kita lakukan wawancara pada pukul 09.00. Kita melakukan wawancara di depan kantor.

Pada hari Senin, 28 Oktober 2019, karena dirasa data sudah cukup, saya datang kembali ke sekolah untuk meminta surat keterangan selesai penelitian.

Wawancara kepala sekolah

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Mukhammad Farid M.Pd

Tempat/waktu : diteras kelas / 11.00 wib

Hari/tanggal : Jum'at, 12 Juli 2019

P : Assalamualaikum bapak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu jenengan, perkenalkan saya Niam mahasiswa dari pasca sarjana IAIN Jember bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan hendak mewawancarai jenengan terkait strategi pembelajaran. Judul tesis saya **“strategi penyampaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di Sekolah Alam Banyuwangi”**.

I : waalaikum salam mas, ooo. . nggeh monggo-monggo mas. Nopo mawon yang mau di tanyakan?

P : **nggeh trimakasih bapak. Jadi yang mau saya tanyakan pada jenengan terkait tentang sekolah alam ini sendiri dan bagaimana strategi guru dalam menyampaikan materi atau penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.**

I : ooh.... nggeh monggo langsung mawon mas.

P : **nggeh pak. Jadi menurut bapak, sekolah alam niku nopo nggeh pak?**

I : jadi sekolah alam itu ya sebetulnya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya yaitu suatu lembaga untuk anak bisa belajar. Yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain kita disini belajar dimana anak kita beri tahu dulu bendanya baru kemudian kita kaji teorinya. Misalnya materi sholat atau bersuci, terlebih dahulu kita akan ajarkan bagaimana sholat itu. Melalui sholat wajib berjamaah, sholat duha berjamaah. Itu disana kita bisa sekaligus menanamkan kedisiplinan kepada anak, jadi anak tau dulu bagaimana prakteknya kemudian belajar tentang teorinya bersama guru, didiskusikan. Kemudian terkait alamnya, seperti yang

jenengan lihat, kita belajar di ruang ruang terbuka, kemudian kita juga punya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, juga lingkungan hidup yang semua itu sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menantang, dan anak menjadi lebih aktif dan kreatif.

P : Kemudian untuk sejarah berdirinya sekolah ini bagaimana pak?

I : Kita berdiri tahun 2005 dimana saat itu pendidikan itu dianggap sebagai sesuatu yang mahal, kita cari-cari terobosan baru untuk menanggulangi masalah itu, awalnya dulu kita dikenal sebagai sekolah berbayar sayur seperti yang dikatakan di media-media, bahkan kita juga pernah ke kick andi metro tv itu. Jadi sekolah cukup dengan berbayar sayur, kemudian sayurnya kita masak buat konsumsi sehari-hari atau kalau sisa kita bisa jual ke pasar, yang terpenting untuk kebutuhan kita. Selain itu, pada saat itu kita juga merasa prihatin ketika melihat banyak sekali lembaga pendidikan yang ternyata hanya mengejar prestasi akademisnya saja atau menjadikan anak pintar saja tapi akhlaknya ternyata justru tidak baik, kita juga ingin menjawab tantangan itu.

P : untuk visi misi sekolah sendiri bagaimana pak?

I : kalau untuk visi misi jenengan bisa liat seperti yang kita tempel di tembok itu ada atau di internet juga ada, tpi yang jelas visi misi sekolah kita adalah membentuk sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi pada al-qur'an dan as-sunnah yang kemudian dalam kegiatan pembelajaran kita utamakan akhlaqul karimah. Jadi misinya yang penting anak itu akhaknya baik dulu baru kita kembangkan potensi akademisnya.

P : berikutnya tentang kurikulum yang di gunakan disekolah bagaimana pak?

I : untuk kurikulum kita tetep ikut DIKNAS, baik kuriulum KTSP maupun Kurikulum K13 nya. Itu yang kita ikuti, hanya saja kita

melakukan trobosan-trobosan dengan berinovasi pada kegiatan belajar, sekolah alam juga bermacam-macam bentuknya, jadi karena kita berorientasi pada kearifan lokal maka kita juga akan menyesuaikan dengan kondisi-kondisi lingkungan di sekitar sekolah.

P : berikutnya tentang pembelajaran pak, untuk kegiatan belajar di mulai jam berapa nggeh pak?

I : disini sekolah kita mulai pada jam enam seperempat kita sudah ada kegiatan sholat duha, kemudian berakhir pada jam tuju kurang seperempat dan jam tuju kita mulai kegiatan belajar, jadi masih ada jeda antara sholat duha dan kegiatan belajar untuk anak-anak bisa siap-siap melakukan kegiatan belajar. Kita juga belajar tidak sampe sore hari, cukup sampe disiang hari saja karena yang kita pelajari utamanya adalah pelajaran-pelajaran untuk ujian akhir saja dan juga yang paling penting adalah pembelajaran terkait budi pekerti yang baik.

P : apakah di sekolah alam ini juga memiliki cara/metode khusus dalam kegiatan pembelajaran?

I : nggeh mas, seperti yang saya bilang tadi, anak tau dulu bagaimana prakteknya kemudian kita pelajari teori-teorinya. Jadi di sekolah anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan yang ada di alam sekolah maupun lingkungan masyarakat karena kita juga punya kegiatan terkait dengan masyarakat. Jadi pembelajarannya apa yang dilihat oleh anak kemudian itu yang dipelajari atau apa yang dibutuhkan oleh anak itu yang akan kita pelajari, jadi misalnya seperti budi pekerti yang kaitannya dengan tingkah laku atau misalnya ibadah amaliah, maka kita praktekkan dulu dalam kegiatan keseharian anak, sopan santun, disiplin, dan lain-lain. jadi kalau masalah sepirtual, akhlak kita malah mengena di waktu sholat, jadi ternyata perintah sholat bisa sangat efektif membangun karakter

anak, baik bakda sholat maupun sebelum sholat. Adapun pembelajaran PAI hanya berupa materi-materi pelajaran bermacam-macam sebagaimana umumnya dilakukan dalam kelas 2 kali dalam satu minggu. Tapi membangun karakter anak-anak lebih efektif pada saat sholat. Kita menerapkan menulis alquran. Ada buku yang ditulis dengan huruf alquran tapi hurufnya samar-samar. Walaupun nggak bisa baca nggak apa-apa yang penting ngikuti yang ada dikertas itu, satu dua juz kalau dia bisa sampek 30 juz itu bisa berdampak pada IQ kalau berdampak pada karakter insayaaallah pasti berdampak, ini sudah kita lakukan pada anak kelas 2. Ya gitu, mereka kita suruh nulis, ini berdampak pada karakternya terutama pada orangtuanya. Sholat duha dari awal anak-anak diajarkan bukan memahami apakah sholat duha, tapi anak-anak diajarkan mengenai ini lho sholat duha, seperti ini sholat duha, tentang pengertian sholat duha di bangun kemudian setelah mereka melakukan sholat duha.

P : Kemudian terkait strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti. menurut bapak, apakah yang di maksud dengan strategi penyampaian pembelajaran?

I : oohh.. iya mas, jadi strategi penyampaian itu berkaitan dengan bagaimana guru melakukan kegiatan transfer pengetahuan atau *tranfer of knowladge*, ngoten nggeh mas?

P : oohh nggeh pak, jadi terkait bagaimana guru menyampaikan materi pada siswa nggeh pak. Kemudian di SMP Alam ini bagaimana guru menyampaikan materi pada siswa?

I : kalau disini kita untuk cara penyampaian materi pelajaran selain dari guru sendiri yang menyampaikannya kita juga menggunakan metode tutor sebaya yaitu anak-anak belajar secara mandiri bersama teman-temannya. Kemudian untuk media yang kita gunakan dalam kegiatan belajar seperti yang jenengan lihat, kita

memang tidak punya kelas seperti sekolah pada umumnya, jadi kita juga mengajarkan pada anak bahwasannya belajar itu bisa dilakukan dimana saja dan dengan apa saja. Kita bisa belajar di mushola, emperan-emperan atau bahkan di kebonan, kita dulu juga pernah di juluki sebagai sekolah kebonan karena pembelajaran kita laksanakan di kebonan. Jadi apa saja yang ada disekitar kita bisa kita gunakan sebagai media atau sumber belajar mas.

P : oohhh enggeh pak, jadi anak-anak juga ditanamkan pengertian bahwasannya belajar itu bisa dimana saja dan dengan apa saja nggih pak?

I : iya betul mas, apa yang kita lihat dan kita alami bisa untuk pembelajaran

P : berikutnya bapak, menurut bapak media pembelajaran itu apa sih pak?

I : kalau media itu merupakan alat yang digunakan, kalau kita berbicara pembelajaran maka media adalah alat yang di gunakan untuk kegiatan belajar.

P : kemudian apakah di sini guru PAI juga menggunakan media dalam kegiatan belajar?

I : iya mas, itu tergantung kebutuhan juga menyesuaikan dengan materi yang mau disampaikan. Apakah kita butuh media atau tidak nanti guru yang menentukan. Disini kita punya banyak macam-macam media yang bisa digunakan guru PAI, seperti buku-buku di perpustakaan, gamabar-gamabar / foto yang kita tempel didinding, kaigrafi itu ada beberapa hasil karya dari anak-anak, papan tulis juga kita gunakan kita punya black board dan white board juga punya, LCD proyektor kita juga ada, sampe radio kita juga ada.

P : apakah guru menggunakan media dari alam/ lingkungan?

I : iya seperti yang tadi saya sampaikan mas, kita bisa memanfaatkan apa yang ada disekitar kita, baik yang ada

disekolah atau diluar sekolah misalnya masyarakat atau alam yaa yang alam bebas itu, sebagai sumber sekaligus media dalam kegiatan pembelajaran, karena kita juga punya program-program untuk masyarakat dan lingkungan.

P : owhh begitu nggeh pak, jadi disini anak-anak juga tertananami bagaimana karakter peduli lingkungan?

I : enggeh leres mas. Tentang lingkungan kita juga punya kegiatan Tentang lingkungan, itu ada hari jumat berbagi, ada dua, ada yang berbagi shodaqoh di jalan dan pada fakir miskin, ada yang bersih-bersih menyiram tanaman, dan memelihara apa yang ada dilingkungan. Ada juga outbound.

P : kemudian kalau untuk lingkungan sosial atau masyarakat bagaimana pak?

I : kalau untuk kegiatan sosial kita punya kegiatan tahunan misalnya bazar pakaian untuk fakir miskin, zakat, dan sembako murah. Program orangtua asuh, anak di bagi dalam kelompok, satu kelompok 5 orang mencari keluarga miskin mereka datang ke rumahnya membantu keseharian dirumahnya, seperti memasak bersih-bersih dll sampe siang bahkan ada yang sampe berbuka. Terus ada juga kegiatan yang sebetulnya ada juga kaitannya dengan karakter, kegiatan setiap 2 bulan sekali, mereka selama satu minggu full pulang dia harus praktek mengajarkan ilmu yang didapatkan disini. Dan juga di suatu pesanteren untuk mendesain rutinitas sehari-hari.

P : melihat program-program yang luar biasa itu, dalam pelaksanaannya adakan kendala-kendala yang dihadapi pak?

I : kalau untuk kendala itu wajar ada mas, misalnya dengan kondisi anak yang berbeda-beda kemampuannya atau bakat dan minatnya jadi untuk menyamakan ini juga tidak mudah, kita butuh persiapan-persiapan tentang apa yang nanti harus mereka lakukan ketikan melakukan program-program tersebut.

P : kemudian untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami bagaimana pak?

I : ya itu tadi mas, kita seragamkan persepsi dan perilaku anak-anak tentang akhlak yang baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selama disekolah atau asrama.

P : Kemudian tentang kondisi siswa, disini berapa nggeh pak jumlah siswanya?

I : jumlah siswa disini kelas 1 13 anak, kelas 2 12 anak dan kelas 3 15 anak jadi kita juga memang membatasi jumlah siswanya ya mas untuk perempuan, untuk efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar, selain itu juga kapasitas Asrama yang kita miliki juga masih terbatas karena kita sekarang memiliki program wajib asrama bagi anak-anak.

P : ooh, jadi demikian nggeh pak, baik pak matursuon, insyaaallah cukup wawancaranya, matursuon jenengan sudah meluankan waktu untuk di wawancarai.

I : owh nggeh mas, nanti kalo ada lagi yang perlu ditanyakan lagi monggo ditanyakan saja mboten usah sungkan-sungkan.

P : nggeh-nggeh siap pak. Matursuon sanget kerjasamanya.

Wawancara waka kurikulum

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Dedi Setyawan S.Pd

Tempat/waktu : didepan kantor / 09.00 WIB

Hari/tanggal : Sabtu, 28 September 2019

P : assalamualaikum bapak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu jenengan, perkenalkan saya Niam mahasiswa dari pasca sarjana IAIN Jember bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan hendak mewawancarai jenengan terkait strategi pembelajaran. Judul tesis saya “strategi penyampaian

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di Sekolah Alam Banyuwangi”.

I : wa’alaikumsalam mas, nggih monggo mas, untuk tesis nggeh dari IAIN?

P : nggih leres pak.

I : nggih monggo mas, bisa kita mulai pwrnyaannya mas.

P : **nggih trimakasih pak, pertama tentang sekolah alam bapak, menurut jenengan sekolah alam niku seperti apa nggeih pak?**

I : ohh iya mas, jadi sekolah alam ini adalah bagaimana kita bisa belajar dengan santai, menyenangkan dan apaya istilahnya pokoknya kita bisa belajar atau sekolah seperti rasanya sedang bermain tanpa merasakan beban berat menerima materi-materi pelajaran. Jadi materi pelajaran itu ndak membebani atau bahkan menakutkan bagi anak. Jadi kita juga pelajari apa yang anak-anak sukai itu condong kemana nanti kita belajar dari sana juga, misalnya anak yang aktif psikimotornya kita kan susah kalau belajarn dengan duduk diam dan mendengarkan kita perlu belajar dengan kegiatan-kegiatan fisik kan mas.

P : **oooh nggeh pak, kemudian kalau untuk sejaran SMP Alam ini sendiri bagaimana pak?**

I : kalau untuk sekolah alam ini sendiri kita yaa seperti ini mas, dari dulu kita belajar tidak terpaku dalam ruangan kelas seperti sekolah lainnya. Tapi alkhamdulillah sekarang kita sudah punya bangunan sendiri seperti asrama dan bangunan-bangunan lainnya ini mas. Minat orang tua menyekolahkan anaknya disini juga semakin meningkat, kao dulu kita sempat di pandang sebelah mata tapi kita tidak lelah untuk melakukan trobosan-troboan untuk mendongkrak sekolah akhirnya kita bisa menerapkan komunkasi dengan bahasa inggris, kita juga ada program menghafal Al-Qur’an itu itu mas.

P : **kemudian kalau untuk visi misi sekolah ini bagaimana pak?**

I : untuk visi misi yang tertulis dalam kurikulum mas bisa lihat di internet atau kita juga tempelkan di dinding pagar itu mas, intinya kita sekarang berusaha bagaimana cara mendidik anak yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari kemudian kita juga membekali anak-anak dengan kemampuan untuk berbahasa inggris dengan baik dalam komunikasi sehari-hari dan yang paling penting adalah kita juga punya misi bagi anak untuk memiliki akhlak yang baik mas, baik kepada orang tua, lingkungan dan juga baik dalam beribadah.

P : berikutnya tentang kurikulum yang di gunakan disekolah bagaimana pak?

I : untuk kurikulum sama saja mas, kita ikuti kurikulum dari pemerintah KTSP ya kita gunakan KTSP, K13 kita juga gunakan K13. Untuk pelajaran disini kita utamakan mata pelajaran di kelompok A atau pelajaran yang untuk ujian akhir saja mas. Selain itu, kita juga berkolaborasi dengan kegiatan-kegiatan di asrama, jadi sekolah dan asrama ini seperti suatu kesatuan yang tidak terpisahkan mas, semua saling mendukung untuk belajarnya. Kita bentuk pembelajaran aktif, pembelajaran mandiri, dimana anak-anak bisa belajar sendiri dengan apa yang ada disekitar mereka. Kita juga punya kegiatan-kegiatan lainnya untuk mendukung kegiatan belajar, kegiatan bersama masyarakat atau lembaga juga kegiatan bersama lingkungan alam. Ada kegiatan sosial, untuk menanamkan karakter peduli sosial pada anak, ada kegiatan outbond dan camping untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, kerja bakti juga sekalian merawat tanaman seperti kegiatan menyiram tanaman.

P : berikutnya tentang pembelajaran pak, untuk kegiatan belajar di mulai jam berapa nggeh pak?

I : kegiatan belajar disini kita mulai jam 07.00 mas, tapi sebelum itu kita ada kegiatan sholat duha yang dimulai pada jam enam seperempat dan selesai pada jam tuju kurang seperempat mas.

P : apakah di sekolah alam ini juga memiliki cara/metode khusus dalam kegiatan pembelajaran?

I : iya mas, kita sekolah Alam tentunya pendekatan kita melalui kondisi alam disekitar kita, alam kan juga banyak sekali unsur-unsurnya mas, ada hewan, tumbuhan, manusia, bangunan, sungai, dan laninya mas. Itu yang menjadi cirikhas ke alaman kita mas, meski demikian juga ndak semua materi bisa kita pelajari melalui lingkungan disekitar kita, yaa karena mas juga tau sendiri lingkungan kita berbeda-beda isisnya, kadang kita juga perlu mencari lingkungan mana yang sesuai dengan materi yang akan kita pelajari atau kita mencari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan anak itu sendiri mas. Misalnya anak butuh belajar bagaimana akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial atau dalam sebuah keluarga, nani anak kita carikan suatu keluarga atau justru anak-anak yang mencarinya sendiri, kegiatan ini namanya kegiatan orang tua asuh mas. Selain itu ada juga terkait kepedulian lingkungan, kita punya metode bagaimana menanamkan karekter peduli lingkungan pada anak melalui kegiatan kerjabakti, bersih-bersih kampung sekaligus juga menyiram tanaman yang ada disana, anak belajar bagaimana merawat tanaman.

P : Kemudian terkait strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti. menurut bapak, apakah yang di maksud dengan strategi penyampaian pembelajaran?

I : Ooo iya mas, menurut saya strategi penyampaian itu adalah bagaimana atau dengan apa guru menyampaikan materi atau pengetahuan kepada anak.

P : Kemudian di SMP Alam ini bagaimana guru menyampaikan materi pada siswa?

I : kita bisa menggunakan metode ceramah, kemudian tutor sebaya anak-anak belajar sendiri dengan temnnya. Kita juga bororientasi pada alam dimana materi yang dipelajari nanti kita pelajari melalui kondisi alam atau lingkungan mas. Kadang juga kita pergi ke suatu tempat kemudian kita pelajari bagaimana tempat itu mas, misalnya dalam masyarakat kita kesana kita pelajari bagaimana nilai-nilai yang ada di masyarakat atau kita yang memberikan pelajaran pada masyarakat, anak-anak disana disuruh mengajar.

P : jadi anak-anak juga di tanamkan pengertian bahwasannya belajar itu bisa dimana saja dan dengan apa saja nggih pak?

I : iya betul mas, kita kan harus bijak dalam menggunakan alam, jadi kalau kita tau kita bisa belajar melalui alam dimana saja kita kan tidak akan merusaknya.

P : menurut bapak media pembelajaran itu apa sih pak?

I : media itu alat ya mas, alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

P : apakah di sini guru PAI juga menggunakan media dalam kegiatan belajar?

I : iya mas, tapi kalau untuk PAI saya kira bisa menyesuaikan dengan materinya saja ya mas, apakah perlu media atau tidak nanti guru yang akan menentukannya. Media apa yang akan digunakan, kemudian bagaimana cara mendapatkan medianya tentu jadi pertimbangan guru PAI nya mas, efektifitas dan efisiensi memilih media tentu jadi pertimbangan. Media dari alam misalnya kita perlu pertimbangan media itu efektif arau tidak, membahayakan anak atau tidak, bagaimana akses pada media atau sumber yang dari alam tersebut.

P : apakah guru menggunakan media dari alam/ lingkungan?

I : kalau untuk ini kita manfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah , kalau memungkinkan untuk mendapatkan media atau sumber belajar yang dari luar lingkungan sekolah bisa kita kesana mas, misalnya kita ke masjid, atau kesawah, kesungai atau yang lainnya mas. Jadi untuk media ini pokoknya menyesuaikan saja atau sesuai kebutuhannya seperti apa. Karena nanti jika kita gunakan media dari alam atau masyarakat kita juga perlu mempertimbangkan bagaimana kita juga perlu memelihara kelestariannya, jangan sampai setelah kita gunakan untuk belajar justru nanti malah merusak lingkungan atau alam. Jadi kita juga harus punya imbal balik atau feed back yang positif bagi lingkungan itu seniri.

P : owhh begitu nggeh pak, jadi disini anak-anak juga tertananami bagaimana karakter peduli lingkungan?

I : Nggih insayaaallah begitu mas, yang menjadi ciri khas ke-alaman kita ya seperti itu, kita memanfaatkan alam tapi kita juga ndak boleh merusak alam kita juga berkewajiban menjaganya kan mas karena manusia di tugaskan sebagai kholifah di bumi ini maka kita boleh memanfaatkannya dengan baik. Misalnya kalau kita pergi ke kebonan atau ke sawah mas, kita bisa menggunakan lingkungan itu sebagai sumber dan media pembelajaran kita pelajari apa yang ada disana utamanaya yang sesuai dengan materi pelajaran, disana anak-anak juga tidak boleh membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, justru mereka harus merawat tanaman yang ada disana. Kalau pergi kesungai misalnya, disana ada air yang melimpah, anak-anak akan tau bagaimana memanfaatkan sumberdaya air dengan baik dan tidak boleh mencemaria ir atau merusak ekosistem yang ada di sungai itu mas. Ya intinya kita memanfaatkan alam untuk kebutuhan kita tapi kita juga harus peduli dengan alam itu sendiri ndak boleh kita

gunakan alam tapi ternyata setelah kita gunakan alamnya malah rusak.

P : kemudian kalau untuk lingkungan sosial atau masyarakat bagaimana pak?

I : iya kita juga punya kegiatan-kegiatan sosial bersama masyarakat mas, seperti orang tua asuh, berbagi zakat, kemudian berkorban, anak-anak juga kadang kita perlukan untuk mentraining lembaga-lembaga yang ingin melakukan kegiatan seperti kita. Seperti misalnya orang tua asuh mas, anak-anak disana melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang ada dirumah itu, seperti memasak dan bersih-bersih, jadi anak-anak tidak sekedar enak-enakan disana mereka harus belajar bagaimana menjadi anak yang baik, membantu orang tua.

P : melihat program-program yang luar biasa itu, dalam pelaksanaannya adakah kendala-kendala yang dihadapi pak?

I : untuk kendala pasti ada mas, misalnya ketika guru kurang memahami bagaimana kompetensi yang akan di capai anak, itu menjadi kendala karena pada saat pelaksanaan nantinya bisa jadi pembelajaran kurang kondusif. Kemudian kendala pada kondisi siswa itu sendiri yang tentunya berbeda-beda manunya, pengetahuannya itu juga akan berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan belajar ketika kita belajar di luar.

P : kemudian untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami bagaimana pak?

I : untuk mengatasi permasalahan itu, kita adakan sosialisasi kurikulum pada guru-guru disini mas. Kita diskusikan tujuan pembelajaran itu sendiri sekaligus nanti kita juga evaluasi kegiatan tersebut sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Kemudian untuk siswa, kita arahkan mereka untuk menjaga akhlaknya saja, jangan sampai merusak lingkungan.

- P** : owhh. . ngoten ngiih pak, jadi nanti diadakan rembukan lagi nggih. Nggih pak insyaallah cukup dulu wawancaranya pak, insyaallah nanti kalau ada lagi yang akan ditanyakan akan saya tanyakan kembali.
- I** : owh nggih-nggih monggo mas, kalo jenengan kesini tidak ketemu saya nanti jenengan bisa tanya lewat WA saja.

Wawancara guru PAI

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Moh, Qoyum S.Pd.I

Tempat/waktu : didepan perpustakaan/ 09.30 wib

Hari/tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

P : assalamualaikum bapak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu jenengan, perkenalkan saya Niam mahasiswa dari pasca sarjana IAIN Jember bermaksud untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan hendak mewawancarai jenengan terkait strategi pembelajaran. Judul tesisi saya **“strategi penyampaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis di Sekolah Alam Banyuwangi”**.

I : wa alaikum salam, nggih mas niam monggo. Kita bisa langsung mulai pertanyaannya.

P : **nggih trimakasih pak, pertama tentang sekolah alam itu sendiri, menurut jenengan apakah yang dimaksud dengan sekolah alam?**

I : sekolah alam itu menurut saya pendidikan yang dekat dengan alam mas, sekolah yang berorientasi pada alam, mungkin begitu ya mas.

P : **ooo... nggih pak, jadi sekolah alam itu sekolah yang orientasinya pada alam, kemudian untuk sejarah SMP Alam ini sendiri bagaimana?**

I : untuk sekolah alam ini, dulu sebelum kita punya bangunan seperti sekarang ini, pembelajaran banyak kita lakukan di luar mas, makanya dulu kita sempet di juluki sekolah kebonan, ya . . itu orang belum paham bagaimana konsep pembelajaran di sekolah alam. Tapi meskipun sekarang kita sudah punya saung kita juga masih konsisten belajar bersama alam meskipun tidak se-sering dulu, kita sekarang belajar di saung dan juga di luar.

P : **bagaimana visi misi sekolah ini?**

I : visi misinya sebagaimana yang tertulis saya ndak hafal secara keseluruhan mas, itninya kita disini berusaha membimbing anak untuk memiliki akhlaq yang baik, mandiri, unggul dalam bidang Al-Qur;an dan bahasa inggris, dan juga punya karakter kepemimpinan yang baik.

P : **bagaimana kurikulum yang digunakan disekolah?**

I : untuk kurikulum sama seperti sekolah pada umumnya, sesuai anjuran dari pemerintah, hanya saja disini kita menambahkan beberapa kegiatan dan hanya mengajarkan materi pelajaran yang untuk ujian akhir. Dan juga PAI tentu ada.

P : **tambahan kegiatan seperti apa yang bapak maksudkan tdi pak?**

I : owhh.. iya itu misalnya kegiatan sosial, kita ada kegiatan setiap hari jumat untuk bersih-bersih di lingkungan masyarakat, beramal juga ada. Dan juga kegiatan-kegiatan lain yang tujuannya untuk melatih anak agar terbiasa belajar dan melakukan perilaku-perilaku yang baik. Jadi kegiatan belajar kiita tidak sampai sore, hanya sampai dhuhur.

P : **kemudian kapan kegiatan belajar di mulai?**

I : pagi jam 06.15 kita sholat dhuha berjamaah, sampai dengan jam 06.45 kemudian kita belajar mulai pada jam 07.00. jadi sekolah kita mulai lebih awal, dan pulang juga lebih awal dari sekolah pada umumnya.

P : dari jam belajar yang bisa dibilang cukup singkat tersebut, apakah di sekolah alam ini juga memiliki cara/metode khusus dalam kegiatan pembelajaran?

I : kalau untuk jamnya sama mas, kita belajar ndak sampai sore karena yang kita ajarkan hanya beberapa mata pelajaran saja, tidak banyak seperti sekolah pada umumnya, namun kemudian kita sambung dengan berbagai kegiatan diasrama. Kemudian disini kita juga banyak belajar melalui pembiasaan di asrama terutama tentang karakter namun disana anak-anak juga dibekali kompetensi yang lain sebagaimana program di asrama sendiri.

P : Kemudian terkait strategi pembelajaran PAI dan Budi pekerti. Apakah yang dimaksud dengan strategi penyampaian pembelajaran?

I : menurut saya strategi penyampaian pembelajaran adalah konsep tentang cara-cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik mengalami perilaku belajar. Konsep itu dibuat dari peristiwa kongkrit yang kemudian diabstrakkan, dinarasikan melalui langkah-langkah pembelajaran.

P : bagaimana guru menyampaikan materi pada siswa?

I : dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu kita bisa menggunakan beragam cara. Bisa dari jenis materinya, dari kondisi peserta didiknya, atau dari gurunya sendiri. Dari jenis materinya ada yang membutuhkan gambar, ada yang membutuhkan video, berarti butuh media grafis, laptop, selain itu dengan disampaikan secara verbal. Dari kondisi peserta didiknya, oh . . . ternyata kebanyakan kelas saya tipe audio, seannng didongengi, berarti guru bisa menyesuaikan bagaimana tipe belajar disukai sama anak-anak. Anak lebih suka kinestetik langsung praktik wudhu yang benar, dan saya kira itu lebih memiliki kesan terhadap anak. Kalau dari gurunya sendiri misal seneng pakai diawalnya main cerdas cermat dulu terkait materi pembelajaran,

atau guru kebiasaan menampilkan video pembelajaran ketika mengajar. Ada juga guru yang senengnya kalau anak-anak diskusi kelompok gak ribet kalau tiap sub tema dibahas dimasing-masing kelompok lalu dipresentasikan. Kita juga bisa sampaikan materi melalui fenomena *rirel* di luar ruangan jika ada materi yang bisa berhubungan langsung dengan keadaan alam sekitar dan masyarakat, anak-anak bisa belajar secara mandiri dengan mengamati apa yang ada dan mereka alami disana.

P : jadi anak-anak juga di tanamkan pengertian bahwasannya belajar itu bisa dimana saja dan dengan apa saja nggih pak?

I : iya bener mas. Di kebun/pekarangan, di sungai, di sawah, dan tentunya kondisi sosial masyarakat. Dari sana mereka bisa memperoleh pembelajaran bahkan terlepas dari pakem materi pembelajaran, artinya tidak menutup kemungkinan mereka bisa lebih berkembang disana.

P : Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, apakah anda selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu?

I : Iya RPP dulu, kadang kalau gak memungkinkan dilakukan sesuai RPP saya laksanakan secara spontanitas tapi tanpa mengurangi esensi dan substansi pembelajarannya

P : Jadi pembelajaran bersifat kondisional dan fleksibel?

I : Iya betul. Yang penting indikator tercapai

P : Dalam menyikapi keadaan kelas yang dinamis tersebut, bagaimana upaya anda untuk mengkondisikan siswa sehingga kelas selalu kondusif?

I : Kondisinya dilihat dari psikologinya siswa dulu. Sudah siap apa tidak menerima pelajaran. Kalau masih rame, saya lakukan trik-trik supaya bisa memfokuskan dengan game kecil-kecilan, nyanyi, tebak-tebakan, dsb. Lihat gaya belajarnya juga. Mereka kecenderungan visual, audio, atau kinestetik. Tapi saya usahakan yang memang kurang kuat ditingkatkan lagi. Biasanya gaya belajar

itu kalau di buku-buku ketika anak lebih ke audio, maka guru berupaya memfasilitasi. Kalau saya biasanya seimbang. Kalau anak audio itu dikasih pembelajaran gaya audio, dia makin lemah di kinestetik dan visualnya. Jadi saya mencoba membuat seimbang, membuat anak itu bisa menggunakan berbagai macam gaya belajar. Lemah kinestetik, malah saya buat peningkatan di kinestetiknya.

P : Jadi media juga memiliki peran untuk menciptakan kondusifitas kelas. menurut bapak media pembelajaran itu apa sih pak?

I : media itu perantara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah menyamakan materi pelajaran kepada siswa.

P : Lantas apakah anda selalu menggunakan media dalam setiap kegiatan pembelajaran?

I : Tentu berperan penting tetapi media itu kan perantara. Fungsinya menunjang untuk mengefektifkan mengefisienkan pembelajaran. Media yg paling penting adalah gurunya, media berbasis manusia, sebelum ke media cetak, media lingkungan, elektronik, dsb. Media itu membuat materi pembelajaran smakin mudah ditangkap, istilahnya mempercepat atau hemat waktu, sperti yang saya katakan tadi efektif efisien sehingga kita bisa lebih cepat ke materi yg levelnya lebih tinggi dan kompleks.

Saya kalau media tidak slalu menggunakan, sesuai kebutuhan saja. Sekiranya membutuhkan media lingkungan tunjukkan kalau ada objek yang menjadi kajian, klau gak Ada bisa lewat gambar atau vidio. Tapi klau diterangkan siswa sudah kliatan paham, maka mnurut saya sudah tidak perlu media yang lain, tinggal dilanjutkan materinya atau praktek.

P : Sekolah alam yang mempunyai ciri khas dalam pembelajarannya, yaitu dimana siswa diperkenalkan pada realitas terlebih dahulu baru kemudian dikenalkan secara

definitif, bukankah media menjadi ujung tombak pembelajaran?

I : Iya bahasanya bisa seperti itu. Tetapi istilah saya jangan tergantung pada media. Misalnya pada saat materi bab thaharah. Peserta didik diajak kesungai, melalui kondisi sungai tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis jenis air apakah yang ada disungai apakah bisa diunakan untuk bersuci atau tidak. Selain itu, peserta didik juga bisa mempelajari benda-benda apa saja disekitar sungai yang bisa digunakan untuk bersuci. Wudu, Anak-anak saya bawa ke tempat wudu, melakukan wudhu spengetahuan mereka. Kemudian kita klarifikasi bagaimana cara berwudhu yg benar dari segi rukun dan sunnahnya, adab-adabnya, hafalan doanya dikeraskan suaranya. Tetapi ketika kita krisis air musim kemarau atau saluran pompa air macet pemadaman maka tidak saya ajak ke sungai, anak-anak bisa menjelaskan secara verbal saja spengetahuan mereka, saya klarifikasi secara verbal juga sambil menunjukkan batas mana saja yang wajib dibasuh atau diusap. Dan juga bisa dengan media gambar dan video kalau memang butuh itu agar anak-anak tidak bosan dengan metode ceramah.

P : **Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran di sekolah alam membutuhkan banyak media. Lantas apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mapel PAI?**

I : Utamanya gurunya, ada papan tulis, gambar, buku pelajaran, kita juga punya proyektor, radio untuk mendengarkan ceramah, kaligrafi juga ada sebagai media kreatifitas dan pemahaman terhadap materi pelajaran, media lingkungan seperti sawah, sungai, kebun, masjid, masyarakat, taman dan lainnya. Media grafis, audio, media proyeksi diam dan media permainan/simulasi.

P : Berdasarkan jenis-jenis media tersebut, bagaimana langkah anda dalam memahami karakteristik media sehingga sesuai dengan materi yang diajarkan?

I : Butuh media yang berkarakteristik manipulatif untuk menunjukkan bagaimana orang berwudhu mulai dari niat sampe membasuh kaki, kita menggunakan media audio visual, kita tampilkan menggunakan proyektor. Media tersebut dapat mengandalkan suara gerak dll.

Karakteristik media berkaitan dengan karakteristik materi, itu sudah jelas. Langkah-langkahnya klasifikasi media pembelajaran itu banyak skali. Berdasar bahannya, berdasar cara penggunaannya. Seringkali rancu memahami media pembelajaran mirip-mirip dengan sumber belajar dan bahan ajar. Kalau menurut saya misal wudhu, media berbentuk audio visual, tapi bahan ajarnya materi wudhu, alatnya laptop dan proyektor. Media sebagai perantara atau penyalur.

P : Dengan demikian, bagaimana pemilihan media pembelajaran dalam mapel PAI?

I : Pertama-tama kita menganalisis kondisi media tersebut, apakah media tersebut bisa menunjang kegiatan belajar, memotivasi, menambah konsentrasi, bisa menimbulkan reaksi, selaras untuk kertcapaian tujuan, mudah diperoleh, seingga efektif.

Yang jelas lihat 3 unsur ini. Karakter siswa, karakter Materi, dilanjutkan karakter media. Materi ini supaya lebih cepat dipahami biasanya anak-anak sukanya kalau disajikan dalam bentuk apa saya browsing di internet dn baca refrensi, tanya-tanya ke rekan guru lainnya. Reaksinya siswa bagaimana. Menilai media itu saya lakukan eksperimen juga ke anak-anak suka apa ndak. Kalau gak suka gak saya lanjutkan karna gak efektif. Intinya pada sberapa cepat siswa itu tanggap atau respon dngan apa yang saya sampaikan.

P : Dari unsur-unsur penyesuaian tersebut, apakah yang melatar belakangi/menjadi faktor yang mempengaruhi anda dalam penggunaan media pembelajaran?

I : Alasan penggunaan berbagai media tersebut diantaranya: karena memang sudah biasa digunakan, juga untuk memperjelas, menjadikan pembelajaran lebih aktif, ekonomis, ada dialam, mendekatkan kita pada alam. Jadi gini mass. Kemudian ada beberapa alasan yang melatar belakangi saya dalam memilih sebuah media. Pertama berangkat dari kurikulum sekolah yang memang menginstruksikan agar memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Misalnya kita menggunakan media sungai untuk berwudhu, selain karena sungai itu dekat dri sekolah, dalam memanfaatkannya kita jga nggak perlu bayar. Disana kita bisa mendemostrasikan ttg jenis-jenis air misalnya, ini jga bersifat lebih nyata bagi anak-anak daripada kita menjelaskan jenis-jenis air menggunakan gamabar/vidio sekalipun yg belum tentu penampakannya jernih sesuai dengn aslinya. Selain itu kita jga sdah terbiasa menggunakan media-media yang alami.

P : Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mapel PAI yang meliputi prinsip penggunaan dan teknik penggunaannya di smp BIS?

I : Prinsipnya dilihat efektif dan efisiennya. Efektif itu tepat guna. Mempunyai efek, pengaruh positif. Menilainya bisa dari perubahan perilaku mereka antara sebelum dan sesudah mendapat materi, mereka masih ingat atau tidak, awal mreka tidak bisa jadi bisa. Secara terstrukturnya bisa dari hasil tes scara tulis, lisan, demonstrasi, dsb. Dari sisi efisiensinya, media membantu ketuntasan belajar. Yg biasanya pembelajaran harus 5 kali tatap muka bisa dipersingkat menjadi 3 kali saja. Efisiensi biaya, misal klau menggunakan listrik dganti dangan yg berbasis lingkungan

bisa hemat energi, tenaga juga begitu. Gak usah capek-capek menjelaskan.

P : Bagaimana analisis penggunaan media pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik cara belajar siswa?

I : Yang perlu diperhatikan adalah karakteristik umum, kompetensi dasar spesifik seperti pengetahuan, kemampuan dan sikap serta memperhatikan gaya belajar.

Observasi karakter secara umum dulu. Mereka dari latar belakang sosial yang seperti apa, orangtua walinya kerja apa, bagaimana perilaku mereka sehari-hari disini. Lebih spesifik lagi pengamatan saya terhadap kemampuan awal kognitif, afektif dan psikomotor mereka terhadap suatu materi. Sejauh mana mereka mengenal tema yang saya sajikan. Selanjutnya melihat perbedaan karakter dari kepribadian mereka masing-masing. Bagaimana bakat dan minat mereka terhadap materi. Ada yang suka menghafal, ada yang suka eksis bercerita ke temannya, dsb

P : apakah guru menggunakan media dari alam/ lingkungan?

I : iya tentu saja, disini namanya sekolah alam didominasi dengan pembelajaran yang bersifat nyata, anak tau dulu kondisi sesungguhnya atau pada barangnya dulu. Tapi media elektronik juga digunakan. Saat menggunakan alam baik alam buatan misalnya sawah atau alam yang alami misalnya sungai, kita perlu memperhatikan kelestariannya kita tidak boleh merusaknya meskipun kita memanfaatkannya kita juga harus merawatnya.

P : kemudian kalau untuk lingkungan sosial atau masyarakat bagaimana pak?

I : untuk sosialnya, kita jua ada kegiatan sosial disana nanti anak-anak bisa belajar dengan praktiknya sekaligus misalnya zakat, kemudian bazar pakaian bekas/sembako, melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti itu kita bisa tanamkan karakter rendah hati dan kepedulian kepada sesama sekaigus untuk ibadah.

P : owhh begitu nggeh pak, jadi disini anak-anak juga tertananami bagaimana karakter peduli lingkungan?

I : iya tentu saja mas. Misalnya kita gunakan sungai, masjid, atau sawah kemudian terjadi kerusakan kesetelah kita gunakan tentu akan ada orang yang protes atau setidaknya alam tadi rusak.

P : ohhh.. nggeh pak, jadi belajar bisa dengan apapun ya pak. Nggih matursuon pak, wawancaranya cukup sampai disini dulu, trimakasih banyak atas waktunya.

I : oo nggih-nggih mas sama-sama mas. Nanti kalo ada lagi yang ditanyakan bisa lewat WA, soalnya saya juga tidak setiap hari bisa kesini.

P : ohh.. . nggih-enggih siap pak. Inshaallah nanti kalo ada lagi yang mau ditanyakan saya WA jenengan saja.

Wawancara waka humas

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Khamid Ja'far, S.Pd

Tempat/waktu : dikantor/ 09.30 wib

Hari/tanggal : Jum'at, 13 September 2019

P : assalamualaikum bapak, nuwun sewu, ngapunten nggeh pak niki kulo bade ngrepoti panjenengan, niki bade mewawancarai panjenengan.

I : wa'alaikumsalam mas, nggeh-nggeh monggo mas. Dari mana mas?

P : nggeh, matursuon bapak. Sakderenge tepangaken, kulo NI'AM mahasiswa saking Pascasarjana IAIN Jember.

I : ohh. . dari IAIN Jember. Nggeh mas, sering juga temen-temen dari mahasiswa melakukan penelitian disini. Nggeh monggo mas, pertanyaannya tentang apa saja?

P : nggeh matursuon pak, pertama yang mau saya tanyakan terkait bagaimana sejarah perkembangan SMP Alam ini?

I : SMP alam ini menurut saya punya perbedaan-perbedaan dengan sekolah lainnya, meskipun setiap sekolah itu pasti memiliki ciri khasnya masing-masing. Jadi banyak nilai plusnya disini, dan nilai plusnya itu yang kita jadikan sebagai kegiatan-kegiatan yang kita perkenalkan pada masyarakat, kita perkenalkan sekolah ini melalui koran-koran, juga berita-berita di internet mas. Awalnya tentu butuh kerja keras, jadi pak kepala sekolah juga melakukan banyak trobosan-trobosan, dulu kita dikenal sebagai sekolah berbayar sayur sampek kepa sekah diundang di Kick Andi. Kita gunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak bisa lebih aktif dan kreatif.

P : **Bagaimana hubungan pihak sekolah dengan wali murid?**

I : iyaa. . kita juga sering ada pertemuan dengan orangtua rapat, atau kegiatan-kegiatan yang lainnya. sekarang anak-anak itu tinggal diasrama, jadi jarang bertemu dengan orang tua, jadi orangtua yang datang kesini, atau anak-anak yang pulang saat liburan atau pada saat ada kegiatan dari sekolah yang dilakukan dirumah.

P : **Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat?**

I : kita punya kegiatan sosial misalnya berbagi pada fakir miskin berupa sembako, atau pakaian bekas yang layak pakai, dan ada juga namanya orang tua asuh, dan beberapa kegiatan lainnya.

P : **Apakah sekolah memiliki hubungan dengan lembaga lain?**

I : iyaa mas, kita juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren atau sekolah-sekolah juga ada.

P : **Bagaimana bentuk hubungan tersebut?**

I : bentuk kerjasama kita misalnya kemarin itu ada diantara anak-anak yang dikirim untuk melatih kegiatan-kegiatan yang biasa disini dilakukan. Jadi anak-anak nginep disana selama beberapa hari untuk membiasakan kegiatan-kegiatan yang ada disini di

lembaga tersebut. Seperti sholat, kemudian hafalan Al-Qur'an, bahasa inggris, dan masih banyak lagi lainnya.

P : Apakah peserta didik sering diajak keluar dari lingkungan sekolah?

I : iya mas, kadang anak-anak berkemah, atau outbon, juga keluar disekitar sini, anak-anak juga diajak keluar untuk kegiatan jum'at bersih. Dan kita sekolah alam juga belajar di lingkungan luar sekolah, apakah, disawah, di kebonan, dan lainnya.

P : Apa saja yang biasa dilakukan selama diluar seklolah?

I : pertama tujuan kita kesana tentu untuk belajar, dan tentunya melatih anak-anak agar memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.

P : ooh ngoten nggih pak, nggih pak isnyaallah wawancaranya sudah cukup, trimakasih banyak atas waktu jenengan.

I : nggih sami-sami mas, nanti kalau ada lagi silahkan langsung ditanyakan saja ya mas.

P : nggih, siap pak, ngapunten ngerepoti jenengan.

I : nggih gak apa-apa mas.

Wawancara tata usaha (TU)

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Nike Pebri Areatalita, S.Sos

Tempat/waktu : di ruang tata usaha/ 09.00 wib

Hari/tanggal : Senin, 18 Juli 2019

P : Sarpras apa saja yang biasa digunakan oleh guru PAI?

I : iya pak, ada papan tulis, perpustakaan, kemudian alat-alat peraga untuk pembelajaran.

P : Apakah peserta didik ikut memelihara sarpras yang ada?

I : iya pak, anak-anak juga diajak bersih-bersih, kemudian menata yang berantakan.

P : Apakah pembelajaran juga dilakukan dilaur lingkungan sekolah?

I : iya pak, anak-anak juga diajak keluar oleh guru untuk belajar, supaya belajar tidak membosankan, bisa belajar sambil bermain jadi menyenangkan.

P : Dimana saja biasanya tempat yang menjadi tujuan untuk belajar?

I : kalau yang dekat-dekat sini di bawah pohon-pohon yang teduh, disawah, dimasjid kadang disungai sebelah sana juga (sambil menunjukkan tempat), kadang saya juga ikut mendampingi anak-anak.

Wawancara Penjaga kantin/kebersihan

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Sujono

Tempat/waktu : dikantin sekolah / 09.17 wib

Hari/tanggal : Jum'at, 27 September 2019

P : lha nggeh pak, teng ngriki prion nopo ngggeh wonten aturan lare-lare niku mboten angsal njajan nek dereng istirahat?

I : nggeh mas, lare-lare mboten angsal teng kantin sakderenge jam istirahat.

P : owhh, nggeh sae buk, menawi jam kosong, gurune mboteh hadir ngoten nuku pripon pak, nopo nggeh wonten lare-lare seng njajan?

I : mboten angsal mas, menawi wonten nggeh kulo tangleti nopo diutus gurune?

P : lajeng nek tumbas-tumbas ngeten niki pripon pak, uang kes nggeh, maksde mboten angsal hutang?

I : enggeh mas, mboten angsal utang.

P : menawi buang sampah pripon pak, sampun tertib nopo dereng buk?

I : engeh mas wong sampon disediaken tempat sampah, menawi wonten seng sembarangan nggeh ditegur kalian rencange, kadang nggeh kulo piyambak mas.

P : **lajang menawi kotor, nopo lare-lare nggeh tumut resik-resik pak?**

I : enggeh mas, lare-lare kedah buang sampah teng tempat sampah, kadang nggeh nyapu-nyapu, mendeti sampah ngoten.

P : **lhaa nggeh pak, nuwun sewu sakderenge, lare-lare nopo nggeh medal saking lingkungan sekolah ngriki?**

P : nggeh leres niku mas, kirangan praktek nopo ngoten kulo nggeh kirang paham, kadang nggeh teng saben, teng celak-celak ngriki pokok e.

Wawancara warga sekitar sekoah

Peneliti (P) : Moh Ni'am Mulloh

Informan (I) : Ibu Iis

Tempat/waktu : di teras rumahnya / 08.37 wib

Hari/tanggal : Jum'at, 27 September 2019

P : assalamualaikum, nuwun sewu Bu, nderek tanglet SMP Alam niku teng pundi nggeh?

I : wa'alaikum salam mas, niku mas smean lurus, mentok belok kanan, teos ngiri mangke nganan maleh, pokok smean nurut dalam niki mangke menawi sampon mentok nggeh niku pon. Jenengan saking pundi mas?

P : **owhh nggeh bu pokok nurut mergi mawon nggeh, kulo saking jember.**

I : owhh saking jember, tebeh nggeh. enggeh mas pokok nurut dalam mawon smean, wong celak ngriki kog, saking to tasek muter.

P : **owhh nggeh- enggeh bu, ngapunten sakderenge nggeh pak, kulo tak sekalian nderek tanglet tentang crios SMP Alam niku?**

I : nggeh-nggeh mas, niku siyen awale manggon teng celak e maron ngriko mas, nggeh tasek awal-awal niko, lajeng tambah berkembang pindah ngriki, teng riki malah sampon nggadah bangunan kados pondokan ngoten niko.

P : **owhh nggeh bu, berarti semakin berkembang nggeh, nopo nggeh leres menawi lare-lare niku sering ngawontenaken kegiatan diluar lingkungan sekolahe pak?**

I : enggeh mas, siyen sakderenge pindah teng ngriki tirose tiyang-tiyang niku malah sering gurune menawi mulang niku nggeh teng sor-sor wet ngoten, murite dibeto teng pekarangan, teng sabin mbarang.

P : **ooo. . nggih bu, lajeng wonten nopo mboten nggeh kegiatane lare-lare niku kaitane peduli lingkungan?**

I : nggeh mas, lare-lare niku nggeh diajak kalian gurune resik-resik got-got niku, nggeh ngramut tanduran niku, nyirami ngoten.

P : emm, nggeh matur suon bu, nuwon sewu kulo tak lanjut teng sekolah rumiyen nggeh.

I : nggeh-nggeh, moggo mas, pokok jenengan nurut mergi niki pon mangke menawi sampon mentok nggeh teng ngriku, wonten gerbange ngoten.

P : nggeh bu, matursuon bu, assalamualaikum

I : nggeh monggo-monggo mas, wa'alaikumsalam

IAIN JEMBER

JADWAL PELAJA SMP ALAM BIS TAHUN

HARI	SENIN			
KELAS	7	8	9	7
06.15-06.45	SHOLAT DHUHA			
07.00-09.00	Ms. Nike : IPS	Mr. Rismi : Biologi	Ms. Risma : Bahasa Inggris	Ms. Imey : Bahasa Indonesia
09.00-11.00	Mr. Rismi : Biologi	Ms. Nike : IPS	Ms. Risma : Bahasa Inggris	Ms. Risma : Bahasa Inggris

HARI	KAMIS			
KELAS	7	8	9	7 & 8
06.15-06.45	SHOLAT DHUHA			
07.00-09.00	Mr. Qoyum : Pendidikan Agama Islam	Ms. Risma: Muatan Lokal	Mr. Kus : Matematika	JU
09.00-11.00	Ms. Risma: Muatan Lokal	Mr. Qoyum : Pendidikan Agama Islam	Mr. Kus : Matematika	JAM 13.00-15.00

IAIN JEMBER

PROGRAM SESI PAGI PELAJARAN 2019-2020

SELASA		RABU		
8	9	7	8	9
SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA		
Ms. Risma : Bahasa Inggris	Mr. Rismi : Biologi	Mr. Kus : Matematika	Mr. Agung : PKN	Ms. Imey : Bahasa Indonesia
Ms. Imey : Bahasa Indonesia	Mr. Rismi : Biologi	Mr. Agung : PKN	Mr. Kus : Matematika	Ms. Imey : Bahasa Indonesia

JUM'AT		SABTU	
8	9	7 & 8	9
SHOLAT DHUHA		SHOLAT DHUHA	
M'AT BERKAH		Mr. Dedy : Visika	Mr. Nanang : Penjas Teori
Mr. Nursan : Bahasa Arab	Mr. Dedy : Visika	PRAKTEK	PRAKTEK

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : Cinta Ilmu Pengetahuan
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.	
2	4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , dengan tartil	1. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan benar. 2. Mendemonstrasikan bacaan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan tartil.
	4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.	1. Melafalkan hapalan <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar.
3	3.3 Memahami isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.	1. Menyebutkan arti surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu. 2. Menjelaskan makna isi kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.
4	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> terkait.	1. Menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> , serta <i>hadis</i> terkait.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Diberikan kesempatan berlatih membaca Al-Qur'an, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan *tartil*.
2. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan mad, peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar.
3. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan mad, peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan benar

Pertemuan Kedua:

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, peserta didik hafal surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.

Pertemuan Ketiga:

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11* serta *hadis* tentang menuntut ilmu dengan benar.
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait dengan baik

D. MATERI PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama:

1. Hukum Bacaan Mad
 - a. Pengertian Hukum Bacaan Mad
 - b. Macam-Macam Hukum Bacaan Mad
2. Identifikasi Hukum Bacaan Mad dalam surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
3. Bacaan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Kedua:

1. Hafalan Al Quran surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Arti surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*

Pertemuan Ketiga:

1. Makna surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*
2. Makna Hadits tentang menuntut ilmu.
3. Contoh perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*, serta *hadis* terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai.

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Al-Qur'an
 - b. Kaligrafi
 - c. Video Pembelajaran
 - d. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
 - e. LCD Projector

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

- Mengamati

- Membaca bersama QS Al Mujadilah 11 dan Ali Imron 33
- mengamati LCD Tentang QS Al Mujadilah 11 dan Ali Imron 33 dari Imam Masjidil Harom tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya
- Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya di bandingkan tayangan LCD

- Menanya

- Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD

- Explore

- Peserta didik membaca mengulang bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rohman 33 secara bersama kemudian membaca bersama di kelompok kelompok
- Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir

- Asosiasi

- Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian
- Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model
- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. Komunikasi.

- Mempresentasikan Bacaan QS Al Mujadilah 11 dan Ar Rahman 33 di depan kelas
- Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi Praktek kelompok
- Sekretaris menginvenaris hasil penilaian masing-masing kelompok
- Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama).

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Menyimak tayangan bacaan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.
- Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *ar-Rahman/55:33* dan surah *al-Mujadalah/58:11*.

b. Menanya

- Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S. *Al- Mujadalah (58): 11* dan hadits terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

c. Eksplora dan asosiasi

Game "Maching Card", dengan cara:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
- Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55):33*, atau Q.S. *Al-Mujadalah (58):11*, atau hadits tentang ilmu pengetahuan dan artidari potongan ayat atau hadits tersebut.
- **(Game Pertama)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. *Ar-Rahman (55): 33* dan Q.S. *Al- Mujadalah (58): 11* dan artinya yang tersebar di antara mereka
- **(Game Kedua)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat secara berurutan.
- **(Game Ketiga)** Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.
- Dan seterusnya.

d. komunikasi

- Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. *Ar-Rahman (55):33*, atau Q.S. *Al- Mujadalah (58):11*, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Guru memberikan reward kepada "pasangan terbaik" yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. Kegiatan inti (100 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan.
- Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

b. Menanya

- Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan

c. eksplere

- Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:
 - 1) Akhlaq orang yang berilmu pengetahuan.
 - 2) Manfaat dan hikmah mempunyai ilmu pengetahuan.
 - 3) Syarat-syarat agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.
 - 4) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, dan hadits tentang ilmu pengetahuan .
 - 5) Contoh perilaku seseorang yang gigih menuntut ilmu.

d. Asosiasi

- Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat

e. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada "kelompok terbaik" hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mr. Farid

SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic
School), 2019

Guru Mata Pelajaran PAI

Mr. Arif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Allah swt. dan al-asma al-husna
 Alokasi Waktu : (3 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.2 Beriman kepada Allah Swt	
2	3.1 Memahami makna <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	1. Menyebutkan pengertian <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> 2. Menjelaskan makna <i>Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>
3	4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	1. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-'Alim</i> 2. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: al-Khabir</i> 3. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: as-Sami'</i> , 4. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>Asmau al-husna: dan al-Bashir</i>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang iman kepada Allah swt. peserta didik dapat Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait dengan iman kepada Allah dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang iman kepada Allah swt, *peserta didik dapat* Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah dengan benar
3. Diberikan kesempatan melaksanakan perintah Allah, peserta didik dapat Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah dengan baik
4. Diberikan kesempatan menelaah materi al-asmau al-husna, peserta didik Menyebutkan pengertian *Asmau al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan benar*

- Peserta didik Mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah Swt. atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual.

Eksperimen/explore

- Peserta didik Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

Asosiasi

- Peserta didik Menganalisis iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.

Komunikasi

- Peserta didik Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt.
- Peserta didik Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
- Peserta didik Menyusun kesimpulan.

3. Penutup (10 menit)

1. Peserta didik Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
2. Peserta didik Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni:
4. Post Tes : Tes ringan (kuis) tentang materi yang diberikan
5. Kelompok yang benar dalam menjelaskan makna iman kepada Allah dan makna al-asmaul husna.
6. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
7. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic
School), 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mr. Farid

Mr. Arif

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : *Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah*
 Alokasi waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	2.1. Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Baqarah</i> ayat 42 dan <i>hadis</i> terkait	
2	3.6. Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. <i>Al-Anfal</i> (8): 27 dan <i>hadis</i> terkait	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal</i>/8:27 dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menjelaskan makna <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal</i>/8:27 dan <i>hadis</i> yang terkait.
3	2.5 Menghargai perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal</i> /8: 27 dan <i>hadis</i> terkait	
4	4.6 Mencontohkan perilaku <i>amanah</i> sesuai kandungan dari surah <i>al-Anfal</i> /8:27 dan <i>hadis</i> terkait	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal</i>/8:27 dan <i>hadis</i> yang terkait.
5	Memahami makna <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Ahqaf</i> /46:13 dan <i>hadis</i> terkait	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf</i>/46:13 dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menjelaskan makna <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf</i>/46:13 dan <i>hadis</i> yang terkait.
6	Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf</i> /46:13 dan <i>hadis</i> terkait	
7	Mencontohkan perilaku <i>istiqamah</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh perilaku

sesuai kandungan surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait	<i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.
-----------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Melalui pengkajian tentang Jujur siswa dapat :

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Kedua :

Melalui pengkajian tentang Amanah siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Ketiga :

1. Menyebutkan pengertian *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al-ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al-ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama :

1. Pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
2. Makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
3. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Kedua :

1. Pengertian amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
2. Makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Ketiga :

1. Pengertian *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
2. Makna *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku *istiqamah* sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Scientific
2. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

F. SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2006
2. Buku teks siswa PAI SMP kelas VII
3. Buku-buku lain yang sesuai

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - Video Pembelajaran
 - CD Pembelajaran tentang Amanah interaktif

- Laptop
- LCD Proyektor

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama :

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Amanah.
- d. Siswa diminta memberikan contoh dari kehidupan pribadi dan masyarakat.
- e. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap Amanah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- h. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku amanah.
- i. Siswa mencari,menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait).

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku amanah
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Kedua :

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan Amanah.
 - d. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap Amanah
 - e. Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
 - g. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku amanah.
 - h. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait).
3. **Kegiatan Akhir (20 menit)**
- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
 - b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku amanah
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
 - e. Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pertemuan Ketiga :

1. **Kegiatan Awal (Apersepsi)**

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.
- b. Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit.
- c. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku istiqamah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
- d. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. **Kegiatan Inti**

- a. Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari surah *Al- Ahqof/46:13* dan *hadis* terkait.
- b. Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari surah *Al- Ahqof/46:13* dan hadis yang terkait.
- c. Siswa mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan istiqamah.
- d. Siswa diminta memberikan contoh dari kehidupan pribadi dan masyarakat.
- e. Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap istiqamah dari kehidupan sehari-hari
- f. Siswa memaparkan hubungan antara istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.
- h. Siswa mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku istiqamah.
- i. Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan istiqamah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (*Al- Ahqof/46:13* dan hadis terkait).

3. **Kegiatan Akhir (Penutup)**

- a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru member reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku istiqamah.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP Al-BIS (Banyuwangi Islamic School)
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
 Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	
2	3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	1. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 3. Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
3	4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	1. Menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. 2. Mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari 3. Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Diberi kesempatan untuk mengkaji tatacara bersuci, peserta didik dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
2. Diberi kesempatan berdiskusi dan berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.

Pertemuan Kedua:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.

Pertemuan ketiga:

1. Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan contoh bersuci

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni:
 - Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.
 - Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- d. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar.

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada "pasangan terbaik" yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. *Ar-Rahman* (55):33, atau Q.S. *Al-Mujadalah* (58):11, atau hadits tentang ilmu pengetahuan.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN KETIGA:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat*;
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan *hadas* besar sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.
- b. Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah "akibat iri hati".
- c. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah "akibat iri hati".
- d. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- e. Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku siswa pada kolom rangkuman.
- f. Pada kolom "Ayo Berlatih", guru diharapkan mampu: 1) membimbing peserta didik untuk menyebutkan contoh *hadas* kecil dan *hadas* besar cara membersihkannya serta contoh najis dan cara mengerjakannya.
- g. meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- h. membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (Kolom tugas).

3. Penutup

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada "kelompok terbaik" hasil diskusi dan presentasinya.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic
School), 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mr. Farid

Mr. Arif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Smester : VIII/I (satu)
Materi Pokok : Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.
- 2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait
- 3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait
- 4.1 4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil
4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat :
Menjelaskan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

D. Materi Pembelajaran

Menjelaskan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan Hadis tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Saintifik, PBL (Problem Based Learning).

F. Sumber Belajar.

- 1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
- 2. Buku Teks PAI kelas VIII
- 3. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
- 4. CD/Video Pembelajaran Interaktif

G. Media Pembelajaran.

- 1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
- 2. LCD Projektor

H. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran.

1. Pendahuluan (15 Menit)

- a. Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas, berdoa, absensi.
- b. Guru memotivasi peserta didik dengan menunjukkan gambar kemudian menanyakan gambar tersebut kepada peserta didik.
- c. Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (50) Mengamati

- Mengamati teks atau tayangan yang Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- Menyimak dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.
- Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mim sukun.
- Menelaah arti Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid serta hikmah yang terkandung di dalamnya.
- Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Mim Sukun dan macam-macamnya.

Eksperimen/explore

- Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan Mim Sukun pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Menyusun dan memasang lafadz dengan artinya baik secara individu maupun kelompok pada Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.

Asosiasi

- Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan izhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgam mutamasilain.
- Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang sudah sesuai dengan artinya.
- Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.

Komunikasi

- Menunjukkan/memaparkan hasil analisis tentang hukum bacaan *mim sukun* yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Memaparkan kesimpulan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.

3. Penutup.

- Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Peserta didik memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan.
- Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam Banyuwangi, 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mukhammad Farid M.Pd

Mr. Arif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Smester	: VIII/I (satu)
Materi Pokok	: Q.S. An Nahl (16):114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

I. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait
- 3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait
- 4.2 4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil
- 4.2. 2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait

K. Tujuan Pembelajaran

Melalui Model pembelajaran Discovery Learning, siswa dapat :

- 1. Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil
- 2. Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait

L. Materi Pembelajaran

- 1. Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil
- 2. Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait

M. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Model : *Discovery Learning*
- 3. Metode : Diskusi Kelompok

N. Sumber Pembelajaran

- 1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
- 2. Buku Teks PAI kelas VIII
- 3. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
- 4. CD/Video Pembelajaran Interaktif

O. Media Pembelajaran

- 1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
- 2. Komputer
- 3. Laptop
- 4. LCD

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (15 menit)

- 1. Persiapan psikis dan fisik memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama
- 2. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran
- 3. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran
- 4. Menyambungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya

5. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu

Inti (45 menit)

Mengamati

- Mencermati bacaan Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait tentang perilaku beramal soleh.
- Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114
- Menyimak dan membaca Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait
- Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan *ra*.
- Membaca dan menghafal arti Q.S. An Nahl (16):114.
- Mencermati isi kandungan ayat Q.S. An Nahl (16):114 dan hadits terkait.

Menanya.

- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan *ra* yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114.

Eksperimen/explore

- Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. An Nahl (16):114.
- Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan *ra* dalam Q.S. An Nahl (16):114.
- Membaca dan mencermati arti Q.S. An Nahl (16):114 dan hadis terkait.

Asosiasi

- Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan *ra*.
- Menyimpulkan isi kandungan Q.S. An Nahl (16):114.
- Membuat *mind mapping* keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi.

Komunikasi

- Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan *ra* dalam Q.S. An Nahl (16):114.
- Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. An Nahl (16):114.
- Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara makanan yang halal dan bergizi.

Penutupan (20 menit)

1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Diadakan Tes Tulis terhadap siswa
5. Memberikan tugas individu di luar kelas.
6. Doa Tutup

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam Banyuwangi, 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mukhammad Farid M.Pd

Mr. Arif

Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu)
Kegiatan Inti (25 menit)

Mengamati

- Mencermati bacaan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
- Mengidentifikasi hukum tajwid yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32;
- Menyimak dan membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32; serta hadits terkait.
- Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan qalqalah dan ra
- Membaca dan menghafal arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Mencermati isi kandungan ayat Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.

Menanya

- Mengajukan beberapa pertanyaan tentang perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran
- Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan *qalqalah dan ra* yang terkandung dalam Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.

Eksperimen/explore

- Menentukan dan mengelompokkan hukum bacaan yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Mengidentifikasi lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan qalqalah dan ra dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Membaca dan mencermati arti Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32. dan hadis terkait.

Asosiasi

- Menyusun dan mengelompokkan lafadz-lafadz yang mengandung hukum bacaan qalqalah *sughra* dan *kubra* serta *ra tafkhim* dan *tarqiq*.
- Menyimpulkan isi kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Membuat mind mapping keterkaitan antara perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran

Komunikasi

- Memaparkan hasil temuan tentang hukum bacaan qalqalah dan ra dalam Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Menyajikan kesimpulan kandungan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32.
- Memaparkan hasil analisis keterkaitan antara perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran

Penutup (10 menit)

- a. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu
- b. Evaluasi dengan melaksanakan test secara lisan
- c. Peserta didik melakukan refleksi manfaat dari kegiatan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan :
- d. *Pengetahuan berharga apa yang dapat kamu peroleh pada pembelajaran kita hari ini?*
- e. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (religius)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam Banyuwangi, 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mukhammad Farid M.Pd

Mr. Arif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/I (satu)
Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-kitab Allah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman
- 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah
- 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman Kitab-kitab Allah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

- 1. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Iman Kepada Kitab-kitab Allah

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Model : Kooperatif Learning
- 3. Metode : Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN:

- 1. Media : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
- 2. Alat /Bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point.
- 3. Sumber belajar :
 - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
 - b. Buku Teks PAI kelas VIII
 - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
 - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

- a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi.
- b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu)
- c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran
- d. Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan yel yel (jika ditanya apa kabar duha ?, jawabannya "tetep asyik..." dan jika ditanya "masih semangat?", jawabannya " Alhamdulillah... Allahu Akbar !"

Inti (55 menit)

Mengamati

- Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah.
- Menyimak dan membaca kembali penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah.
- Membaca dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya.

Menanya

- Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya.

Eksperimen/explore

- Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada.
- Mencari dan menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.
- Mengumpulkan bukti-bukti selain dalil naqli tentang kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.
- Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.

Asosiasi

- Menganalisis hasil temuan isi ajaran Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.
- Menghubungkan antara sikap penganut agama dengan kitab sucinya masing-masing.

Komunikasi

- Membacakan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bukti diturunkannya kitab-kitab suci Allah mulai Taurat, Zabur, Inji, dan Al-Qur'an.
- Memaparkan hasil temuan dari analisis terhadap kitab-kitab suci yang turunkan kepada para Nabinya.
- Memaparkan hubungan antara sikap para pengikut kitab suci/agama dengan perilakunya sehari-hari.

Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Melaksanakan test tulis.
- c. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.
- d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SMP Alam Banyuwangi, 2019
Guru Mata Pelajaran PAI

Mr. Farid

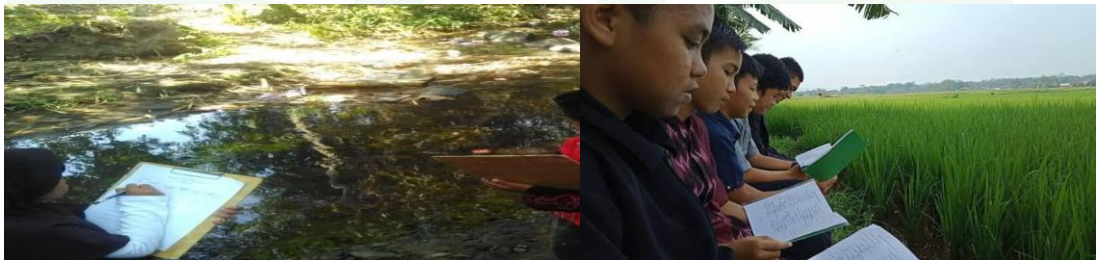
Mr. Arif

Lampiran V catatan lapangan di SMP Alam BIS (Banyuwangi Islamic School)

Foto-Foto Tentang SMP Alam Banyuwangi



Kegiatan belajar didalam lingkungan sekolah



Kegiatan belajar diluar lingkungan sekolah



Tempat wudhu



Sertifikat pendirian



Toilet sekolah



Catatan peresmian lembaga



Halaman asrama



Salah satu tempat belajar

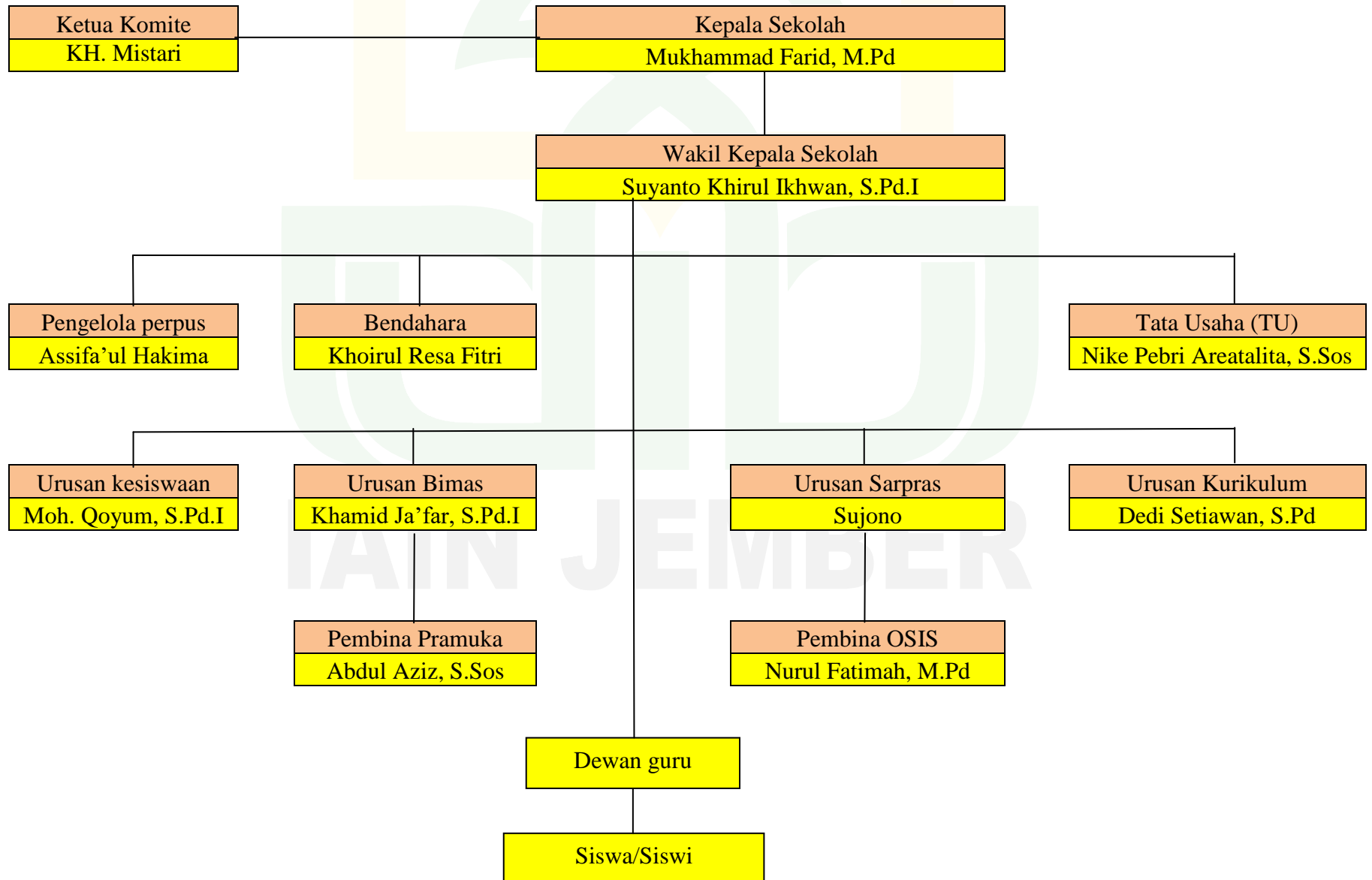


Media pembelajaran berupa teks di lingkungan sekolah



Foto wawancara di SMP Alam BIS

**Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
Tahun Ajaran 2019/2020**



**Data Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Banyuwangi Islamic School (BIS)
Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status	Mapel yang diampu	Status sertifikasi
1.	Mukhammad Farid, M.Pd	L	GTY	MTK	Sudah
2.	Suyanto K.I, S.Pd.I	L	GTY	PAI	Sudah
3.	Khamid Ja'far, S.Pd	L	GTY	BK	Sudah
4.	Abdul Aziz, S.Sos	L	GTY	SBK, TIK	Belum
5.	Meita Tri Handayani, S.Pd	P	GTY	MTK	Belum
6.	Diana Lukitasari, S.Pd	P	GTY	B. Ing	Belum
7.	Moh. Qoyum, S.Pd.I	L	GTY	PAI	Belum
8.	Nurul Fatimah, M.Pd	P	GTY	B. Indo	Belum
9.	Ahmad Faraditho S.A	L	GTY	penjas	Belum
10.	Dedy Setyawan, S.Pd	L	GTY	Ipa	Belum
11.	Enggar Bektı A, S.Pd	L	GTY	Pkn, IPS	Belum

JURNAL PENELITIAN
STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERWAWASAN EKOLOGIS
DI SEKOLAH ALAM BANYUWANGI ISLAMIC SCHOOL TAHUN 2019

No.	Hari/tanggal	Kegiatan penelitian	Keterangan
1.	Jum'at, 12 Juli 2019	Observasi dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none">- Memohon ijin melakukan penelitian- Lingkungan sekolah- Wawancara kepala sekolah
2.	Senin, 22 Juli 2019	Observasi, Wawancara dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Observasi kegiatan pembelajaran PAI- Wawancara TU- Meminta beberapa dokumen sekolah dan dokumentasi pribadi lingkungan sekolah
3.	Kamis, 25 Juli 2019	Wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Wawancara guru PAI
4.	Kamis, 8 Agustus 2019	Observasi dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Observasi kegiatan pembelajaran- Dokumen perangkat pembelajran (RPP, silabus, prosem, dan prota)
5.	Kamis, 22 Agustus 2019	Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Observasi kegiatan pembelajran
6.	Kamis, 29 Agustus 2019	Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Observasi kegiatan

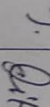
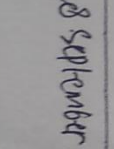
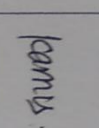
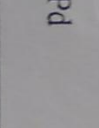
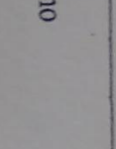
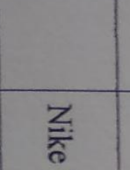
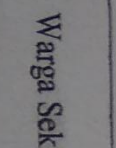
			pembelajaran
7.	Kamis, 12 September 2019	Dokumentasi	- Dokumentasi data sekolah dan perangkat pembelajaran
8.	Jum'at, 13 September 2019	Wawancara	- Wawancara Humas
9.	Jum'at, 27 September 2019	Wawancara	- Wawancara penjaga kantin/kebersihan dan warga sekitar sekolah
10.	Sabtu, 28 September 2019	Wawancara	- Wawancara waka kurikulum
11.	Senin, 28 Oktober 2019	Dokumentasi	- Meminta surat keterangan seesai peneitian



Banyuwangi, 28 Oktober 2019
Mahasiswa,

Mohammad Ni'am Mulloh
NIM. 0849317035

DAFTAR INVORMAN PENELITIAN
STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERWAWASAN
EKOLOGIS DI SMP ALAM BIS
BANYUWANGI TAHUN 2019

No.	Jabatan	Nama	Hari/Tanggal	Tempat	TTD
1	Kepala sekolah	Mukhammad Farid M.Pd	Jumat. 12 Juli 2019.	Gitaras Setelak/1.00 WIB.	
2	Waka Kurikulum	Dedy Setyawan S.Pd	Sabtu. 28 September 2019	Di depan Kantor/09.00 WIB	
3	Guru PAI	Moh. Qoyum, S.Pd I	Kamis. 25 Juli 2019.	Di depan perpustakaan 09.30. WIB.	
4	Waka Humas	Khamid Ja'far, S.Pd	Jumat. 13 September 2019.	Pukul 09.30. Di Kantor.	
5	Penjaga Kantin/Kebersihan	Sujono	Jumat. 27 September 2019.	Pukul 09.19 WIB. Di bentin sekolah.	
6	TU	Nike Pebri Areataia, S.Sos	Senin 29 Juni 2019.	Pukul 09.00. Di Ruang TU	
7	Warga Sekitar	ARSU IIS.	Jumat 27. September 2019.	Di depan rumahnya 08.32. WIB.	
8					

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD NI'AM MULLOH
NIM : 0849317035
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Besuki Sidomekar, Kec. Semboro Kab. Jember Prov.
Jawa Timur
Judul Penelitian : "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di
Sekolah Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini benar-benar karya sendiri, dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dengan berdasarkan kode etik ilmiah yang disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ni'am Mulloh
NIM. 0849317035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 66135

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.1151/In.20/2/PP.00.9/07/2019

Jember, 15 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMP Alam BIS
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : MOH. NI'AM MULLOH
Tempat/Tgl lahir : Jember, 22 November 1992
NIM : 0849317035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Alamat : Besuki Sidomekar Kec. Semboro Kab. Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologi di Sekolah Menengah Pertama Alam Alam Banyuwangi Islamic School Tahun 2019

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



Yayasan Bina Insan Islamy
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
SMP ALAM BIS

(Banyuwangi Islamic School)

Villa Alam Asri, JL. KH Imam Bahri Jenisari Genteng
Banyuwangi, Telp. 08124941747

Genteng, 28 Oktober 2019

Nomor : 422.491/SMP/ALAM/X/2019

Lamp : 1 Lembar

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUKHAMMAD FARID, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Unuit kerja : SMP Alam BIS

Alamat : Perum. Villa Alam Asri, JL. KH. Imam Bahri Jenisari Genteng

Menerangkan dengan sebenarnya bawha:

Nama : MOH. NI'AM MULLOH

Jenis kelamin : Laki-laki

NIM : 0849317035

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Kampus : IAIN Jember

Benar-benar telah melakukan penelitiina di SMP Alam BIS Banyuwangi pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Oktober 2019 dalam rangka pelaksanaan penyelesaian tugas akhir pada program magister (S2) Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Jember dengan judul penelitian "Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berwawasan Ekologis Di SMP Alam BIS Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya.



Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Mukhammad Farid, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2280/In.20/2/PP.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah tesis:

Nama : MUH. NI'AM MULLOH
NIM : 0849317035
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	75 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	71 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	90 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	88 %	80 %
Bab VI (Penutup)	96 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 11 Desember 2019

Direktur,
Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001



RIWAYAT HIDUP



Moh. Ni'am Mulloh dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 22 November 1992, anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Suparno dan Ibu Siami. Alamat: Dusun Besuki, Desa Sidomekar, Kec. Semboro, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur, HP. 082338409363, e-mail: niammulloh1212@gmail.com. Pendidikan dasar di sekitar kampung halamannya di Umbulrejo, Umbulrejo Kec. Umbulsari Jember. Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2005, dan menengah ditempuh di Sidomekar Kec. Semboro Jember MTS tahun 2008, dan pendidikan tingkat atas ditempuh di SMK daerah Selawu Kec. Patrang Jember tamat pada tahun 2011.

Pendidikan berikutnya pada taraf S1 di tempuh di STIB Banyuwangi selesai tahun 2016 dengan memperoleh gelar S.Pd.I dan melanjutkan program magister (S2) di IAIN Jember masuk pada tahun 2017 dan selesai dengan memperoleh gelar M.Pd. pada tahun 2019. Kariernya sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2015 di salah satu SMP swasta dan pada tahun berikutnya menambah praktek mengajar di Sekolah Dasar Negeri hingga tahun 2018 dan hingga saat ini.



[IJIL] Submission Acknowledgement

1 pesan

Muhammad Fauzudin Faiz <fauzudin.faiz@gmail.com>
Kepada: Mohammad ni'am mulloh <niammulloh1212@gmail.com>

Jum, 8 Nov 2019 pukul 14.00

Mohammad ni'am mulloh:

Thank you for submitting the manuscript, "Ekologi Media Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMP Alam Banyuwangi Tahun 2019" to Indonesian Journal of Islamic Law. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <http://ejournal.pascasarjana-iainjember.id/index.php/IJIL/authorDashboard/submission/475>

Username: moh_niam_12

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Muhammad Fauzudin Faiz

[Indonesian Journal of Islamic Law](#)